

**PERAN PROGRAM *QIYAMUL LAIL* DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI DI LEMBAGA  
PENDIDIKAN AL-QURAN WARDATUL ISHLAH  
MERJOSARI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ERVINA EKA SURYANTI  
NIM. 15110115**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
MEI, 2019**

PERAN PROGRAM *QIYAMUL LAIL* DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-  
QURAN WARDATUL ISHLAH MERJOSARI KOTA MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

ERVINA EKA SURYANTI  
NIM. 15110115



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
MEI, 2019

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN PROGRAM *QIYAMUL LAIL* DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-  
QURAN WARDATUL ISHLAH MERJOSARI MALANG**

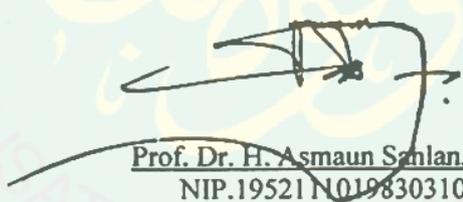
**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

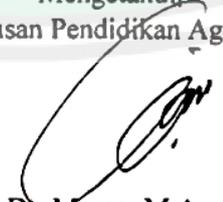
Ervina Eka Suryanti  
NIM. 15110115

Telah Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
NIP.19521101983031004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERAN PROGRAM *QIYAMUL LAIL* DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-  
QURAN WARDATUL ISHLAH MERJOSARI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Ervina Eka Suryanti (15110115)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2019 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

:

  
\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang  
Drs. A. Zuhdi, MA  
NIP. 19690211199503 1 002

:

  
\_\_\_\_\_

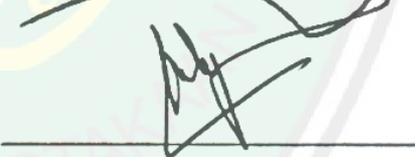
Pembimbing  
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
NIP.19521110198303 1 004

:

  
\_\_\_\_\_

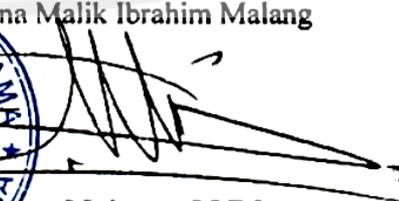
Penguji Utama  
Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 19660626200501 1 003

:

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Persembahan Khusus

*“Skripsi ini peneliti persembahkan kepada tercinta Ibu Sulamah dan Ayah Suryono, atas kasih sayang, pengorbanan, dan dukungannya kepada peneliti, juga yang telah berjuang dengan segenap raga dan jiwa telah mengantarkan peneliti sampai pada tahap ini, Adik tersayang Isnanini Nur Fadhilah yang selalu memberi dorongan, motivasi, dan semangat agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu”*

### Persembahan Umum

Kuberikan kepada:

1. Romo yai di Lamongan Dr. KH. Abdul Ghofur, KH. Abdul Choiri, dan Drs. KH. Akhmad Najikh, M.Ag.
2. Guru dan Ustadz di Malang, Ustadz Husni Mubarak, Lc., Kyai Zainal Arifin, M.Ag., Ustadz Ahmad Zain Fuad, S.Si, S.Pd, M.Pd., Ustadz Umar Faruq, S. Hum, M.Pd., Ustadzah Fitriatul Qoni’ah., dan guru-guru yang lainnya.
3. Sahabat di Kampus Mariatul Qibthiyah, Ainun Rizki Amalia, Violita Syntia Silwi, Rangga Eliansyah, M. Fatkhurrozaq, M. Syaifudin Fahmi dan seluruh sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Seluruh teman PPBA dan PPBI
5. Seluruh teman Kuliah Kerja Mahasiswa Ainun, Shofi, Andi, Anisa, Ririn, Menara, Syaddad, Intan, Ridlo, Alfin.
6. Seluruh guru dan teman Praktek Kerja Lapangan di MAN 1 Lamongan, Ustadzah Muthrofin, Ustadz Parno, Ustadz Rouf Baidlowi, Ustadzah

- Muyassaroh Toha, dan teman seperjuangan Amelia Silvi Hayati, Minhatus Saniyah, Sururi Alfaruq, Faiq safinatul Irsyad, Afiquil Adib, Fadli Arwani, Iqbal Taufiq, Syarul Rizki.
7. Teman pejuang keras bendera hijau, Isna Asyarah, Faiz, Shiroth, Alif Saidah, Rozaq.
  8. Mbak, Kakak yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti mulai maba hingga sekarang Mbak Nurul Hasanah, Mbak Ulfa Pradila sari, Mbak Anik, Kak Aniq Shofiyyuddin, Kak Anang, Kak Harist.
  9. Teman, sahabat, mbak, adek terhebat sepanjang masa Kartika Ramadani, Nurreyma Yanarda, Ahmad Rifki Firdiyan, Silvy Auliyaus Sholihah, Retno Wulandari, Ratna Mufidah, Danis Susanti, Faiqurrosyad.
  10. Teman Seperjuangan Griya Takhfidz Muslimah, Nurreyma Yanarda dan Selda Monazir.
  11. Keluarga Besar KAMASUDRA Malang (Ikatan Mahasiswa Alumni PP. Sunan Drajat Lamongan)
  12. Keluarga Besar Alumni PP. Al-Ma'ruf Lamongan
  13. Keluarga Besar IKAMANELA Malang (Ikatan Mahasiswa Alumni MAN 1 Lamongan)
  14. Keluarga Besar Griya Takhfidz Muslimah
  15. Keluarga Besar IPNU-IPPNU UIN Malang
  16. Keluarga Besar LPQ Wardatul Ishlah
  17. Keluarga Besar FKPQ Kota Malang

## MOTTO

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً

وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : “Dan Apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) sedang Dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al Quran) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Al-Ankabut [29]: 51)<sup>1</sup>

عن جابر قال : قال رسول الله ﷺ : « المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس »

Dari Jابر, ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda, 'Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.'" (HR. Thabrani dan Daruquthni).

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkan

<sup>1</sup> Al Quran dan Terjemahnya, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006) , hal. 567.

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Pembimbing Skripsi

Malang, 23 Mei 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ervina Eka Suryanti

NIM : 15110115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Program *Qiyamul Lail* Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Merjosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing.



**Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**  
NIP.195211101983031004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Juni 2018



**Ervina Eka Suryanti**  
NIM. 15110115

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT tuhan semesta alam, tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang tidak pandang kasih dan tidak pandang sayang, atas segala karunia, rahmat, hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun penulisannya masih jauh dari kesempurnaan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sang pembawa ajaran agama islam yang telah menunjukkan umatnya kejalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang berupa informasi maupun inspirasi. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris. M.Ag., Selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing.

5. Seluruh teman-teman penulis yang selalu memberi motivasi atau dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat di dunia dan akhirat. Aamin.

Malang, 23 Mei 2019

Ervina Eka Suryanti



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1978 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	h	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

### A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### B. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 4.2 susunan acara program <i>qiyamul lail</i> .....	82
Tabel 4.3 Data asatidz yang mengikuti program <i>qiyamul lail</i> .....	83
Tabel 4.4 Data Santri yang mengikuti program <i>qiyamul lail</i> .....	85



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Pengaruh Qiyamul Lail Ditinjau dari Berbagai Sudut Pandang .....	51
Bagan 2.2 Kerangka Berikir .....	56
Bagan 5.1 Bagan Konseptual Temuan Penelitian .....	121



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara

Lampiran II Lembar Observasi



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Motto .....	vii
Nota Dinas Bimbingan .....	viii
Surat Pernyataan Keaslian .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	xii
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Bagan .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Daftar Isi .....	xvi
Abstrak .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	16

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Implementasi <i>Qiyamul Lail</i> .....	18
B. <i>Qiyamul Lail</i> dari Sudut Pandang Psikologi.....	29
C. <i>Qiyamul Lail</i> dari Sudut Pandang Manajemen Sukses.....	31
D. Konsep Kemandirian .....	33
E. Implikasi <i>Qiyamul Lail</i> dalam Meningkatkan Kemandirian Santri.....	48
F. Pengaruh <i>Qiyamul Lail</i> ditinjau dari Berbagai Sudut Pandang .....	51
G. Lembaga Pendidikan Al-Quran .....	52
F. Kerangka Berfikir .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
B. Kehadiran Peneliti .....	58
C. Lokasi Penelitian .....	61
D. Data dan Sumber Data .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Teknik Analisis Data .....	67
G. Pengecekan dan Keabsahan Temuan .....	68
H. Prosedur Penelitian.....	70
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Paparan Data Penelitian .....	71
1. Letak Geografis Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah ....	71

2.	Identitas Lembaga.....	72
3.	Sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah.....	73
4.	Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Wardatul Ishlah.....	74
5.	Aktifitas belajar mengajar di Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Wardatul Ishlah.....	74
6.	Peran Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah pada Pemerintah.....	76
7.	Peran Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Wardatul Ishlah pada Masyarakat.....	77
8.	Program kerja pengurus dalam menunjang Peningkatan kemandirian Santri di Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Wardatul Ishlah.....	77
B.	Temuan Penelitian.....	78
1.	Implementasi Program <i>Qiyamul Lail</i> di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah.....	78
a.	Latar belakang program <i>qiyamul lail</i> .....	78
b.	Waktu Pelaksanaan Program <i>Qiyamul Lail</i> .....	81
c.	Persiapan Kegiatan <i>Qiyamul Lail</i> .....	81
d.	Proses Kegiatan <i>Qiyamul Lail</i> .....	82
e.	Data Ustadz/Ustadzah dan Santri yang Mengikuti Program <i>Qiyamul Lail</i> .....	83

2.	Implikasi penerapan program <i>Qiyamul Lail</i> di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah terhadap kemandirian santri.....	86
a.	Keterlibatan wali santri dan santri terhadap kegiatan program <i>qiyamul lail</i> .....	87
b.	Keterlibatan <i>asatidz</i> terhadap kegiatan program <i>qiyamul lail</i> .....	89
c.	Perlakuan Wali Kelas terhadap Perkembangan santri di lembaga sesudah kegiatan program <i>qiyamul lail</i> .....	90
d.	Perlakuan wali santri terhadap perkembangan santri di keluarga sesudah kegiatan program <i>qiyamul lail</i> .....	93
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>100</b>
A.	Implementasi Program <i>Qiyamul Lail</i> di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah.....	100
1.	Tahap Pembuka .....	101
2.	Tahap Inti .....	102
3.	Tahap Penutup .....	108
B.	Implikasi pembudayaan pendidikan karakter santri melalui kegiatan <i>parenting</i> di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah .....	109
1.	Implikasi Peningkatan Kemandirian melalui Program <i>qiyamul lail</i> terhadap Perkembangan Kemandirian Aira Azzahra Ramadhani.....	109
2.	Implikasi Peningkatan Kemandirian melalui Kemandirian Program <i>qiyamul lail</i> terhadap Perkembangan Faisal Hidayat .....	112

3.	Implikasi Peningkatan Kemandirian melalui Program <i>qiyamul lail</i> terhadap Perkembangan Kemandirian Alya Zakiyatul Fakhroh .....	115
4.	Implikasi Peningkatan Kemandirian melalui Program <i>qiyamul lail</i> terhadap Perkembangan Kemandirian Mafatihurrohmah .....	118
C.	Bagan Konseptual Temuan Penelitian .....	121
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>122</b>
A.	Kesimpulan .....	122
B.	Saran .....	123
<b>Daftar Pustaka .....</b>		<b>125</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>		<b>128</b>
<b>Bukti Konsultasi</b>		
<b>Biodata Penulis</b>		

## ABSTRAK

Suryanti, Ervina Eka. 2019. Peran Program *Qiyamul Lail* Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Merjosari Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

---

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Peranan lembaga pendidikan dalam pembentukan kepribadian anak sangat berpengaruh, apalagi dalam pembentukan kepribadian kemandirian pada anak. Kemandirian pada anak dapat dibentuk atau ditingkatkan melalui berbagai macam cara, tergantung pada lembaga pendidikan yang mengemasnya. Peran lembaga pendidikan setelah keluarga terutama orang tua merupakan bagian terpenting pada masa perkembangan anak. Maka dari itu lembaga pendidikan dituntut untuk selalu berupaya memberi pelayanan terbaik bagi anak dalam usaha peningkatan pengetahuan anak maupun pembentukan dan peningkatan kepribadian mandiri pada anak melalui beragam cara atau model guna menunjang selama proses pembelajaran dan bekal bagi anak untuk menjalankan kehidupan dimasa mendatang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1). Implementasi Program *qiyamul lail* di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah. 2). Implikasi penerapan program *qiyamul lail* di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah terhadap kemandirian santri.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan riset secara kualitatif dengan pendekatan kualitatif bentuk deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model Bogdan dan Biklen, yakni proses data yang diambil dari pelaksanaan kegiatan ataupun setelah data terkumpul dari observasi dan wawancara. Langkah selanjutnya kemudian dilakukan analisis kualitatifnya secara berkesinambungan sampai terjadinya titik jenuh data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Implementasi Program *qiyamul lail* di LPQ Wardatul Ishlah yaitu terdiri dari tiga tahap meliputi: (a). Tahap pembuka yang berisi sholat isya' berjamaah dan pembacaan doa sebelum belajar dan doa mengawali kegiatan (b). Tahap Inti, yaitu pelaksanaan *qiyamul lail* dan (c). Tahap penutup yaitu pembacaan doa setelah belajar dan pembagian makanan ringan. 2) Implikasi Program *qiyamul lail* di LPQ Wardatul Ishlah dalam Meningkatkan Kemandirian santri yakni: (a). Adanya kepercayaan diri terhadap santri saat proses pembelajaran dengan berani mengungkapkan gagasan dan pendapat (b). santri dapat percaya diri bersosial dengan masyarakat dan menyesuaikan dengan norma yang berlaku. dan (c). Santri dapat mengambil keputusan dengan mandiri dan dapat bertanggung jawab. dan (d). Santri mampu bersikap dewasa dan memahami berbagai perbedaan watak, sifat, dan pendapat teman – temannya selama proses pembelajaran maupun pada lingkungan masyarakatnya.

**Kata Kunci:** Kemandirian, Santri, program *qiyamul lail*

## ABSTRACT

Suryanti, Ervina Eka. 2019. The Role of the Qiyamul Lail Program in Increasing the Independence of student in Al-Quran Educational Institutions of Wardatul Ishlah Merjosari Malang. Thesis, Departement of Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor : Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

---

Independence is the ability to control himself not to depend on others. The role of educational institutions in the formation of student personality is very influential, especially in the formation of independence personality in students. Independence in students can be formed or improved in various ways, depending on the educational institution that wraps it. The role of educational institutions after the family, especially parents, is the most important part of student development. Therefore, education institutions are required to strive and provide the best service for students in an effort to increase student knowledge and the formation improvement of independent personalities in students through various ways or models to support during the learning process and provision for students to live their life in the future.

The purpose of this research is to find out and describe: 1). Implementation of the qiyamul lail Program at the Al-Quran Educational Institution Wardatul Ishlah. 2). The implications of implementing the qiyamul lail program at the Al-Quran Education Institute Wardatul Ishlah towards the independence of santri.

To achieve this purpose the researcher qualitative research especially descriptive qualitative approach. The data are collecting by some methods, those are interview, observation and documentation. Data analysis used data analysis Bogdan and Biklen model, that is the process of data taken from the implementation of activities or after the data collected from observation and interviews. The next step is to carry out the qualitative analysis continuously until the data saturation point occurs.

The results of the research show, that: 1). The implementation of the qiyamul lail program at LPQ Wardatul Ishlah which consists of three stages including: (a). The opening stage are together and the recitation the prayer before learning and prayer to start the activity (b). The Core stage, is the implementation of qiyamul lail and (c). The closing stage is reading the prayer after studying and distributing snacks. 2) The implications of the qiyamul lail program in LPQ Wardatul Ishlah in Increasing the independence of santri are: (a). The confidence of santri during the learning process boldly expresses ideas and opinions (b). santri can confidently socialize with the community and adjust to the prevailing norms. and (c). Santri can make decisions independently and can be responsible. and D). Santri is able to be mature and understand various differences in character, nature, and opinions of his friends during the learning process and in the society.

**Keyword** : Independence, student, qiyamul lail program

## المجردة

سوريانتي، إيرفينا إيك. 2019. دور البرنامج قيام الليل في ترقية الحكم الذاتي الطلاب في المؤسسات التعليمية القرآن -وردة الاصلاح ، مارجوساري مالانق. البحث الجامع قسم التربية الإسلامية بكلية علم التربية و تعليم المعلمين ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أسما سهلا الماجستير

الحكم الذاتي هو القدرة على التحكم أو السيطرة على نفسه بعدم الاعتماد على الآخرين. دور المؤسسات التعليمية في تكوين شخصية الطلاب مؤثر للغاية ، خاصة في تكوين شخصية الاستقلال لدى الطلاب. يمكن تشكيل الحكم الذاتي الطلاب أو تحسينه بطرق مختلفة ، اعتمادًا على المؤسسة التعليمية التي تلتفه. دور المؤسسات التعليمية بعد الأسرة ، وخاصة أولياء الأمور ، هو الجزء الأكثر أهمية في تنمية الطلاب. لذلك ، يتعين على المؤسسات التعليمية أن تسعى دائمًا لتقديم أفضل خدمة للطلاب في محاولة ترقية معرفة الطلاب وتشكيل وتحسين شخصيات مستقلة لدى الطلاب من خلال طرق أو نماذج مختلفة لدعمها أثناء عملية التعلم وتوفيرها للطلاب ليعيشوا حياتهم في المستقبل.

الاهداف من هذه البحث هو معرفة ووصف: (1). تنفيذ البرنامج قيام الليل في المؤسسات التعليمية القرآن -وردة الاصلاح. (2). تأثير التطبيق على البرنامج قيام الليل في المؤسسات التعليمية القرآن -وردة الاصلاح.

لتحقيق هذا الهدف ، الباحثة ستخدم البحث نوعياً مع منهج نوعي وصفي. يتم جمع البيانات باستخدام طريقة المقابلة والملاحظة والوثائق. تحليل البيانات باستخدام نموذج تحليل بوجدان و بيكلن البيانات ، وهما عملية البيانات المأخوذة من تنفيذ الأنشطة أو بعد البيانات التي تم جمعها من الملاحظة والمقابلات. والخطوة التالية هي إجراء التحليل النوعي بشكل مستمر حتى تحدث نقطة تشبع البيانات.

نتائج البحث تبين أن: (1). تنفيذ البرنامج قيام الليل في المؤسسات التعليمية القرآن -وردة الاصلاح هو يتكون من ثلاثة مراحل بما في ذلك: (أ). المرحلة الافتتاحية التي تحتوي على صلاة المساء هي جماعة وتلاوة الصلاة قبل التعلم والصلاة تبدأ النشاط (ب). المرحلة الأساسية ، وهي تنفيذ قيام الليل و (c) المرحلة الختامية هي قراءة الصلاة بعد دراسة وتوزيع الوجبات الخفيفة. (2) الآثار المترتبة على البرنامج قيام الليل في المؤسسات التعليمية القرآن -وردة الاصلاح

في ترقية الحكم الذاتي الطلاب هي: (أ). ثقة الطلاب خلال عملية التعلم تعبر عن بجرأة الأفكار والآراء (ب). يمكن الطلاب التواصل بثقة مع المجتمع والتكيف مع المعايير السائدة. و (ج). يمكن أن يتخذ الطالب القرارات بشكل مستقل ويمكن أن يكون مسؤولاً. و (د). الطالب قادر على أن يكون ناضجاً ويفهم الاختلافات المختلفة في شخصية وطبيعة وآراء أصدقائه أثناء عملية التعلم وفي بيئة المجتمع.

**الكلمات الرئيسية:** الحكم الذاتي, الطلاب, البرنامج قيام الليل.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara fitrahnya manusia dilahirkan dalam keadaan yang lemah dan tidak berdaya. Namun padanya tersimpan potensi kepribadian yang dapat dikembangkan. Keterampilan, etika, moral, perilaku, pengetahuan, nilai-nilai maupun sikap yang dimiliki oleh individu nantinya dapat dikembangkan melalui proses interaksi dengan keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat tempat bersosialnya.

Perkembangan kemandirian manusia pada hakikatnya suatu hal yang sangat penting disepanjang rentang kehidupannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor perubahan-perubahan yang meliputi perubahan fisik, emosional, maupun paradigma berfikir. Secara khusus, kemandirian menuntut kesiapan individu, baik secara fisik maupun emosional guna mengurus, mengatur dan melakukan suatu aktifitas atas tanggung jawab pribadinya tanpa banyak menggantungkan lingkungannya.<sup>3</sup>

Secara kumulatif suatu sikap kemandirian dapat diperoleh dengan melalui proses yang dialami oleh seseorang melalui tingkat perkembangannya. Tingkat perkembangan adalah proses dalam perjalanan menuju kemandirian individu tersebut. Anak harus belajar untuk menghadapi berbagai macam situasi yang akan terjadi dalam lingkungan tempat ia bersosial, terutama sikap

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.184.

anak dalam bersosial bersama teman-temannya sampai ia dapat berfikir dan mampu menghadapi situasi tersebut dengan tindakan yang tepat.

Sejumlah bentuk penelitian telah memberikan rekomendasi bahwa, pentingnya hubungan sosial anak dengan teman sebayanya bagi perkembangan pribadi anak. Salah satu faktor pentingnya hubungan dengan teman sebayanya yakni memberi pengalaman perbandingan antara dunia keluarga dan dunia diluar keluarga (dunia pendidikan). Anak akan memberikan *feedback* tentang kemampuannya dengan sebayanya, anak akan melakukan evaluasi pada dirinya bertambah baik maupun bertambah buruk apabila bersosialisai atau berinteraksi dengan sebayanya. Mereka akan menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya. Proses dari perbandingan sosial tersebut merupakan dasar dari pembentukan rasa harga diri dan percaya diri pada anak.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan faktor terpenting bagi perkembangan kepribadian anak, sebab pendidikan menjadi harapan dan tumpuan untuk mengembangkan kepribadian anak kearah yang lebih baik dari segala sudut pandang. Namun sangat disayangkan kilas balik pendidikan masa kini yang lebih menitik beratkan anak pada kemampuan kognitif semata, dengan berbagai rentetan kegiatan sekolah yang hanya mengarah pada penguasaan ilmu-ilmu umum, tanpa melihat dari sisi kebutuhan pendidikan spriritual anak. Akibatnya anak hanya akan terbekali hanya pada kemampuan umum saja dann semakin jauh dari nilai-nilai keislaman dan melupakan pendidikan jiwa (*riyadah an-nafsi*), apalagi sudah marak isu beredar bahwasannya orientasi

---

<sup>4</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.195

masyarakat Indonesia sekarang yang lebih mengutamakan pendidikan umum daripada pendidikan keagamaan.

Mengingat bahwasannya betapa pentingnya pendidikan jiwa spiritual anak terutama pada masa kini, maka melalui *riyadah nafsi* (pendidikan jiwa) anak akan terbentuk menjadi manusia yang berjiwa suci, berakhlak mulia, terbebas dari perilaku tercela, dan dipenuhi dengan akhlak yang terpuji.<sup>5</sup> *Riyadah* sering dikenal sebagai latihan untuk meraih sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dan bisa juga diartikan meraih apa yang dicita-citakan, sedang *an-nafsi* adalah diri manusia itu sendiri, atau juga bisa diartikan jiwa. Pengaplikasian *riyadah nafsi* diantaranya mengamalkan ilmu, amalan dzikir, amalan puasa, dan amalan shalat-shalat sunnah.<sup>6</sup> Menurut Abidin dan Fathurrohman bahwasannya pelaksanaan *riyadah nafsi* pada amalan jenis shalat sunnah dan dzikir dianjurkan dilaksanakan pada saat malam hari setelah bangun tidur. Amalan-amalan tersebut merupakan ijtihad yang dinukilkan dari tradisi ulama tasawuf untuk bermunajat kepada sang Khaliq di keheningan malam, dengan melaksanakan rangkaian ibadah shalat sunnah seperti shalat sunna tahajud, shalat taubat, shalat hajat, shalat tasbih, dan shalat witir.<sup>7</sup>

Guna mengatasi permasalahan diatas Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah<sup>8</sup> selain membekali santri dengan ilmu baca tulis al-Quran dan pendidikan ilmu-ilmu agama juga menciptakan program *qiyamul lail*. Dengan tujuan melatih kemandirian santri, khususnya pada kemandirian tingkah laku

---

<sup>5</sup> Ismail, Ilyas, dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Jilid I*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1321

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 1323

<sup>7</sup> Abidin, Z, Fathurrohman, *Bimbingan Spiritual*, (Bandung: Mizan Media Utama: 2019), hlm. 43

<sup>8</sup> Awalnya bernama Taman Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah, ditahun 2016 sudah berubah nama menjadi Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah. Bertempat di Jalan Joyoraharjo No. 25 Malang 65144.

dan mendidik jiwa spiritualitas (*riyadah an-nafsi*) santri. Program *qiyamul lail* tersebut melatih santri untuk melaksanakan *riyadah-riyadah* (latihan-latihan) yang mengarah pada pendidikan jiwa spiritual santri dan mengarah pada peningkatan kemandirian santri melalui berbagai kegiatan didalam program *qiyamul lail*. juga melatih santri untuk bersosial dengan teman sebayanya dan merupakan pembiasaan untuk santri melaksanakan shalat di sepertiga malam. Namun peneliti hanya akan membahas lebih mendalam bagaimana peran Program *qiyamul lail* dari sisi peningkatan kemandirian tingkah laku santri.

Program *qiyamul lail* ini dilaksanakan satu bulan sekali setiap minggu pertama hari sabtu dan ahad, yakni santri berangkat pada hari hari sabtu pukul 18.00 WIB dan kembali pulang kerumahnya hingga hari Ahad pukul 05.30 WIB. Program ini diikuti oleh santri usia antara 8 hingga 13 tahun, sebab dalam program tersebut santri diharuskan menginap bersama ustadz/ah dan mengikuti serentetan kegiatan terkait program *qiyamul lail* tersebut. Diantara kegiatan yang ada didalam program tersebut adalah bershalawat atas baginda nabi Muhammad SAW, banjari, *mabit* (bermalam), melaksanakan sholat malam diantaranya shalat tahajud, shalat hajat, dan shalat witr, berdzikir, serta tadarrus al-Quran

Lembaga Pendidikan al-Quran Wardatul Ishlah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dibawah kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) yang berusaha mewujudkan cita-cita bangsa, yakni membimbing, membina, mendidik, dan mengajar santri yang memiliki

beragam kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sepiritual) dan berkarakter religious.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Program *Qiyamul Lail* Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Merjosari Malang”** sebagai tugas akhir perkuliahan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi Program *Qiyamul Lail* di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah?
2. Bagaimana implikasi penerapan program *Qiyamul Lail* di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah terhadap kemandirian santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Program *Qiyamul Lail* dalam meningkatkan kemandirian santri di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah, Merjosari, Malang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Program *Qiyamul Lail* di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah.
2. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan implikasi penerapan program *Qiyamul Lail* di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah terhadap kemandirian santri

#### **D. Manfaat Penelitian**

*Pertama*, Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang bersifat ilmiah dan aplikatif khususnya dalam rangka memperkaya khazanah ilmu terkait pembentukan kemandirian anak pada tahap perkembangan. Sehingga hasil penelitian dapat memberikan inspirasi maupun motivasi positif bagi para mahasiswa dan pembaca untuk melakukan penelitian serupa terkait upaya pembentukan kemandirian anak.

*Kedua*, Secara praktis, bahwasannya mengingat Lembaga Pendidikan Islam Wardatul Ishlah tidak hanya memfokuskan pada pembelajaran al-Quran saja, namun juga memfokuskan pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, pembiasaan karakter, pengembangan minat bakat, sampai pembentukan kemandirian santri. Maka dengan adanya penelitian ini, orang tua wali santri, lembaga, maupun masyarakat dapat terbantu dalam upaya pengetahuan terkait kemandirian santri dan penerapan pembiasaan menjalankan syariat agama Islam.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, selain untuk mengetahui keaslian penelitian juga supaya tidak terjadi pengulangan kajian penelitian terhadap hal-hal yang sejenis. Selain itu originalitas penelitian juga berfungsi menyajikan perbedaan dan persamaan bidang yang diteliti antara peneliti-peneliti terdahulu.<sup>9</sup> Berikut penelitian sebelumnya:

---

<sup>9</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*, (Malang: FITK, 2017), hlm. 18.

1. Skripsi milik Annisa Mahmudah, “*Pengembangan Kemandirian Siswa Melalui Program Life Skill di SD Al-Irsyad Surakarta*”, diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017. Menjelaskan:

Membahas tentang pengembangan kemandirian siswa melalui program *life skill* agar siswa dapat membiasakan diri untuk mandiri dalam melakukan segala hal. Tujuan penelitian ini diantaranya. *Pertama*, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengembangan kemandirian melalui program *life skill* untuk meningkatkan kemandirian siswa. *Kedua*, menjelaskan faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan kegiatan pengembangan kemandirian siswa. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa. *Pertama*, bentuk kegiatan pengembangan kemandirian siswa diantaranya menggosok gigi sendiri, melepas dan memakai pakaian sendiri, baik disekolah amupun dirumah siswa masing-masing dituntut untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga bisa bermanfaat untuk orang sekitarnya. *Kedua*, faktor penghambatnya adalah terkadang tidak bersinerginya orang tua dan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kemandirian siswa. *Ketiga*, solusi untuk menanggulangi hambatan tersebut adalag menjalin komunikasi yang harmonis dengan wali murid, memaksimalkan

kegiatan, dan membiasakan sikap toleransi, serta bimbingan terhadap siswa.<sup>10</sup>

2. Skripsi milik Riska Ayu Wardani, “*Peningkatan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Storytelling pada Siswa Kelas I di SDN Sidomukti II*”, diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018. Menjelaskan bahwa :

Penelitian ini membahas tentang usaha peningkatan karakter kemandirian melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling*. Tujuan penelitian ini diantaranya. *Pertama*, mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *storytelling* dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa. *Kedua*, mengetahui peningkatan karakter kemandirian siswa dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* pada siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemandirian yang dihasilkan dari layanan bimbingan kelompok melalui teknik *storytelling* pada siswa kelas I di SDN Sidomukti II yaitu siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan mandiri, siswa tidak lagi bergantung kepada orang tua dan guru dalam melakukan sesuatu, serta siswa

---

<sup>10</sup> Annisa Mahmudah, *Pengembangan Kemandirian Siswa Melalui Program Life Skill di SD Al-Irsyad Surakarta*, Skripsi, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

dengan mandiri bersosialisasi dengan temannya dan orang-orang dilingkungan sekolah.<sup>11</sup>

3. Skripsi milik Dina Mei Puspita Sari, “*Strategi Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri*”, diterbitkan oleh Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Menjelaskan:

Membahas tentang cara atau tak tik untuk meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri. Tujuan penelitian ini antara lain: *Pertama*, mendeskripsikan bagaimana bentuk kemandirian anak usia dini di TK Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri. *Kedua*, Menjelaskan strategi yang dilakukan dalam peningkatan kemandirian anak usia dini di TK Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri. *Ketiga*, menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa. *Pertama*, strategi yang digunakan oleh guru dalam usaha meningkatkan kemandirian anak adalah dengan pemberian permainan yang berfungsi untuk melatih motorik kasar anak yang melibatkan daya imajinasi anak. Pemberian pemahaman positif kepercayaan dan tanggung jawab pada diri anak.

---

<sup>11</sup> Riska Ayu Wardani, “*Peningkatan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Storytelling pada Siswa Kelas I di SDN Sidomukti II*”, Skripsi, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

Membiasakan anak berperilaku sesuai tata krama, memotivasi anak supaya tidak bermalas-malasan, Serta memberi pujian terhadap hasil yang dicapai anak. *Kedua*, strategi yang digunakan guru dalam usaha meningkatkan kemandirian anak mampu membuat anak terbiasa mandiri dengan pembiasaan strategi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas.<sup>12</sup>

4. Skripsi milik Ja'far Arifin, "*Strategi Pengasuh dalam Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Qiyamul Lail Santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Jenengan Ponorogo*", diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018. Menjelaskan:

Membahas tentang tak tik atau cara pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin pada santri di pondok pesantren Darut Taqwa Jenengan Ponorogo melalui pembiasaan shalat *qiyamul lail* . Tujuan penelitian ini antara lain: *Pertama*, Mengetahui strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan Qiyamul Lail santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Jenengan Ponorogo. *Kedua*, untuk mengetahui dampak penerapan strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan *qiyamul lail*. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif model studi kasus. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa. *Pertama*, strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin

---

<sup>12</sup> Dina Ayu Puspita Sari, "*Strategi Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri*", Skripsi, (Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

melalui pembiasaan *qiyamul lail* bagi santri adalah dengan adanya pembiasaan ketaatan pada peraturan, pembiasaan aktifitas kemandirian, pembentukan lingkungan yang kondusif, serta adanya aturan yang konsisten dalam penanaman karakter disiplin. *Kedua*, dampak penerapan strategi pengasuh dalam menanamkan karakter disiplin melalui *qiyamul lail* adalah santri selalu diawasi Allah, terbiasa menjalankan sunnah Nabi serta disiplin mematuhi peraturan pesantren.<sup>13</sup>

Tabel 1.1

## Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Annisa Mahmudah, “Pengembangan Kemandirian Siswa Melalui Program Life Skill di SD Al-Irsyad Surakarta”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.	Sama dalam hal substansi penelitian tentang peningkatan kemandirian melalui suatu program	1. Perbedaan dalam jenis penggunaan program yakni program <i>lifeskill</i> 2. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar.	1. Peningkatan kemandirian melalui program <i>qiyamul lail</i> 2. Penelitian dilakukan di Lembaga Pendidikan Al-Quran.
2.	Riska Ayu Wardani “Peningkatan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Layanan	Sama dalam segi objek pembahasan kemandirian	1. peningkatan kemandirian yakni melalui	1. peningkatan kemandirian yakni melalui

<sup>13</sup> Ja’far Arifin, “Strategi Pengasuh dalam Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan *Qiyamul Lail* Santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Jenengan Ponorogo”, Skripsi, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018).

	Bimbingan Kelompok dengan Teknik Storytelling pada Siswa Kelas I di SDN Sidomukti II”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018		Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Storytelling 2. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar.	program <i>qiyamul lail</i> 2. Penelitian dilakukan di Lembaga Pendidikan Al-Quran.
3.	Dina Mei Puspita Sari, “Strategi Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014	Sama dalam segi objek kajian posisi guru dalam rangka meningkatkan kemandirian.	1. Peningkatan kemandirian dilakukan melalui sebuah strategi khusus yang diciptakan oleh guru. 2. Penelitian dilakukan di sekolah Taman kanak-kanak.	1. Penelitian ini lebih memfokuskan peningkatan kemandirian santri melalui program <i>qiyamul lail</i> yang dipandu langsung oleh ustadz/ustadzah (guru) 2. Penelitian dilakukan di Lembaga Pendidikan Al-Quran.
4.	Ja’far Arifin, “Strategi Pengasuh dalam Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Qiyamul Lail Santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Jenengan	Sama dalam segi objek <i>Qiyamul Lail</i>	1. Pembiasaan <i>qiyamul lail</i> digunakan sebagai strategi menanamkan karakter disiplin.	1) Penelitian ini lebih memfokuskan program <i>qiyamul lail</i> untuk meningkatkan kemandirian santri

	Ponorogo”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.		2. Penelitian dilakukan di pondok pesantren	2) Penelitian dilakukan di Lembaga Pendidikan Al-Quran.
--	---	--	---	---

## F. Definisi Istilah

Pembahasan penelitian agar lebih terarah pada tema pokok penelitian dan tidak menimbulkan kesalahfahaman makna maupun persepsi yang salah maka diperlukan adanya pemaparan singkat terlebih dahulu mengenai definisi operasional serta batasan-batasan dalam penelitian ini.<sup>14</sup> Adapun istilah yang peneliti sajikan sebagaimana berikut:

### 1. Peran

Peran adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Atau dapat diartikan segala sesuatu yang berfungsi untuk menggali pengetahuan atau suatu ilmu baru yang belum diketahui oleh khalayak umum atau belum pernah diaplikasikan dalam suatu komponen masyarakat. Sehingga dapat mempengaruhi paradigma atau perilaku masyarakat.

### 2. Program *Qiyamul Lail*

Istilah Program *Qiyamul Lail* merupakan suatu kegiatan atau program yang dicetuskan oleh Lembaga Pendidikan al-Quran Wardatul Ishlah, yang dilaksanakan santri dengan bermalam melaksanakan shalat malam dan kegiatan pendukung yang bertujuan meningkatkan kemandirian santri, spiritualitas santri, kreatifitas santri,

<sup>14</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm. 19.

kepedulian santri, dan menampung bakat dan minat santri. Program ini didesain dengan memprioritaskan kenyamanan dan kebahagiaan santri yang dilaksanakan satu kali setiap awal bulan.

### 3. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Penelitian ini hanya terfokus pada kemandirian sisi tingkah laku santri baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Kemandirian perilaku merupakan tingkah laku anak yang sudah menunjukkan dapat bertanggung jawab atas apa yang diperbuat dan dapat bertingkah laku dengan baik tanpa bantuan orang lain.

### 4. Santri

Seorang yang dengan sadar melakukan pendalaman pada ilmu-ilmu agama Islam, dapat diartikan pula sebagai julukan atas seorang yang bersungguh-sungguh menimba ilmu di pondok pesantren untuk memperdalam pengetahuan ilmu agama Islam.

Santri di Lembaga Pendidikan AL-Quran Wardatul Ishlah adalah sebutan untuk murid yang menimba ilmu di lembaga untuk belajar mengaji al-Quran dan memperdalam ilmu agama Islam. penyebutan “santri” tersebut bertujuan agar murid berkarakter layaknya santri di pondok pesantren.

### 5. Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah

Lembaga Pendidikan al-Quran adalah sebuah Lembaga dibawah naungan Yayasan Wardatul Ishlah yang memprioritaskan masyarakat setempat sebagai ladang pengabdian bagi para pengelola lembaga. Initi Pendidikan pada Lembaga ini diutamakan pada pembelajaran al-Quran dan Pendidikan ilmu-ilmu agama Islam. sebutan bagi pengajarnya adalah ustadz atau ustadzah, sedangkan sebutan bagi muridnya adalah santri.

Lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dibidang keagamaan tersebut secara sah diakui oleh pemerintah berdasarkan Nomor Statistik Pendidikan Al-Quran Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Malang 411235730166 dan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-00443849.AH.01.04 Tahun 2016 oleh Notaris Mochamad Syafrizal Bashori, S.H., M.Kn., AHU-0047517.AH.01.12 Tahun 2016 Nomor 9 Tanggal 14 November 2016.<sup>15</sup>

#### 6. Implementasi

Suatu pelaksanaan atau penerapan dari kegiatan yang telah terencana dengan baik guna mencapai sebuah tujuan atau cita-cita kegiatan tersebut dengan maksimal.

#### 7. Implikasi

Hasil akhir atau dampak dalam sebuah kegiatan yang direncanakan.

---

<sup>15</sup> Dokumentasi Menkumham dan Sertifikat Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah, 25 September 2017.

8. Peran Program *Qiyamul Lail* dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di LPQ Wardatul Ishlah, Merjosari Malang.

Suatu kegiatan yang dicetuskan oleh Lembaga Pendidikan al-Quran Wardatul Ishlah, yang dilaksanakan murid yang menimba ilmu di LPQ Wardatul Ishlah untuk belajar mengaji al-Quran dan memperdalam ilmu agama Islam, dengan bermalam melaksanakan shalat malam dan kegiatan pendukung. Berguna mempengaruhi sikap atau perilaku yang dimiliki oleh santri dalam hal kemampuan menentukan nasibnya sendiri, mampu mengontrol diri, mampu membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah sendiri tanpa campur tangan orang lain, baik dalam kehidupan keseharian maupun dalam proses pembelajaran.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian. Merujuk pada buku pedoman penulisan Skripsi 2017, sistematika pembahasan dibagi atas beberapa bab, diantaranya:<sup>16</sup>

**BAB I** Merupakan pembahasan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm. 51.

- BAB II** Merupakan pemaparan kajian pustaka yang meliputi konsep kemandirian anak, konsep *quyamul lail*. Lembaga Pendidikan al-Quran, dan Selanjutnya adalah kerangka berfikir tingkat kemandirian santri di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah.
- BAB III** Metode penelitian dalam bab ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan Prosedur Penelitian.
- BAB IV** Paparan Data meliputi: latar belakang objek penelitian terdiri dari sejarah, visi misi, aktifitas belajar, peran objek pada pemerintah, peran objek pada masyarakat, struktur pengelola, program kerja di objek penelitian. Sedangkan temuan penelitian terdiri dari Implementasi, dan implikasi peningkatan kemandirian
- BAB V** Pembahasan hasil penelitian meliputi impelementasi dan implikasi penerapan program *qiyamul lail* dalam meningkatkan kemandirian santri di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah.
- BAB VI** Merupakan penutup, meliputi kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi *Qiyamul Lail*

Hakikat pendidikan adalah mengarahkan anak-anak untuk senantiasa menjalankan segala apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah, salah satunya adalah dengan membiasakan anak-anak untuk mengerjakan ibadah *qiyamul lail*.<sup>17</sup> Sebab dengan membiasakan anak sejak dini melaksanakan *qiyamul lail* dapat menjadi pembelajaran bagi anak, melatih kemandirian anak, dan pendalaman karakter terpuji pada anak.

Implementasi *qiyamul lail* bermaksud mengungkap bagaimana pelaksanaan atau penerapan ibadah *qiyamul lail*, yang membahas mulai dari definisi, syarat, rukun, tata cara, hingga doa. Sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana berikut:

#### 1. Definisi *Qiyamul Lail*

Secara etimologi *qiyamul lail* berasal dari kata bahasa Arab, yaitu terdiri dari dua susunan kata *qiyam* yang artinya berdiri, tegak dan *al-lail* yang artinya malam hari. Jadi *qiyamul lail* artinya menegakkan malam.<sup>18</sup> Sedangkan definisi secara terminologi *qiyamul lail* adalah menghidupkan atau menegakkan malam dengan berbagai amalan yang utama seperti shalat tahajud, witr, dzikir, shalawat, bertafakkur, dengan khuyuik dan tenang. Pelaksanaannya dimulai setelah shalat

---

<sup>17</sup> Muhammad Ibnu Shalih Al-Ishaq Ash-Shai'ari, *The Spirit of Tahajud*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, hlm. 433

<sup>18</sup> M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Shlmat Tahajud*, (Jakarta: Qultum Media), hlm, 13

isya' sampai terbitnya fajar, baik dikerjakan sebelum tidur maupun sesudah tidur. Namun yang paling utama dilaksanakan pada sepertiga malam yang akhir.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi *qiyamul lail* diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa *qiyamul lail* merupakan suatu ibadah yang dilaksanakan pada waktu malam hari yang bertujuan untuk menghidupkan atau menegakkan malam, dengan berbagai macam ibadah shalat sunnah maupun pujian yang dihaturkan kepada Allah Swt. Dilaksanakan dengan penuh khusyu, tawadlu; dan berserah diri kepada sang maha Khaliq.

## 2. Tata Cara Penerapan Ibadah *Qiyamul Lail*

Usaha mendekatkan diri kepada sang Khaliq dapat dilalui dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan ibadah menyembah kepada-Nya melalui ibadah pada malam hari atau yang biasa disebut dengan *qiyamul lail*, Macam ibadah *qiyamul lail* sangat banyak ragamnya yang keseluruhan mengarah pada penyembahan dan penghambaan kepada Allah Swt, namun peneliti hanya membatasi macam *qiyamul lail* menjadi beberapa jenis ibadah yang umum dilakukan oleh umat Islam kebanyakan saja. Diantara macam – macam ibadah *qiyamul lail* antara lain:<sup>20</sup>

### a. Shalat Sunnah Tahajud

#### 1) Definisi dan Dalil Shalat Sunnah Tahajud

<sup>19</sup> M. Hamdani B. Dz, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press,2001), hlm.165

<sup>20</sup> M. Hamdani B. *Op.cit.*, hlm.165

Kata Tahajud menurut etimologi adalah bangun, sedangkan menurut terminologi ulama fiqh, Tahajud artinya melakukan shalat sesudah bangun dari tidur pada malam hari, tepatnya setelah shalat Isya'. Dalilnya adalah:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ  
رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji”. (QS. Al-Isra’: 79).<sup>21</sup>

#### 2) Syarat, Rukun, dan Jumlah Rakaat Shalat Sunnah Tahajud

Pelaksanaan shalat sunnah Tahajud disyaratkan harus tidur terlebih dahulu sesudah shalat isya' meskipun hanya sebentar. Sedangkan syarat dan rukunnya sama dengan pelaksanaan shalat fardlu, yang membedakan hanya pada hukum wajib dan sunnahnya saja. Adapun jumlah rakaatnya adalah minimal dua rakaat dan maksimalnya tidak terbatas.

#### 3) Niat Shalat Sunnah Tahajud

أصلى سنة التهجد ركعتين لله تعالى

Artinya: saya niat shalat tahajud dua rakaat karena Allah ta'ala.

#### 4) Waktu Shalat Sunnah Tahajud

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Fami bi Syauqin: Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Forum Pelayanan Al-Quran, 2013), hlm.290

Shalat Tahajud dilaksanakan pada malam hari, tepatnya setelah shalat isya' sampai terbitnya fajar. Namun sebelum melaksanakan shalat tahajud harus tidur terlebih dahulu.<sup>22</sup>

#### 5) Adab Melaksanakan Shalat Sunnah Tahajud

- a) Tidur diawal malam (apabila sudah tidak hal yang penting untuk dikerjakan) hendaknya menguatkan niat untuk bangun sholat tahajud.
- b) Apabila sudah bangun disunnahkan untuk menghapus rasa kantuk dari matanya dengan berwudlu kemudian bersiwak.
- c) Disunnahkan untuk diawali dengan sholat sunnah dua rakaat singkat sebagai pembuka, kemudian baru melaksanakan shalat tahajud.
- d) Pada waktu sholat tahajud lebih afdhal memanjangkan berdiri dengan membaca surat-surat yang ada dalam al-Quran.
- e) Apabila rasa kantuk sangat mengganggu kekhusyukan sholat, maka sebaiknya menghentikan sholat, dan tidur sebentar sehingga rasa kantuk hilang. (oleh karenanya dianjurkan lebih awal tidur jika sudah tidak ada hal penting yang dikerkanan).

---

<sup>22</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Shalat Fardlu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.262-263

- f) Sebaiknya menetapkan jumlah rakaat tahajud yang siap dan sanggup untuk dilaksanakan rutin setiap malam.
- g) Sangat dianjurkan untuk memperbanyak membaca dzikir, istigfar, dan doa ketika selesai sholat tahajud.<sup>23</sup>

6) Doa Shalat Sunnah Tahajud.<sup>24</sup>

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ .  
 وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَالِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ . وَلَكَ  
 الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ . وَلَكَ  
 الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاءُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ  
 وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ . اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ  
 وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أُنَبِّتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ  
 فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ  
 وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي . أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا  
 أَنْتَ . وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

b. Shalat Sunnah Hajat

1) Definisi dan Dalil Shalat Sunnah Hajat

Pengertian shalat sunnah hajat adalah shalat sunnah yang dikerjakan apabila ada hajat (kebutuhan) yang *urgent*, misalnya kelancara dalam menuntut ilmu, diangkatnya penyakit, memulai berdagang, dan lain sebagainya. Dengan harapan agar seluruh hajatnya dikabulkan dan dimudahkan oleh Allah Swt.<sup>25</sup> Rasulullah bersabda:

<sup>23</sup> Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis I (Seputar Penyempurnaan Ibadah Ritual): Menurut Al – Quran, As-Sunnah, dan Pendapat Ulama*, ( Bandung: Karisma, 2008), hlm. 170

<sup>24</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *op.cit.*, hlm. 264

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 253

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ يَتَمُّهُمَا أُعْطِيَ  
هُ اللَّهُ مَا سَأَلَ مَعْجَلًا أَوْ مُؤَخَّرًا

Artinya: “Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakannya, kemudian bersembahyang dua rakaat dengan sempurna, maka ia diberi Allah apa saja yang diminta baik cepat ataupun lambat”.<sup>26</sup>

## 2) Syarat, Rukun, dan Rakaat Shalat Sunnah Hajat

Terkait syarat dan rukun shalat sunnah hajat adalah sama seperti syarat dan rukun shalat fardlu, sebab *kaifiyat*-nya terdapat kesamaan, yang membedakan hanyalah terletak pada hukum sunnah dan fardlunya saja. Adapun jumlah rakaatnya adalah dua rakaat.

## 3) Niat Shalat Sunnah Hajat

أصلي سنة الحجة ركعتين لله تعالى

Artinya: Saya niat shalat sunnah hajat dua rakaat karena Allah ta’ala

## 4) Waktu Shalat Sunnah Hajat

Shalat sunnah Hajat dapat dikerjakan kapanpun, baik pada siang maupun malam hari. Kecuali pada kelima waktu terlarang mengerjakan shalat.

## 5) Doa setelah Shalat Sunnah Hajat

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْخَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمِ  
مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ لَا تَدْعُ  
لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ  
رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Muhammad Bagir, *opcit*, hlm.178

<sup>27</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *opcit.*, hlm. 253-255

### c. Shalat Sunnah Witir

#### 1) Definisi dan Dalil Shalat Sunnah Witir

Kata Witir artinya ganjil, Shalat sunnah witir merupakan shalat sunnah dengan bilangan rakaat ganjil yang dikerjakan pada malam hari setelah shalat isya' sebagai pemungkas ibadah malam. Hukum melaksanakan shalat sunnah witir adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan) sebab baginda nabi Muhammad selalu mengerjakan ibadah shalat witir. Rasulullah Bersabda:

يَا أَمَلَّ الْقُرْآنَ أَوْ تَرُؤُوا فَأَ انِ اللّٰهَ يَحِبُّ الْوَتْرَ / رَوَاهُ الْخَمْسَةُ  
وَصَحَّحَهُ ابْنُ خَزِيمَةَ

Artinya: “Hai para pecinta Al-Qur’an kerjakanlah shalat witir sebab tuhan itu tunggal (Esa). Dia suka bilangan yang ganjil (witir).”

#### 2) Syarat, Rukun, dan Jumlah Rakaat Shalat Sunnah Witir

Syarat dan rukun pelaksanaan shalat sunnah witir sama halnya dengan shalat fardlu, yang membedakan hanyalah bilangan rakaat yang ganjil, yakni paling sedikit satu rakaat dan paling banyak sebelas rakaat untuk pelaksanaannya boleh satu kali salam yakni satu rakaat, boleh dua kali salam dalam tiga rakaat (dua rakaat salam, kemudian satu rakaat salam).<sup>28</sup>

#### 3) Waktu Shalat Sunnah Witir

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.295-297

Pelaksanaan shalat sunnah witr adalah dimulai setelah shalat isya hingga terbitnya fajar (waktu shalat subuh). Lebih utama apabila pelaksanaan shalat witr setelah melaksanakan shalat ba'diyah isya' bagi yang tidak berkeinginan untuk shalat tahajud. Sedangkan bagi yang ingin mengerjakan shalat tahajud maka shalat witr dilaksanakan setelah shalat tahajud sebagai penghujung atau penutup ibadah pada malam hari tersebut, namun jika sudah melaksanakan shalat witr setelah shalat isya' dan bangun untuk melaksanakan shalat tahajud maka tidak dianjurkan untuk shalat witr lagi setelah shalat tahajud, sebab berdasarkan sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan Abu Dawud dan Tirmidzi menerangkan bahwa tidak ada shalat witr dalam satu malam (dua waktu pada satu malam).<sup>29</sup>

#### 4) Niat Shalat Sunnah Witr

اصلي سنة الوتر ركعة لله تعالى

Artinya: Saya niat shalat sunnah witr, satu rakaat karena Allah ta'ala.

#### 5) Dzikir setelah Shalat Sunnah Witr.<sup>30</sup>

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ 3x سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّنَا وَرَبُّ  
 الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ 3x سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا  
 اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ 3x وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ  
 الْعَظِيمِ 3x

<sup>29</sup> Muhammad Bagir, *opcit.*, hlm.165

<sup>30</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *opcit.*, hlm.298

d. Membaca Shalawat atas Rasulullah SAW.

*Shalawat* menurut Mahmud Yunus dalam bukunya kamus Arab Indonesia, menyatakan bahwa *shalawat* berasal dari kata *shalat* bentuk jamak dari *shalawat* yang maknanya doa untuk mengingat Allah secara terus menerus.<sup>31</sup> Sedangkan secara terminologi definisi shalawat dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung subyek yang membacanya, antara lain: *Pertama*, Jika shalawat dari Allah ditujukan kepada Rasulullah, maka berarti pemberian pujian, kemuliaan, dan rahmat kepada Rasulullah. *Kedua*, Jika shalawat dari malaikat ditujukan kepada Rasulullah, berarti permohonan kemuliaan dan rahmat kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw. *Ketiga*, Jika shalawat dari umat Islam yang ditujukan kepada Rasulullah berarti permohonan rahmat, keridhoan, pengagungan, pujian, ampunan, penghormatan, dan menjunjung perintah beliau.<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa definisi shalawat sangat beragam tergantung subyek yang melantungkannya. Namun inti dari keseluruhan yaitu shalawat merupakan sebuah penghormatan, keteladanan, pujian, rahmat,

<sup>31</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2007), hlm.220

<sup>32</sup> Abdul Mustaqim, *Hidup Berkah Matipun Indah*, (Yogyakarta: Kamarona Semesta Pustaka, 2013), hlm. 85

kemuliaan, doa, petunjuk, kecintaan, yang ditujukan hanya kepada Nabi Muhammad saw.

Shalawat memiliki pondasi yang kuat untuk dilantunkan, sebagaimana dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.<sup>33</sup>

Shalawat merupakan bentuk doa permohonan keselamatan dan salam penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Macam bacaan shalawat ada dua macam, yaitu”

- 1) Shalawat *Ma'tsurah*, yaitu shalawat yang dibuat sendiri oleh Nabi Muhammad SAW, baik lafadznya, waktu membacanya, maupun manfaatnya, contohnya *allahumma shalli 'ala muhammadin nabiyyi al-umiyyi wa 'ala alihi wa as-salam*, atau *allahumma shalli 'alaa muhammadin 'abdika wa rosulika nabiyyil ummiyyi*.
- 2) Shalawat *Ghairu Ma'tsurah*, shalawat yang dibuat selain Rasulullah SAW (sahabat, tabi'in. tabi'ut tabi'in, atau para ulama), seperti shalawat *badar*, shalawat *nariyah*, shalawat *munjiyat*, shalawat *fatih*, shalawat *al barjanji*,

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 426

dan lain sebagainya sedangkan waktunya bebas kapan saja dilantunkan.

e. Berdzikir

Dzikir berasal dari kata bahasa Arab *dzakara, yadzkaru, dzikr* yang artinya perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, mengatakan) dan dengan hati (mengingat dan menyebut). Sedangkan dzikir menurut istilah adalah bertasbih, mengagungkan Allah Swt.<sup>34</sup> Bahwasannya berdzikir merupakan suatu ibadah yang dilakukan seorang muslim untuk mengingat, memuji, dan bertasbih kepada Allah swt. Pelaksanaan dzikir tidak terkekang waktu dimanapun dan kapanpun bisa dilaksanakan kecuali dalam aktifitas di kamar kecil.

Beragam ayat al-Quran yang berisikan tentang perintah Allah Swt, agar manusia senantiasa berdzikir kepada-Nya. Salah satunya adalah, firman Allah Swt dalam Quran surat An – Nisa’ ayat 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu

<sup>34</sup> Joko S. Kahhar dan Gilang Cita M, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majlis Dzikir*, (Yogyakarta: Sajadah Press, 2007), hlm. 01.

berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An – Nisa’ ayat 103).<sup>35</sup>

Bacaan-bacaan yang dilafadzkan ketika berdzikir antara lain tasbih, tahmid, tahlil, takbir, dan lain sebagainya yang mana bertujuan mengingat, menyebut, dan mensucikan Allah Swt. Sebagai satu – satunya tuhan yang maha segalanya.<sup>36</sup> Dzikir sebagai salah satu cara pendekatan kepada Allah swt, dengan seorang hamba dekat dengan tuhannya maka akan mudah didapat keberkahan dan keridhoan dari Allah swt.

### **B. *Qiyamul Lail* dari Sudut Pandang Ilmu Psikologi**

Ibadah *qiyamul lail* merupakan ibadah yang terbilang sangat istimewa, sebab secara langsung diperintahkan melalui al-Quran dan al-Hadist. Hal mengisyaratkan *qiyamul lail* memilili kedudukan tertinggi yang hampir setara dengan shalat fardlu. Rasulullah SAW menegaskan bahwa jikalau ibadah *qiyamul lail* tidak memberatkan umatnya niscaya beliau akan mewajibkan umatnya mengerjakan *qiyamul lail* setiap malam. Banyaknya rahasia *illahi* yang tersimpan pada *qiyamul lail*, yang berupa manfaat dan hikmah bagi pelakunya. Berikut ini merupakan energi *qiyamul lail* dari sudut pandang ilmu psikologi. Firman Allah:

<sup>35</sup> Departemen Agama RI , *op.citt.*, hlm. 95

<sup>36</sup> M. Yusuf Asri, *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan*, (Jakarta: puslitbang keagamaan, 2009), hlm. 41

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. AL-Ra'du ayat 28).<sup>37</sup>

*Qiyamul lail* mengandung dimensi dzikir (mengingat) kepada Allah dan memberi dampak psikologis dalam jiwa seseorang. Dengan melaksanakan ibadah *qiyamul lail* tubuh akan bekerja membentuk hormon *kortisol* yang mempunyai fungsi utama guna menangkal dan mempersiapkan tubuh terhadap keadaan stres, disebabkan pada ibadah *qiyamul lail* jika dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, khusyuk, ikhlas, dan tepat. Yaitu dapat menumbuhkan motivasi dan persepsi positif dan mengefektifkan *coping*. Respons emosi positif (*positive thinking*) yang membuat pelakunya selalu optimis dalam kesiapan menghadapi problema hidup dan tetap bersikap konstruktif, disisi lain juga dapat menghindarkan pelakunya dari reaksi stres dalam hal mengontrol respons emosi.<sup>38</sup>

Berdasarkan Ilmu Psikologi seseorang melaksanakan ibadah *qiyamul lail* akan merasa jiwanya tenang dan tenang karena dia selalu bersama dan seolah-olah berada diruangan psikiater yang bisa mengungkapkan dan menceritakan segala masalah yang dihadapinya dan mendapat solusi pemecahanya. Apabila seseorang yang merasa berat

<sup>37</sup> Departemen Agama RI , *op.citt.*, hlm. 252

<sup>38</sup> Sabiq M. Azam, Zaenal Abidin, *The Effectiveness or Praying Tahajud to Reduce Stress Level Among Student*, Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 06, No 2 Desember 2015, hlm. 172

karena adanya yang kelelahan, akan mendapat ketenangan hati dan sebagai obat jiwa.<sup>39</sup> Bahwasannya seseorang yang melaksanakan *qiyamul lail* juga dapat mengatasi pikirannya guna memenuhi tuntutan berbagai kebutuhan dalam hidupnya serta keadaan ruhani yang secara umum dapat menyesuaikan dengan berbagai problema dan kondisi yang baru dalam rentang kehidupan.<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menjalankan ibadah *qiyamul lail* akan mendapat ketentraman hati dan terhindar dari fikiran stres, sebab dalam ibadah *qiyamul lail* dengan menunaikan shalat dan dzikir kepada Allah SWT pada keheningan malam, membuat keadaan jiwa seseorang pada tingkat khushyuk, damai, dan tenang dengan bermunajat kepada Allah. Bahwa dari keadaan tersebutlah keadaan psikis seseorang yang melaksanakan *qiyamul lail* akan senantiasa terjaga dengan sehat mentalnya dan terhindar dari rasa stres berkepanjangan.

### C. *Qiyamul Lail* dari Sudut Pandang Manajemen Sukses

Sejarah telah mencatat bahwa Rasulullah SAW dan para sahabat selalu melaksanakan *qiyamul lail*. meskipun *qiyamul lail* bukanlah satu-satunya ibadah yang dapat mempermudah pelakunya masuk surga, namun tidak bisa dipungkiri bahwa pelaku ibadah *qiyamul lail* adalah calon utama ahli surga pada jejeran ibadah sunnah lainnya. Adapun energi *qiyamul lail* dilihat dari sudut pandang manajemen sukses berdasarkan firman Allah QS. As-Sajdah ayat 16-17.

<sup>39</sup> Egha Zainur Ramadhani, *Super Health Gaya Hidup Sehat Rasulullah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), Cet. III, Hlm. 10

<sup>40</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 317-318

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا  
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ  
 أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: (16). lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan. (17). tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan. (QS. As-Sajdah ayat 16-17.)<sup>41</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, apabila lambung seseorang jauh dari tempat tidurnya yang dimaksud adalah mereka tidak tidur di waktu biasanya orang tidur untuk mengerjakan shalat malam, maka Allah akan memberikan balasan berupa nikmat indah yang menanti. Bisa juga berupa terpelihara dari berbagai gangguan hal buruk, mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan, dan mengampuni dosa-dosa hamba yang melaksanakan ibadah *qiyamul lail*.

Hamba Allah melaksanakan ibadah *qiyamul lail* akan merasa memiliki tempat untuk menyandarkan segala urusannya di dunia, yaitu kepada Allah SWT. Individu tersebut akan merasakan terdapat zat yang membantu meringankan beban kehidupannya, dan merasakan tiada satu makhluk dimuka bumi yang bisa mendatangkan mudharat dan menambah keuntungan selain atas izin Allah SWT.<sup>42</sup> Bahwasannya individu yang melaksanakan ibadah *qiyamul lail* membuat kondisi individu tersebut sedang dekat-dekatnya dengan sang maha Khaliq sebab *qiyamul lail* akan

<sup>41</sup> Departemen Agama RI , *op.citt.*, hlm. 416

<sup>42</sup> Sabiq M. Azam, Zaenal Abidin, *opcit.*, hlm. 177

menyingkap tabir pembatas antara makhluk dan penciptanya yaitu antara manusia dan Allah SWT. Antara manusia dan Allah tidak ada lagi baginya hijab, pertalian antara ruh manusia dengan Dzat yang maha Besar akan tersambung.<sup>43</sup>

Menjadi pribadi yang dekat dengan Allah tentunya akan memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi kehidupan individu tersebut. Kedekatan dengan Allah akan menjadi lebih optimis sebab doa-doa akan lebih diijabah oleh Allah, menjadi pribadi yang berani karena yakin dengan pertolongan Allah, mendapat keridhaan Allah, dan memiliki keyakinan dalam melangkah sebab merasa yakin bahwa Allah selalu memberi bimbingan dan dukungan. Oleh sebab itu pelaku *qiyamul lail* hidupnya akan menunai banyak kesuksesan baik sukses dari segi manapun, sebab kehidupannya meskipun ditempa banyak halangan dan rintangan dia akan selalu mampu menghadapinya sebab senantiasa dekat dengan Allah SWT.

#### **D. Konsep Kemandirian**

##### **1. Definisi Kemandirian**

Kemandirian adalah suatu sikap yang harus dilatih dan ditingkatkan pada kehidupan anak khususnya, supaya anak tidak selalu bergantung kepada orang disekitarnya. Kemandirian pada anak sangat dibutuhkan di rumah maupun di sekolah sebab dengan

---

<sup>43</sup> Abu Fajar Al-Qalami, *Misteri Qiyamul lail dan Shalat Subuh*, (Yogyakarta: Gita Media Press, 2004), hlm. 51

kemandirian anak akan mampu mendisiplinkan dirinya dan bertanggung jawab dari setiap keputusan yang diambilnya.

Istilah “Kemandirian” berasal dari kata “mandiri” yang memiliki imbuhan awalan “ke” dan akhiran “an”, kata “mandiri” diambil dari dua istilah yang maknanya sangat berdekatan yaitu *autonomy* dan *independence*, sebab dari kedua istilah tersebut memiliki perbedaan makna yang sangat tipis dari makna kata “mandiri”.<sup>44</sup> Kata kemandirian juga berasal dari kata dasar “diri” maka pembahasan dari kemandirian tidak luput dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri.<sup>45</sup>

Menurut Heaters kemandirian diartikan sebagai suatu kemampuan dan kepercayaan yang tumbuh pada diri seseorang juga terdapat unsur ketegasan diri berupa kebutuhan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan menurut Barnadib kemandirian merupakan seseorang yang memiliki perilaku mampu berinisiatif, mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah, mempunyai rasa percaya diri, tidak menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain, dan mampu mengendalikan dirinya secara paradigma maupun tingkat emosionalnya.<sup>46</sup>

Menurut pandangan teori Psikososial Erikson menyatakan kemandirian dalam perkembangan manusia tidak dapat terlepas dari faktor sosial dan budaya. Yakni suatu usaha dalam rangka melepaskan

---

<sup>44</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.130

<sup>45</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.184.

<sup>46</sup> Eti Nurhayati, *op.cit.*, hlm.131

diri dari ketergantungan pada orang tua dan tempat bersosialnya dengan tujuan menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego, yakni perkembangan yang mengarah pada individualitas yang sempurna dan berdiri sendiri. Kemandirian ditandai dengan kemampuan pada seseorang untuk menentukan nasibnya sendiri, mampu mengontrol diri, mampu membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah sendiri tanpa campur tangan orang lain. Dengan kemandirian tersebut diharapkan anak akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sedangkan menurut Chaplin kemandirian adalah manusia yang memiliki kebebasan untuk memilih untuk menjadi kesatuan yang dapat memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh anak yang berasal dari pelatihan atau pembentukan dengan sadar sehingga melahirkan diri yang bertanggung jawab terhadap hidupnya, mampu mengendalikan dirinya, memiliki kepercayaan diri, mampu menyelesaikan dan menghadapi masalah yang muncul, serta mampu mengambil keputusan dan inisiatif terkait kebaikan dirinya sendiri.

## 2. Bentuk-Bentuk Kemandirian

Steiberg membedakan bentuk-bentuk kemandirian menjadi 3 bentuk, yaitu

- a. Kemandirian emosional (*emotional autonomy*)

---

<sup>47</sup> Desmita, *op.cit.*, hlm.184

- b. Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*)
- c. Kemandirian nilai (*value autonomy*)

Selengkapnya Steiberg dalam buku *Adolescence* mengungkapkan

*“The first emotional autonomy-that aspect of independence related to changes in the individual’s close relationships, especially with parent. The second behavioral autonomy-the capacity to make independence decisions and follow through with them. The third characterization involves an aspect of independence referred to as value autonomy-wich is more than simply being able to resist pressures to go along with demands of other, it means having a set a principles about right and wrong, about what is important and what is not.”*<sup>48</sup>

Kutipan diatas menunjukkan bentuk-bentuk kemandirian terdiri atas 3 aspek, antara lain:

- a. Kemandirian emosional, aspek kemandirian yang mengungkapkan adanya perubahan kedekatan emosional antar individu. Misalnya hubungan emosional antara anak dan orang tua atau antara guru dan peserta didik.
- b. Kemandirian tingkah laku, aspek kemandirian yang berupa kemampuan dalam membuat keputusan tanpa campur tangan orang lain serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.
- c. Kemandirian nilai, aspek kemandirian yang berupa suatu kemampuan dalam memaknai suatu prinsip atas dasar benar salah, atau tentang apa yang penting atau tidak.

Sedangkan Robert Havighurts, membedakan jenis-jenis kemandirian kedalam empat bentuk, yaitu:

---

<sup>48</sup> Desmita, *op.cit.*, hlm.186

- a. Kemandirian emosional, yakni kemampuan dalam mengontrol emosinya sendiri, dan tidak bergantung pada kebutuhan emosi orang lain.
- b. Kemandirian ekonomi, yakni kemampuan dalam mengatur dan mengolah ekonominya sendiri, dan tidak bergantung pada kebutuhan ekonomi orang lain.
- c. Kemandirian intelektual, yakni kemampuan dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi
- d. Kemandirian sosial yakni kemampuan dalam mengadakan interaksi dengan orang sekitar, dan tidak bergantung pada aksi orang lain.<sup>49</sup>

### 3. Tingkatan Kemandirian

Kemandirian seseorang akan diperoleh tidak dengan secara langsung namun Perkembangan tingkat kemandirian seseorang diperoleh secara bertahap atau periodic sesuai dengan tingkat kemandirian tersebut. Berikut ini Kartadinata dalam buku Psikologi Pendidikan Peserta Didik karangan Desmita mengemukakan tingkatan-tingkatan kemandirian beserta karakteristiknya, yaitu:

- a. *Tingkat pertama.* Adalah tingkat melindungi diri atau *implusif*.

Karakteristiknya antara lain:

- 1) Mengikuti berbagai aturan secara hedonistik dan spontanistik.
- 2) Cenderung memandang kehidupan sebagai *zero-sum games*.
- 3) Peduli terhadap keuntungan dan control yang diperoleh dari interaksi dengan orang disekitarnya.

---

<sup>49</sup> Desmita, *op.cit.*, hlm.186

- 4) Terfokus pada cara berfikir tertentu (*stereotype*) dan berpikir tidak logis
  - 5) Cenderung mencela dan menyalahkan orang lain serta lingkungannya ketika dalam keadaan yang tidak diinginkan.
- b. *Tingkat kedua*, yakni tingkatan konformistik (suatu jenis pengaruh sosial yang membuat seseorang merubah perilaku dan sikap agar mereka sesuai dengan norma sosial yang berlaku).<sup>50</sup>
- 1) Peduli terhadap penerimaan sosial dan penampilan diri sendiri.
  - 2) Pola fikir cenderung *klise* dan *stereotype*.
  - 3) Peduli terhadap konformitas akan peraturan eksternal.
  - 4) Melakukan motif tindakan secara dangkal untuk memperoleh pujian.
  - 5) Perbedaan kelompok atau golongan berdasarkan ciri-ciri eksternal.
  - 6) Merasa takut tidak diterima kelompok.
  - 7) Pribadi kurang atau bahkan tidak sensitif terhadap kemandirian.
  - 8) Merasa bersalah dan berdosa jika melanggar aturan.
- c. *Tingkat Ketiga*, yakni tingkat seseorang dalam kesadaran diri.
- 1) Menyesuaikan diri terhadap peranan dan situasi.
  - 2) Berkemampuan berfikir alternative.
  - 3) Adanya penekanan terhadap pentingnya memecahkan masalah.
  - 4) Mampu melihat harapan dalam berbagai jenis sudut pandang, arah, keadaan, maupun situasi.

---

<sup>50</sup> KBBI online

- 5) Kepedulian terhadap pengambilan manfaat dari kesempatan yang ada.
  - 6) Berfikir cara hidup.
- d. *Tingkat Keempat*, merupakan tingkat saksama (*conscientious*), karakteristiknya antara lain:
- 1) Cara berfikir lebih kompleks dan berdasarkan analitis.
  - 2) Lebih menekankan pada melihat peristiwa dalam suatu konteks sosial.
  - 3) Mampu memandang diri sebagai pelaku tindakan dan pembuat pilihan.
  - 4) Mempunyai tujuan jangka Panjang.
  - 5) Sadar terhadap tanggung jawab.
  - 6) Peduli terhadap suatu korelasi yang bersifat mutualistic (saling menguntungkan)
  - 7) Mampu melakukan evaluasi diri dan kritik diri.
  - 8) Berprilaku atas dasar nilai-nilai internal.
  - 9) Mampu melihat adanya keragaman cara berfikir, emosi, motif, dan prespektif diri sendiri maupun orang lain.
- e. *Tingkat kelima*, yaitu tingkat individualitas.
- 1) Terjadi peningkatan terhadap kesadaran individualitas.
  - 2) Mengenal tingkat kompleksitas diri.
  - 3) Adanya kepedulian terhadap tingkat perkembangan sosial maupun masalah-masalah sosial yang terjadi.

- 4) Kesadaran terhadap konflik emosional antara ketergantungan dan kemandirian.
  - 5) Mampu membedakan antara kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya.
  - 6) Bersikap toleran akan pertentangan dalam kehidupan.
  - 7) Mengenal perbedaan individual dan eksistensi.
  - 8) Mampu bersikap lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. *Tingkat keenam*, yaitu tingkat mandiri. Berikut karakteristiknya:
- 1) Mengekspresikan perasaan dengan penuh percaya diri dan keceriaan.
  - 2) Mempunyai pandangan hidup sebagai seluruh keseluruhan.
  - 3) Menyadari akan adanya saling ketergantungan dengan lingkungan sosial dan orang lain.
  - 4) Lebih cenderung berperilaku realistic dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - 5) Bersikap responsif terhadap kemandirian orang laib.
  - 6) Adanya kepedulian terhadap suatu pemahaman yang bersifat abstrak, seperti keadilan sosial.
  - 7) Keberanian akan menyelesaikan konflik internal.
  - 8) Mengintegrasikan terhadap nilai-nilai yang bertentangan dengan norma sosial.
  - 9) Adanya kepedulian terhadap pemenuhan diri (*self-fulfilment*).
  - 10) Bersikap toleran terhadap ambiguitas.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Desmita, *op.cit.*, hlm.187-188

#### 4. Ciri-Ciri Kemandirian Tingkah Laku

Kemandirian tingkah laku atau bertindak merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak untuk membuat dan menindaklanjuti keputusan yang telah dibuat atau dipilih. Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak sendiri tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain. Kemampuan mandiri dalam bertindak dimulai dari usia anak dan meningkat dengan sangat pesat sepanjang usia remaja, peningkatan ini dapat dikatakan lebih dramatis daripada peningkatan kemandirian emosi.

Menurut Rice, mulai masa kanak-kanak lebih menginginkan agar orang tua menzinkan mereka untuk mandiri dalam bertindak secara perlahan daripada ditumpahkan secara keseluruhan. Sebab pelimpahan kebebasan dalam bertindak terlampaui banyak ataupun sekaligus justru dapat di maknai sebagai penolakan. Secara berangsur-angsur remaja ingin diberi hak untuk beradu pendapat dengan orang dewasa, membuat pilihan sendiri, dan memikul tanggung jawab sendiri, tetspi mereka tidaklah menghendaki kebebasan secara keseluruhan.

Menurut Steinberg ciri kepribadian mandiri dalam bertindak dapat terlihat dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Mampu mempertimbangkan berbagai jenis alternatif dari tindakannya sendiri berdasarkan penilain sendiri, mengetahui bagaimana dan kapan harus bersikap terhadap pengaruh, bantuan, tawaran, nasihat, dan maksud yang terkandung dibalik pengaruh, bantuan, tawaran, dan nasihat tersebut dari orang lain.

- b. Kemampuan dalam membuat keputusan sendiri dan mengetahui waktu yang tepat untuk kapan seharusnya meminta pertimbangan orang lain.
- c. Mampu membuat keputusan yang bijak dan bebas bagaimana harus bertindak dalam melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.

Kemampuan dalam mengambil keputusan berjalan semakin membaik seiring berkembangnya anak pada tahun-tahun remaja. Perkembangan ini melengkapi sarana aspek kognitif untuk kemandirian dalam bertindak bagi remaja, sehingga mereka mampu memandang masa depan dengan baik, memperhitungkan berbagai resiko dan hasil dari alternative pilihan mereka, dan mampu melihat bahwa nasihat seseorang dapat terganggu oleh berbagai kepentingan dirinya sendiri.<sup>52</sup>

#### 5. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Tingkah Laku

Faktor yang mempengaruhi kemandirian dan membentuk kemandirian menurut Santrock adalah:

- a. Pola asuh. Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada tingkat kemandirian anak.
- b. Lingkungan. Lingkungan keluarga (*internal*) maupun lingkungan masyarakat (*eksternal*) akan membentuk pola kemandirian anak.
- c. Pendidikan. Sumbang asih Pendidikan terhadap kemandirian anak sangat berarti, terbentuknya kemandirian pada anak yang disebabkan oleh Pendidikan yakni: *Pertama*, interaksi sosial, yakni melatih anak bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. *Kedua*, intelegensi, yakni faktor

<sup>52</sup> Eti Nurhayati, *op.cit.*, hlm.134-135

terpenting terhadap proses penentuan sikap, penyelesaian masalah, penyesuaian diri, serta pengambilan keputusan.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Hasan Basri berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Seperti keadaan genetik atau keterununan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan seluruh kelengkapan yang melekat padanya. Faktor internal terdiri dari: *Pertama*, faktor kecerdasan atau intelegensi. Anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap segala sesuatu yang membutuhkan cara kemampuan cara berfikir, sehingga anak yang cerdas cenderung cepat untuk membuat keputusan dalam bertindak, dengan dibarengi dengan kemampuan analisis yang baik terhadap berbagai resiko yang akan dihadapi. Kemandirian anak bergubungan dengan tingkat intelegensi anak, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seorang anak maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak.

*Kedua*, faktor peran jenis kelamin, secara fisik perkembangan antara anak laki-laki dan perempuan tampak jelas berbeda dalam perkembangan kemandiriannya. *Ketiga*, faktor perkembangan, kemandirian akan memberikan banyak dampak positif terhadap perkembangan anak. Oleh karenanya orang tua perlu mengajarkan

---

<sup>53</sup> John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.145-220.

kemandirian pada anak sedini mungkin sesuai dengan tingkat kemampuan perkembangan anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering juga dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dialami anak sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian mandiri anak, baik dalam segi positif maupun negatif. Lazimnya jika lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakatnya baik, cenderung akan berdampak positif bagi tingkat kemandirian pada anak terutama pada bidang kebiasaan dalam melaksanakan berbagai tugas kehidupan. Faktor eksternal terdiri dari: *Pertama*, faktor pola asuh. Diperlukan dukungan, kesempatan, dan dorongan dari keluarga maupun lingkungan sekitar untuk bisa menjadikan anak menjadi mandiri. Untuk itu orang tua dan respon dari keluarga maupun lingkungan sekitar sangat diperlukan anak untuk setiap tindakan yang telah dilakukannya. *Kedua*, faktor sosial budaya, juga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada tingkat kemandirian anak terutama pada bidang kebiasaan hidup dan nilai yang akan membentuk kepribadiannya, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Termasuk di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. *Ketiga*, faktor lingkungan sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi yang

memadai dan mampu dengan pola pembiasaan dan Pendidikan yang baik akan sangat mendukung anak menjadi mandiri.<sup>54</sup>

## 6. Periode Pembentukan Kemandirian Tingkah Laku

Kemandirian tidak akan dapat selesai dalam satu tahap kehidupan, melainkan akan terus menerus berkembang secara dinamis dalam setiap tahap perkembangan individu, menurut teori perkembangan psikososial Erikson.<sup>55</sup> Kemandirian mulai terlihat sejak individu menginjak usia 18 bulan hingga 3 tahun (*toddler*). Pada masa ini seorang anak mulai mulai mengembangkan control terhadap dirinya pada pembatasan-pembatasan atau pengaturan-pengaturan eksternal, misalnya orang tua dan lingkungan sosialnya.

Kemandirian kembali menjadi sorotan utama dimasa remaja, dimana pada masa ini terjadi perubahan fisik, sosial, dan kognitif dalam diri remaja. Apabila pada masa *toddler* kemandirian seorang anak lebih menekankan pada sisi tindakan maupun tingkah lakunya, maka kemandirian di masa akhir kanak-kanak sampai remaja sudah melibatkan kognisi yang mapu dijadikan sebagai pijakan dalam berfikir mengenai masalah moral, etika, dan sosial. Teori perkembangan kognitif Piaget, remaja berada pada tahap *formal operational*, yang diawali usia 11 hingga 15 tahun dan baru diperoleh dengan baik pada usia 15 hingga 20 tahun.

---

<sup>54</sup> Hasan Basri, Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.53.

<sup>55</sup> Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D, *Human Development*, (terjemahan A. K. Anwar), (Jakarta: Prenada Media Group,2008),hlm.

Pada tahap perkembangan individu menurut Maria Montessori, pembagian fase-fase perkembangan pada anak dapat dibedakan berdasarkan beberapa periode, antara lain:

- a. Periode I, umur 0-7 tahun, yaitu periode pengenalan dan penangkapan dunia luar dengan panca indera.
- b. Periode II, umur 7-12 tahun, yaitu disebut metode abstrak. Anak mulai menilai perbuatan manusia atas dasar benar salah dan mulai munculnya kepribadian yang sempurna.
- c. Periode III, yaitu umur 12-18 tahun, yaitu periode kepekaan sosial dan penemuan jati diri.
- d. Periode VI, yaitu umur 18 keatas, yaitu periode Pendidikan pada tahap perguruan tinggi.<sup>56</sup>

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa kemandirian anak dapat terlihat sejak anak masih usia dini dan akan terus berkembang pada masa akhir kanak-kanak hingga pada masa remaja, melalui berbagai tahapan tertentu yang sampai pada akhirnya menjadi sifat yang relatif dan berkarakter yang tentu saja harus mendapat dukungan dari orang tua maupun lingkungan sekitar yang memberikan latihan-latihan kemandirian hingga anak mampu memilih jalan sendiri dalam hidupnya.

## **7. Urgensi Kemandirian Bagi Santri**

Pentingnya kemandirian bagi santri dapat diketahui dari kondisi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara tidak langsung maupun secara langsung mempengaruhi kehidupan santri. Pengaruh kompleksitas

---

<sup>56</sup> Desmita, *op.cit.*, hlm.22.

kehidupan terhadap santri dapat diketahui dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan dunia Pendidikan. Seperti perilaku agresif, perkelahian antar pelajar, sampai penyalahgunaan obat terlarang, dan berbagai perilaku menyimpang yang mengacu pada tindak criminal.

Berbagai fenomena diatas, dunia Pendidikan dituntut untuk mengembangkan kemandirian santri. Sunarya Kartadinata menyebutkan terdapat beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan kemandirian yang sangat perlu mendapat perhatian dari dunia Pendidikan, antara lain:

- a. Adanya ketergantungan disiplin pada control luar dan tidak dengan keinginan sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti akan menciptakan peserta didik kearah perilaku ritualistic, formalistic, dan tidak konsisten, yang mengakibatkan akan menghambat etos kerja dan etos kehidupan yang layak dan mapan sebagai salah satu karakteristik dari kualitas sumber daya dan kemandirian manusia.
- b. Perilaku tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Manusia yang mandiri bukan berarti manusia yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia yang transenden terhadap lingkungannya. Sikap ketidakpedulian terhadap lingkungan hidup merupakan gejala impulsif yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian masyarakat masih tergolong rendah.
- c. Sikap hidup yang konformistik dengan mengorbankan prinsip dan konformistik tanpa pengorbanan. Beredarnya mitos segala sesuatunya dapat diatur yang berkembang dalam masyarakat

memperlihatkan adanya ketidakjujuran dalam berfikir dan bertindak serta tingkat kemandirian yang masih rendah.

Timbulnya gejala-gejala diatas merupakan bagian kendala utama dalam mempersiapkan peserta didik yang siap mengarungi kehidupan masa mendatang yang semakin kompleks dengan berbagai tantangan. Oleh karena itu, perkembangan kemandirian santri menuju kearah kesempurnaan menjadi sangat *urgent* untuk dilaksanakan secara sistematis, serius, dan terprogram.<sup>57</sup>

#### E. Implikasi *Qiyamul Lail* dalam Meningkatkan Kemandirian

*Qiyamul lail* merupakan suatu lembaga pendidikan iman yang mengajari jiwa manusia untuk senantiasa ikhlas atau memurnikan ketaatan hanya untuk Allah Swt semata.<sup>58</sup> Apabila *qiyamul lail* dibiasakan sedari masih kecil alangkah lebih baiknya sebagai penanaman karakter pada anak hingga *qiyamul lail* sudah mendarah daging bagi kehidupannya kelak.

Implikasi *qiyamul lail* berarti hasil akhir atau dampak yang diperoleh bagi orang yang menjalankan *qiyamul lail*, Olehnya berikut ini dipaparkan rahasia - rahasia yang menjadi dampak atau hasil dari melaksanakan ibadah *qiyamul lail* bagi hamba Allah, terutama mengenai konsep kemandirian santri. Antara lain:

1. Terhindarnya seorang pelaku dari kesalahan pengambilan keputusan dalam hidupnya, atau kesalahan-kesalahan lainnya.

<sup>57</sup> Desmita, *op.cit.*, hlm.190-191.

<sup>58</sup> Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq, *Bersujud di Keheningan Malam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 610

2. Meneguhkan hati para pelakunya dari sifat ketidakpercayaan diri akan suatu kebenaran.
3. Membuat para pelaku pandai dalam bersosial dengan ruang lingkup orang-orang yang berpotensi dalam hal kebaikan.<sup>59</sup>
4. *Qiyamul lail* dapat membimbing seorang hamba memiliki kekuatan mental, ruhani, dan kepribadian yang kuat dan mandiri.<sup>60</sup>
5. *Qiyamul lail* juga dapat melembutkan hati bagi para hamba Allah yang melaksanakannya.
6. Ibadah *qiyamul lail* dapat menyapakan kekerasan hati dan menghindarkan jiwa seorang yang melaksanakannya terhindar dari perilaku yang arogan dan berhati keras.<sup>61</sup>
7. Pelaku *qiyamul lail* akan senantiasa merasa bahagia jiwanya dan ketenangan batin ditengah zaman yang dipenuhi dengan keguncangan dan ketertekanan jiwa.<sup>62</sup>
8. *Qiyamul lail* dapat menjadikan jiwa para pelakunya merasakan ketentraman dan membantu dalam menghadapi beban dengan baik dan menghadapi kesulitan yang besar dengan mandiri.<sup>63</sup>

<sup>59</sup> Ahmad Al – Hawwasy Husain Al – Awaisyah, *Shalat Khusyuk Seperti Nabi SAW*, (Surabaya: EIBA Press, 2006), hlm. 204

<sup>60</sup> Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq, *Bersujud di Keheningan Malam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 632

<sup>61</sup> Muhammad bin Shalih Abu Abdullah, *Kaifa Tatahammas Li Qiyam Al-Lail*, terj oleh Muhammad Isa Anshory, *Ketagihan Tahajud*, (Solo: Pustaka Arafah, 2011), hlm.35

<sup>62</sup> Muhammad bin Shalih Abu Abdillah, *opcit.*, hlm. 105

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 241

9. Dapat menjadikan pelaku ibadah *qiyamul lail* memiliki tingkah laku yang terpuji sesuai aturan norma sosial dan agama yang berlaku.<sup>64</sup>
10. Menghindarkan para pelaku *qiyamul lail* dari sifat lalai, sebaliknya pelaku *qiyamul lail* hidupnya sangat sistematis dan memiliki keteraturan pada setiap sisinya.<sup>65</sup>
11. Terdapat pendidikan jiwa agar senantiasa berkiblat pada hal yang bernilai keluhuran dan membiasakan jiwa manusia agar selalu menghadap pada persoalan – persoalan dengan baik dan meninggalkan keburukan.<sup>66</sup>
12. *Qiyamul lail* dapat menjadikan pelakunya memiliki pandangan yang positif terhadap orang disekitarnya dan mampu membina hubungan dengan orang lain dengan positif.
13. Seseorang yang melaksanakan *qiyamul lail* dapat merasakan kesegaran pemikiran yang ada pada dirinya serta mampu mengelola fikirannya dengan positif.
14. *Qiyamul lail* dapat membuat para pelakunya memiliki kemampuan mengenal dirinya sendiri dengan baik, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal dan memahami emosi orang lain, dan membina hubungan sosial dengan baik dalam membina hubungan dengan masyarakat.<sup>67</sup>

---

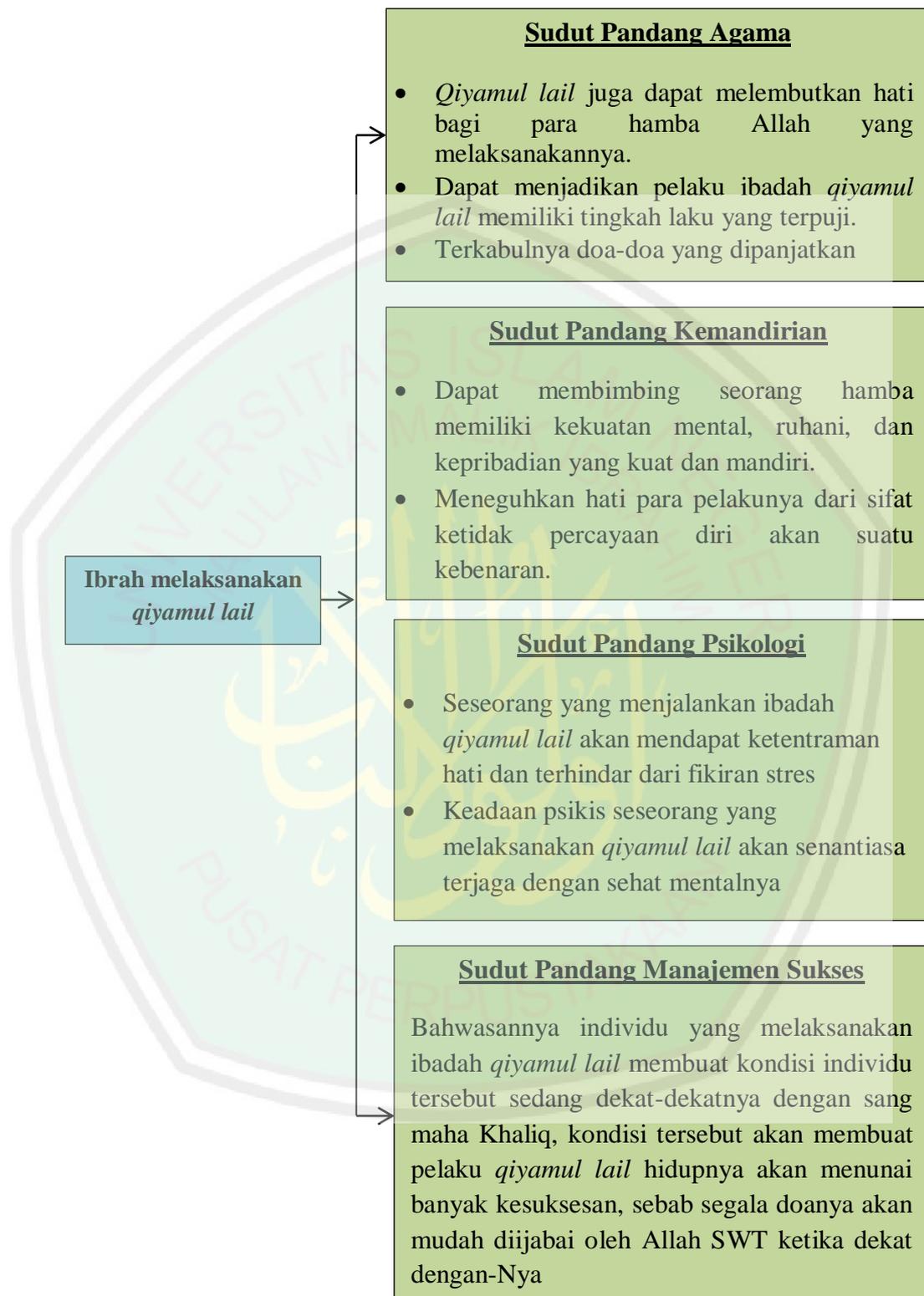
<sup>64</sup> Muhammad Ibnu Shalih Al-Ishaq Ash-Shai'ari, *opcit.* hlm. 27

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 421

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 451

<sup>67</sup> Muallifah, *Keajaiban Shlmat Tahajud*, (Yogyakarta: Starbooks, 2010), hlm. 140-145

## F. Pengaruh Qiyamul Lail Ditinjau dari Berbagai Sudut Pandang



**Bagan 2.1** Pengaruh Qiyamul Lail Ditinjau dari Berbagai Sudut Pandang

### G. Lembaga Pendidikan Al-Quran

Lembaga Pendidikan al-Quran adalah suatu wadah atau instansi yang menyelenggarakan Pendidikan nonformal yang bergerak pada bidang pembelajaran baca tulis al-Quran dan ilmu-ilmu keagamaan Islam sejak anak usia dini. Lembaga Pendidikan al-Quran terdiri dari *Pertama*, taman kanak-kanak al-Quran (TKQ), yaitu pendidikan al-Quran yang diperuntukkan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, *kedua*, taman pendidikan al-Quran (TPQ) yang diperuntukkan bagi anak usia 7 sampai 10 tahun, *ketiga*, *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA) yang diperuntukkan bagi anak usia 11 sampai 13 tahun.<sup>68</sup>

Lembaga Pendidikan al-Quran bertujuan meningkatkan kemampuan meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Quran. Yang dilaksanakan secara berjenjang dan dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat. Dengan kurikulum membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat al-Quran, tajwid, serta menghafal do'a sehari-hari.<sup>69</sup>

Perkembangan Lembaga Pendidikan al-Quran mulai bangkit pada sekitar tahun 90 an setelah ditemukannya berbagai jenis metode pembelajaran al-Quran. Bentuk penyerbaluasan Pendidikan al-Quran sangat fleksibel yakni dapat disesuaikan karakteristik keadaan

---

<sup>68</sup> Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (Tpa)*, Jurnal al-Ta'dib, Vol.9 No.1, Januari-Juni 2016, Hlm. 24

<sup>69</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*, (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2007), hlm.14-15.

pembelajaran atau situasi dan kondisi lingkungan / daerah setempat, antara lain melalui sarana.<sup>70</sup>:

1. Pondok Pesantren.
2. Guru Ngaji (di rumah, langgar, masjid)
3. Madrasah Diniyah (lembaga non formal).
4. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/ TPQ).
5. Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA). Dan bentuk lain yang sejenis.

Peranan penting dalam peningkatan kemandirian santri yang diemban oleh Lembaga Pendidikan Al Qur'an (LPQ) pada dasarnya, Pemerintah melalui Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 mengeluarkan himbauan tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter. Salah satunya lembaga pendidikan non formal harus melaksanakan program penguatan pendidikan karakter dengan cara terstruktur dan berjenjang.<sup>71</sup> Dari himbauan pemerintah tersebut dalam rangka peningkatan dan penguatan pendidikan karakter maka Lembaga Pendidikan Islam Wardatul Ishlah mengembangkan berbagai aspek karakter yang ada, yakni yang salah satunya karakter yang menyangkut kemandirian santri, yakni dengan usaha menyelenggarakan kegiatan rutin Program *Qiyamul Lail* sebagai usaha melatih dan membentuk karakter santri dalam aspek kemandirian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55

<sup>70</sup> Aliwar, *opcit.*, Hlm. 25.

<sup>71</sup> *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2017), hlm. 2.

Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan pasal 5 dan pasal 7 yang berbunyi:<sup>72</sup>

(5) Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.

(7) Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Dari undang-undang tersebut maka Lembaga Pendidikan terkhusus Lembaga Pendidikan pada bidang keagamaan harus mencetak santri yang dapat berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab. Dengan penyelenggaraan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses. Selain itu, Lembaga Pendidikan Al Qur'an memiliki ruang lingkup Taman Kanak-kanak Al Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an Lil 'Aulad (TQA) dan sejenisnya dalam wadah Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam sebagaimana Peraturan Pemerintah pasal 24 nomor 55 tahun 2017 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.<sup>73</sup>

Eksistensi Lembaga Pendidikan al-Quran membawa sebuah misi yang sangat mendasar yakni memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Quran sejak dini yang bertujuan menciptakan generasi yang mencintai al-Quran sebagai bacaan dan sekaligus pedoman hidupnya. Lembaga Pendidikan al-Quran merupakan suatu Lembaga yang

---

<sup>72</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*, (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2007), hlm 4.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm 14.

menekankan santri-santrinya agar mampu membaca al-Quran dan menekankan pula pada aspek keagamaannya, serta menyiapkan generasi yang Qurani yakni generasi yang mencintai al-Quran, komitmen dengan al-Quran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>74</sup>

## H. Kerangka Berfikir

Lembaga Pendidikan Wardatul Ishlah memiliki santri yang setiap sore berangkat ke mushollah Wardatul Ishlah untuk menuntut ilmu agama dan belajar membaca al-Quran. Dengan pembelajaran dibentuk halaqah-halaqah yang setiap halaqah terdapat ustadz dan ustadzah yang mengajar layaknya sistem *kuttab* pembelajaran zaman dahulu. Selain belajar di musholla santri juga tetap belajar di rumah Bersama anggota keluarganya.

Tujuan dari LPQWI ini tidak hanya mengasah santri berkompeten dalam bidang pembelajaran baca tulis al-Quran dan ilmu agama saja, namun LPQWI juga membekali santri dengan segudang kemampuan pengembangan diri seperti penanaman karakter akhlaqul karimah, peningkatan kemandirian, sampai penyediaan wadah bakat minat santri.

Pembentukan kemandirian pada santri agar terbentuk secara sempurna maka santri tidak hanya dibekali pembelajaran kemandirian dari orang tua saja, namun LPQWI juga mengadakan suatu program yang bernama “Pondok Tahajud” guna membentuk kepribadian yang mandiri. Dari program tersebut santri dilatih kemandiriannya dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada dalam program tersebut.

---

<sup>74</sup> Aliwar, *opcit.*, Hlm. 25.

Berangkat dari hal tersebut mengharuskan peneliti memberikan gambaran skema atau alur tujuan dan maksud dari santri mengaji dan melatih kemandiriannya. Sehingga, tercipta suatu pola yakni antara walisantri dan Lembaga bersama membentuk kepribadian yang mandiri pada santri secara kompleks. Pola ini kemudian peneliti mengkonstruksikan bahwa sangat penting santri mendapat stimulus dari dua unsur, yakni keluarga dan Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah. Sehingga tercipta skema seperti ini.



**Bagan 2.2:** Kerangka Berfikir

Hal tersebut akan turut andil dalam membantu pembentukan kemandirian santri agar mampu meningkatkan kualitas kepribadiannya secara tidak langsung dengan melakukan proses tersebut. Skema tersebut mengajak kepada seluruh elemen untuk berperan aktif dalam rangka pembentukan masa depan santri yang sukses dunia dan akhirat.

Disisi lain, terbentuknya *character building* meliputi daya pikir, kerja keras dan daya hidup bagi santri mampu memiliki budaya moral yang baik, berkualitas, berjiwa petualang, mengabdikan, percaya diri, dan berjiwa menolong. Sehingga, pihak lembaga tidak hanya memberikan pembelajaran yang bersifat teoritis saja, akan tetapi juga memperdulikan keterampilan (*skill*) sebagai bekal santri dimasa yang akan datang.<sup>75</sup>



---

<sup>75</sup> Mukhtar, dkk, *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*, (Jakarta: Nimas Multima, 2007), hlm. 159-160.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu riset yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif bentuk deskriptif, yang disebabkan peneliti berusaha membangun makna dan ketajaman analisi-logis dari peningkatan kemandirian santri melalui kegiatan *qiyamul lail* yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah. Pengambilan makna dilakukan oleh peneliti dengan dasar dan acuan pada kegiatan dan pengalaman dari partisipan serta referensi buku yang terkait.<sup>76</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif pada riset ini lebih terfokus pada pencarian arti (*meaning*) yang terdalam dan hakikat, pada peristiwa, gejala, fakta, dan realita di lapangan yang terjadi.<sup>77</sup> Sebab mustahil apabila setiap perbuatan atau tindakan sampai pada suatu jenis kegiatan tidak mempunyai arti tersendiri serta maksud dan tujuan yang jelas. Oleh karenanya peneliti berusaha mengungkap arti terdalam dan hakikat dari pelaksanaan kegiatan *qiyamul lail* yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah dalam upaya meningkatkan kemandirian santri.

Riset ini termasuk dalam jenis studi kasus yang terfokus pada mencari tahu lebih dalam pada kegiatan Lembaga dalam usaha pembentukan kemandirian santri melalui Program *Qiyamul Lail* di Lembaga Pendidikan

---

<sup>76</sup> Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm.27.

<sup>77</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm.54

Al-Quran (LPQ) Wardatul Ishlah.<sup>78</sup> Hal ini yang menjadikan suatu kasus yang terspesifik atas realita kegiatan yang mengacu pada proses dan hasil Program *qiyamul lail*, sehingga dapat menangkap makna terdalam dari kegiatan tersebut.

Jenis studi kasus pada penelitian ini menyangkut pada telaah atas kegiatan *qiyamul lail* secara cermat dan intensif guna penggalian atas solusi peningkatan kemandirian santri di Lembaga yang mengacu pada kerja sama antara orang tua dan Lembaga.<sup>79</sup> yakni dari hal yang terjadi melalui kegiatan, kejadian, dan fenomena lainnya yang mengarah pada proses pembentukan kemandirian santri. Proses kontekstualisasi dilakukan agar ditemukan kaitan teori dengan wujud nyata atau realita dari hasil di lapangan. Jika ditemukan teori sesuai dengan hasil lapangan, menandakan temuan peneliti menjadi valid.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif merupakan suatu riset yang lebih menekankan hasil pengamatan pada sudut pandang peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi, kondisi, dan fenomena, yang diteliti.<sup>80</sup> Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur terpenting dalam penelitian kuantitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada pucaknya menjadi pelopor atas apa yang ditelitinya.

---

<sup>78</sup> Ibid., hlm.48.

<sup>79</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Konumikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.204.

<sup>80</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 95.

Peneliti pada riset ini menjadi penafsir data yang telah terkumpul, sehingga kehadiran peneliti diharuskan terlibat dalam penelitian dan sangat mutlak adanya, yakni sebagai pengamat partisipan yang mewawancarai dan mengobservasi.<sup>81</sup> Agar hasilnya dapat disimpulkan berdasarkan argument peneliti terhadap teori-teori yang telah peneliti temukan. Olehnya peneliti harus hadir setiap hari dalam kegiatan yang ada pada objek riset tersebut.

Sebagai instrument yang dibutuhkan peneliti adalah bekal teori dan wawasan pengetahuan yang luas, sehingga peneliti mampu menganalisis, merekam, bertanya, dan mengkonstruksikan situasi sosial yang diteliti menjadi suatu riset yang bermakna dan memiliki arti. Moleong mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif terbilang cukup rumit, sebab peneliti berperan sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelopor penelitiannya.<sup>82</sup>

Peneliti disini statusnya sebagai periset yang bertugas diluar proses dari objek, subjek, dan informan penelitian. Sehingga peneliti bertindak sebagai pengumpul data yang sesuai dengan prosedur penelitian. Peneliti juga secara *real* turun tangan tanpa perantara siapapun untuk pengambilan data baik dengan cara wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Kehadiran peneliti merupakan aspek terpenting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya menekankan latar penelitian yang bersifat alamiah. Data yang akurat ditentukan oleh peneliti sehingga kehadiran peneliti sangat dibutuhkan untuk melihat, mengamati latar ilmiah, serta menyimpulkan hasil penelitian.

---

<sup>81</sup> J.R. Raco, *op.cit.*, hlm.51.

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 120.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian harus teridentifikasi secara spesifik tata letaknya. Peneliti berperan sebagai pengajar yang melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian.<sup>83</sup> Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Wardatul Ishlah, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang. pada Jalan Joyoraharjo Gang 9 No. 25 Malang 56144.

Penyebab akademis penelitian ini meliputi: *pertama*, masyarakat yang berdomisili di wilayah sekitar Lembaga tersebut memiliki latar belakang adat dan kebudayaan yang beragam. *Kedua*, termasuk Lembaga yang tidak hanya memfokuskan pada Pendidikan al-Quran sdan ilmu-ilmu agama saja, namun juga memfokuskan pada Pendidikan karakter yang didalamnya terdapat pengembangan karakter kemandirian santri. *Ketiga*, adanya kegiatan *qiyamul lail* sebagai upaya peningkatan kepribadian yang mandiri pada santri. Berbagai hal objektif tersebut dijadikan peneliti sebagai objek guna mencari data dan informasi penelitian.

### D. Data dan Sumber Data

Data menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keterangan yang benar dan nyata, informasi, sedangkan Sumber data dalam riset ini adalah subyek darimana asal data diperoleh, adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari dua data utama yang berupa rangkaian kata dan tindakan serta sumber data pelengkap berupa dokumentasi. pendapat lainnya menyebutkan bahwa sumber data terdiri dari kata-kata, tindakan, sumber data

---

<sup>83</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm. 21.

tertulis, audio, foto, maupun data statistic.<sup>84</sup> Sehingga data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumbernya dapat diklasifikasikan kedalam 2 jenis data, antara lain:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari setiap kata, kalimat, dan tindakan oleh santri, ustadz, ustadzah, wali santri, dan warga sekitar Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah yang berperan dan mengikuti Program *qiyamul lail*. Karenanya peneliti juga ikut serta berperan mengamati sumber berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan, baik secara terbuka maupun tertutup. Terbuka dalam arti melalui forum seperti sambutan, diskusi dan lainnya. Sedangkan tertutup percakapan bersifat wawancara secara privasi antara peneliti dan informan.

Sumber data terletak pada wawancara yang mendalam (*in depth interview*) dan observasi dengan berpartisipasi (*participan observation*) tentang proses peningkatan kemandirian melalui kegiatan pondok tahajud. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi untuk melengkapi informasi berupa bukti historis maupun data yang muncul selama proses penelitian. Sehingga data primer masih bersifat mentah dan perlu diolah kembali dengan analisis lebih lanjut.

Adapun sumber data yang dimaksud terdiri dari beberapa subjek wawancara diantaranya: Pembina, pengurus, wali kelas, dan wali santri. Selain itu juga *survey* lapangan pada kegiatan pondok tahajud menjadi

---

<sup>84</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 112

sumber data observasi peneliti. Selain itu juga peneliti membutuhkan adanya dokumentasi kegiatan-kegiatan proses pondok tahajud sebagai pelengkap keabsahan data.

## 2. Sumber data sekunder

Data tambahan (sekunder), yaitu data yang diperoleh diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Peneliti memperoleh data sekunder dari sumber-sumber yang telah ada, seperti laporan terdahulu, penelitian terdahulu, dan dokumentasi terdahulu. Dalam artian data yang sudah siap disajikan tanpa perlu dianalisis mendalam. Selain itu, berbagai dokumentasi Lembaga yang menunjang data primer menjadi data sekunder.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa bentuk Teknik yaitu: 1) Observasi. 2) wawancara, dan 3) dokumentasi, dengan rincian sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu kegiatan yang berisikan mendeskripsikan kerja lapangan atau kegiatan, tindakan, perilaku, interaksi interpersonal, percakapan, proses masyarakat, organisasi, atau aspek lain dari pengalaman masyarakat.<sup>85</sup> Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui cara yang alamiah (*natural setting*) yakni suatu proses apa adanya yang terjadi di lapangan, agar tercapai data yang bersifat natural pula.<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.65.

<sup>86</sup> Margono, *op.cit.*, hlm.54.

Peneliti disini melihat secara langsung kegiatan *qiyamul lail*, kemudian mengamati hasil yang terjadi pada kepribadian santri. Peneliti secara langsung terjun saat berlangsungnya kegiatan di lapangan, sehingga dapat melihat fenomena proses dan hasil dari diselenggarakannya Program *qiyamul lail*.

Metode observasi ini digunakan guna memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, proses belajar mengajar, sarana prasarana, kegiatan pengembangan bakat minat santri serta pola hidup di LPQ Wardatul Ishlah Malang. Tindakan yang pertama kali dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi ini yakni dengan melakukan pengamatan terhadap objek sasaran, baik secara langsung maupun tidak langsung di Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Wardatul Ishlah.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi.<sup>87</sup> Yakni peneliti menggunakan metode dengan jenis pengamatan secara langsung dan ikut serta dalam semua jenis kegiatan yang ada pada Lembaga serta segala hal yang terkait dengan penelitian ini.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses percakapan dengan tujuan mengonstruksi mengenai orang, kegiatan, kejadian, motivasi, organisasi, perasaan, dan lain sebagainya yang dilakukan melalui tatap muka antara pihak penanya (interver) dengan pihak yang ditanya

---

<sup>87</sup> Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JENMARS, 1991), hlm. 152.

(interview).<sup>88</sup> Teknik ini dilakukan setelah adanya pengamatan yakni dengan pertanyaan baik secara serius maupun percakapan biasa (dialog keseharian).<sup>89</sup> Oleh karena itu proses wawancara dilaksanakan secara langsung tanpa ada pihak kedua atau pihak yang membawa peneliti bertemu dengan responden, dalam rangka menghindari terjadinya keraguan informasi atau data.

Berikut ini beberapa narasumber yang akan peneliti jadikan sebagai sumber rujukan, antara lain:

a. Pembina, kepala, dan Pengurus Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah, yakni:

- 1) Ahmad Zain Fuad selaku Pembina LPQ Wardatul Ishlah, sebagai narasumber data peran implementasi program *qiyamul lail*;
- 2) Abdul Rohman selaku kepala LPQ Wardatul Ishlah, sebagai narasumber data implementasi program *qiyamul lail*;
- 3) Nurreyma Yanarda selaku Wakil Direktur Bidang Kurikulum dan Kesantrian, sebagai narasumber data peran implikasi program *qiyamul lail*;
- 4) Retno Dwi Wulandari selaku Staf Bagian administrasi, sebagai narasumber data implementasi program *qiyamul lail*;
- 5) Hidayat selaku Wakil Direktur Bidang Sosial Masyarakat dan Wali Santri, sebagai narasumber data implementasi program *qiyamul lail*;

---

<sup>88</sup> Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm.155.

<sup>89</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, and Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 309.

- 6) Nur Fajriyatul. M, selaku Staf Bagian Kurikulum dan Kesantrian, sebagai narasumber data peran implementasi program *qiyamul lail*.
- b. Wali Kelas Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah sebagai subyek peningkatan kemandirian pada santri, yakni:
- 1) Zana Aisyah Muludyan selaku Wali Kelas jilid 5, sebagai narasumber data implikasi program *qiyamul lail*;
  - 2) Nazilatur Rohmah selaku Wali Kelas jilid 6, sebagai narasumber data implikasi program *qiyamul lail*;
- c. Wali Santri Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah sebagai subjek peningkatan kemandirian pada santri.
- 1) Halimah selaku walisantri dari Aira Az-Zahra Ramadhani, sebagai narasumber data implikasi program *qiyamul lail*;
  - 2) Yuliati selaku walisantri Mafatihurrohmah, sebagai narasumber data implikasi program *qiyamul lail*;
  - 3) Sri Hariyati selaku walisantri dari Alya Zakiaatul Fakhroh, sebagai narasumber data implikasi program *qiyamul lail*;
  - 4) Rachmawati selaku walisantri dari Faisal Hidayat, sebagai narasumber data implikasi program *qiyamul lail*.
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian merupakan suatu metode atau cara dalam suatu kegiatan untuk mencari data atau informasi, hal-hal, atau variable yang berupa memorandum organisasi, catatan program, karya-karya artistic, surat-surat, foto, dan memorabilia dan tanggapan tertulis yang

dihasilkan dari survey.<sup>90</sup> Teknik ini merupakan Teknik yang terakhir dalam penelitian ini yakni dengan mengumpulkan berbagai dokumentasi temuan di lapangan.

Teknik ini digunakan peneliti ketika pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Namun data yang diambil dijadikan sebagai informasi atau data sekunder sebagai pelengkap hasil temuan di lapangan.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam pencarian dan pengaturan urutan data, kategori data, uraian dasar, dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola atau bentuk, yang berasal dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi penunjang yang telah terkumpul.<sup>91</sup> Proses analisis data melalui kegiatan Program *qiyamul lail* melalui sumber data observasi, wawancara, dan bukti penguat dokumentasi dengan pengelolaan data yang dibutuhkan akan melahirkan kelengkapan dalam menganalisis data yang ditemukan.

Analisis data berarti peneliti mengatur secara sistematis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung, menafsirkannya, dan menghasilkan suatu paradigma serta gagasan yang baru.<sup>92</sup> Proses analisis data juga ditentukan dari kemampuan peneliti dalam menganalisis data, sehingga data yang diperoleh dari pengolahan data, penafsiran data, sampai pada

---

<sup>90</sup> Suharsisni Arikunto *op.cit.*, hlm. 152

<sup>91</sup> Emzir, *op.cit.*, hlm.85.

<sup>92</sup> J.R. Raco, *op.cit.*, hlm.121.

mengorganisir data dapat menghasilkan data hasil temuan yang kompleks berdasarkan prosedur penelitian.

Peneliti menggunakan analisis data model Bogdan dan Biklen, yakni proses data yang diambil dari pelaksanaan kegiatan ataupun setelah data terkumpul dari observasi dan wawancara. Langkah selanjutnya kemudian dilakukan analisis kualitatifnya secara berkesinambungan sampai terjadinya titik jenuh data.<sup>93</sup> Analisis akan dilaksanakan peneliti ketika data sudah ditemukan melalui proses ataupun hasil final data. Disisi lain administrasi data juga sangat diperlukan guna mempermudah proses penelitian.<sup>94</sup> Sehingga penelitian terbantu dari hasil data yang teradministrasikan di lapangan, agar peneliti mampu mempertajam tujuan dan makna dari pembiasaan kemandirian santri melalui kegiatan *qiyamul lail*.

### G. Pengecekan dan Keabsahan Temuan

Peneliti memuat bagian ini tentang uraian dan usaha peneliti guna mendapatkan keabsahan temuan, untuk mendapatkan penemuan yang interpretasi, maka kredibilitasnya perlu diteliti dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran lapangan.<sup>95</sup>

Pelaksanaan cek keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi, yaitu usaha yang bertujuan melakukan pemanfaatan sesuatu yang lain melalui perbandingan cara pengambilan data satu dengan lainnya. Diantaranya langka-langkahnya adalah sebagai berikut:<sup>96</sup>

1. Membandingkan data atau informasi dari hasil pengamatan dengan

<sup>93</sup>Emzir *op.cit.*, hlm.85

<sup>94</sup>Sugiono, *op.cit.*, hlm. 247.

<sup>95</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm. 36.

<sup>96</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 329-330.

hasil wawancara.

2. Membandingkan situasi penelitian dengan persepsi sepanjang waktu oleh apa yang dikatakan khalayak umum.
3. Membandingkan pandangan seseorang dengan dengan pandangan seperti masyarakat awam, masyarakat berpendidikan, masyarakat yang berada dan para pegawai-pegawai pemerintahan.
4. Membandingkan data hasil wawancara dengan data dari isi dokumen yang berkaitan

Tercapainya penemuan yang absah peneliti harus mampu membandingkan data atau informasi satu dengan data lainnya, agar terlihat pula eksistensi data dari metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti dapat melaksanakan pengecekan ulang (*recheck*) suatu temuan data melalui jalan membandingkan sumber teori, dan metode. Supaya peneliti dapat melaksankannya melalui:<sup>97</sup>

1. Mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan bervariasi bentuk pertanyaan.
2. Mengecek temuan data dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode yang ada, sehingga data dapat di percaya.

Oleh karena itu, uji keabsahan data yang dimaksudkan adalah guna menjawab keraguan data yang telah diperoleh peneliti. Hal ini menjadi barometer bagi keberagaman yang ada pada data. Sehingga data yang dipahami menjadi interpretasi sesuai realita lapangan.

---

<sup>97</sup>*Ibid.*, hlm. 332.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diambil peneliti tentunya melalui kerangka berfikir peneliti sendiri dalam menyelami maksud dari pembiasaan kemandirian santri melalui Program *qiyamul lail* di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah. Diantaranya terdapat beberapa tahapan sebagaimana berikut:

1. Tahap pra penelitian, mengajukan suatu usulan gagasan atau ide yang akan diteliti kepada dosen pembimbing untuk memperoleh pengesahan kelayakan terkait penelitian yang akan dilakukan.
2. Tahap pekerjaan lapangan, peneliti melaksanakan research dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi terkait penelitianm serta referensi penunjang penelitian tersebut.
3. Tahap analisis data, peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah. Dengan cara: melakukan pengamatan kegiatan, wawancara dengan pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, observasi, menemukan hasil penelitian, dan sampai pada menyimpulkan data temuan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Letak Geografis Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah

LPQ Wardatul Ishlah terletak di Jalan Joyoraharjo Gang 9 No. 25 Malang 56144. Bernama kampung Belik tepatnya lokasi LPQ Wardatul Ishlah, menurut Zain Fuad selaku pembina lembaga, LPQ Wardatul Ishlah termasuk hadir diantara masyarakat perkotaan namun karakteristik masyarakatnya belum seperti masyarakat perkotaan pada umumnya seperti menguasai ilmu pengetahuan yang luas, tingkat ekonomi tinggi, jauh dari ritual dan nilai-nilai saral, dan lain sebagainya. Hal itu bertolak belakang dengan karakteristik masyarakat sekitar LPQ Wardatul Ishlah.

Masyarakat sekitar LPQ Wardatul Ishlah memiliki tingkat pendidikan yang berekonomi rendah yang mayoritas pekerjaannya sebagai pedagang kaki lima, serta masyarakat sekitar lembaga masih terkungkung ritual negatif dari kebudayaan nenek moyang mereka, seperti sambung ayam, judi, kalapan, jaran keping, dan lain sebagainya. Kesibukan para warga yang tidak diimbangi dengan kemampuan pengetahuan dan kemampuan ekonomi juga menjadikan warga kurang perhatian terhadap kemampuan akademik buah hatinya. Banyak terdapat anak-anak yang tidak terurus pendidikannya dan pergaulan dan awasan dari orang tua.

Zain Fuad menambahkan, tidak memungkiri bahwa tujuan LPQ Wardatul Ishlah didirikan guna mengentas kebodohan generasi kecil dan masyarakat kampung belik dari rendahnya tingkat ilmu pengetahuan Islam yang dimiliki masyarakat pada saat itu. Serta dengan perlahan menumpas tradisi – tradisi yang bersifat negatif yang membudaya pada masyarakat sekitar lembaga. Oleh karena itu LPQ Wardatul Ishlah tidak hanya berkiprah pada dunia pendidikan al-Quran dan ilmu agama Islam saja, namun juga berkiprah pada dunia masyarakat sekitar untuk berdakwah menyebarkan ajaran kebenaran yakni *addinul Islam*.<sup>98</sup>

## 2. Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: LPQ Wardatul Ishlah
Nama Yayasan	: Wardatul Ishlah
Alamat	: Jalan Joyoraharjo Gang 9 No. 25 Malang
Kode Pos	: 56144
NSLPQ	: 41123570168
NSPQ TKQ	: 401235730003
NSPQ TPQ	: 411235730166
NSPQ TQA	: 421235730002
NSPQ MT	: 431235730004
Telepon/Fax	: (0341) 5071729
Email	: <a href="mailto:wardatulishlah@gmail.com">wardatulishlah@gmail.com</a>
Instagram	: @lpq.wardatulishlah

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ahmad Zain Fuad, Pembina Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah, tanggal 15 November 2018.

Tahun Berdiri	: 1426 H / 2005 M
Latitude	: -7.94374
Longitude	: 112 60594. <sup>99</sup>

### 3. Sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah

Berdirinya Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah tidak seperti kebanyakan lembaga pada umumnya, pada tahapan berdirinya hanya terdapat mushalla saja. Sejak tahun 2005, Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah bernama Taman Pendidikan Al-Quran Al-Amanah yang pelaksanaan seluruh kegiatan berada di Mushalla Wardatul Ishlah. Selisih satu tahun setelah itu nama Al Amanah diganti dengan nama yang sama dengan Mushalla tersebut yakni Taman Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah.<sup>100</sup> Setelah itu, menurut Zain Fuad, bersamaan dengan keluarnya Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang pendirian Yayasan Wardatul Ishlah pada tahun 2016 nama Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Wardatul Ishlah berganti nama menjadi Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Wardatul Ishlah dengan pertimbangan agar seluruh elemen masyarakat bisa masuk.<sup>101</sup> Dengan begitu elemen anak-anak, dewasa orang tua, dan seluruhnya yang berada di kelurahan sekitar bisa mengikuti seluruh kegiatan tanpa ada batasan umur.

<sup>99</sup> Dokumentasi Lembaga, Pangkalan data *Education Management Information System* (EMIS) LPQ Wardatul Ishlah. Diakses pada 12 Februari 2019 pukul 09.54 Wib

<sup>100</sup> Dokumentasi Lembaga, *Selayang Pandang Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah*, (Malang: Lembaga Pengelolaan Administrasi dan Arsip, 2016), hlm. 1.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ahmad Zain Fuad, Pembina Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah, tanggal 15 November 2018.

#### 4. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Wardatul

##### Ishlah

Suatu lembaga tentu memiliki visi dan misi, belum dikatakan lembaga yang bagus kalau tidak memiliki visi dan misi, adapun visi dan misi Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Wardatul Ishlah adalah sebagai berikut:<sup>102</sup>

- a. Visi: Menampung dan mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi qur'ani yang shaleh, cerdas, kreatif dan inovatif.
- b. Misi: Mengembangkan fitroh keberagaman anak melalui pemahaman ajaran Islam secara kaffah dan menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari

#### 5. Aktifitas belajar mengajar di Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ)

##### Wardatul Ishlah

Kegiatan aktifitas pembelajaran di LPQWI dinilai lumayan padat oleh pihak pengelola. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran di LPQWI mulai pukul 15.30 – 17.00 wib.<sup>103</sup> belum lagi kegiatan diluar jam pembelajaran, seperti istigotsah jumat legi, kegiatan *qiyamul lail*, kegiatan waqiahah, kegiatan majlis ta'lim, dan lain sebagainya.

Fajriyah menjelaskan dalam rentan waktu satu jam setengah efektif itu pun dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama terdiri dari Pukul 15.30 – 16.30 disebut dengan pembelajaran kelas Tilawati yakni pembelajaran al-Quran dengan guru-guru khusus bidang al-Quran.

<sup>102</sup> Dokumentasi Lembaga, *Selayang Pandang Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah*, *op.cit.*, hlm. 1.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Nur Fajriyatul. M, Staf Kurikulum Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Periode 2019, tanggal 06 Januari 2019.

Dalam prosenya menggunakan sorogan dan baca simak. Dilanjutkan sesi berikutnya jam 16.30 –17.00 disebut dengan pembelajaran kelas Dirosati, yaitu pembelajaran pada pengetahuan seputar ilmu keislaman diantaranya materi akhlak, tauhid, fiqih, dan shiroh. Pembelajaran seperti biasa layaknya kelas pada pendidikan formal.<sup>104</sup>

Pembelajaran pada LPQWI yang dimaksud yaitu terdiri dari pembelajaran al-Quran dan pembelajaran pengetahuan seputar agama Islam. Pada pembelajaran al-Quran LPQWI menggunakan metode tilawaty, yang menginduk langsung ke Surabaya.<sup>105</sup> Termasuk metode membaca al-Quran, Menghafal al-Quran dan memahami al-Quran sebagai sarana penanaman karakter sejak dini. Sedangkan pada pembelajaran agama Islam LPQ Wardatul Ishlah sudah memakai kurikulum sendiri oleh tim pengembang kurikulum Wardatul Ishlah yang berupa buku panduan belajar. LPQ Wardatul ishlah juga sangat memperhatikan kecakapan beragama, bakat dan minat santri yaitu lewat kegiatan praktik agama, shalawat banjari dan kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai pilihan bakat seperti: mewarna, tartil, khafidz, *fashion show*, banjari, dan menari. Diadakan setiap hari jumat mengikuti jam pelajaran kelas Dirosati.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Sistem pembelajaran di LPQ Wardatul Ishlah sudah tertata dengan sangat bagus dan sudah mencakup dari keseluruhan aspek kebutuhan santri pada era milenial ini. LPQ

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Nur Fajriyatu I. M, Staf Kurikulum Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Periode 2019, tanggal 06 Januari 2019.

<sup>105</sup> Dokumentasu Lembaga, *Selayang Pandang Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah*, *op.cit.*, hlm. 2.

Wardatul Ishlah tidak hanya tempat belajar membaca dan menulis al-Quran namun juga sebagai wadah belajar ilmu agama, pelatihan bakat minat, dan sampai pada pendalaman jiwa spiritual santri, yang sangat jarang sekali dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan al-Quran pada umumnya.<sup>106</sup>

## 6. Peran Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah pada Pemerintah

LPQ Wardatul Ishlah bukan hanya lembaga non formal yang berhubungan dengan bidang pendidikan saja, secara administrasi lembaga yang berada di lingkup musholla ini terdaftar pada *Education Management Information System* (EMIS) di Kementerian Agama Pusat.<sup>107</sup> Hal ini menjadikan LPQ Wardatul Ishlah juga berpotensi dalam menejemen adminitrasipun sangat dijaga dan diperhatikan.

Retno melanjutkan bahwa dengan data lembaga yang masuk di EMIS Kemenag sudah dapat dipastikan lembaga ini terdeteksi oleh pihak kemenag dan diakui secara sah dan mutlak, baik dari segi kurikulum, pendanaan, sarana prasarana dan sebagainya.<sup>108</sup> Ini kemudian, lembaga mengusung kegiatan *qiyamul lail* guna dijadikan sebagai lembaga yang tertib administrasi. Selain itu, dalam pelaporan pajak, kegiatan rutin mingguan, bulanan dan tahunan pun dilaksanakan lembaga ini. Harapannya, meskipun embaga ini *non profit*, sebagai

<sup>106</sup> Hasil Observasi Peneliti di LPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, pada tanggal 8 April 2019.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Retno Dwi Wulandari, Tata Usaha Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Periode 2019, tanggal 07 Januari 2019.

<sup>108</sup> *Ibid.*

upaya taat akan aturan pemerintahan serta menjadi kewajiban utama lembaga.<sup>109</sup>

### **7. Peran Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Wardatul Ishlah pada Masyarakat**

Lembaga dengan tiga jenjang ini pun juga memiliki peran yang terhitung tidak sedikit pada masyarakat. Pasalnya, kegiatan masyarakat seperti Tahlil, majlis taklim, waqiah dan kegiatan sosial lainnya selalu diwarnai dengan hadirnya komponen lembaga.<sup>110</sup> Kehadiran dari komponen lembaga menjadikan simbol bahwa lembaga ikut berperan dalam berdakwah menghidupkan tradisi keislaman masyarakat sekitar.

Selain itu Dayat Melanjutkan, dengan tekad kuat lembaga juga memberikan santunan kepada masyarakat yang kurang mampu melalui dana sosial yang ditampung oleh pihak lembaga.<sup>111</sup> Hal ini, yang menjadikan LPQWI semakin diminati oleh masyarakat guna mencerdaskan generasi bangsa dan turut andil dalam usaha menyantuni kaum dhuafa.’

### **8. Program kerja pengurus dalam menunjang Peningkatan Kemandirian Santri di Lembaga Pendidikan Al-Quran (LPQ) Wardatul Ishlah.**

Sebagai perantara guna menunjang kegiatan peningkatan kemandirian santri, maka perlu peneliti cantumkan juga program-program

<sup>109</sup> *Ibid.*

<sup>110</sup> Wawancara dengan Hidayat, Wakil Direktur Bidang Sosial Masyarakat dan Wali Santri Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Periode 2019, tanggal 09 Januari 2019.

<sup>111</sup> *Ibid.*

yang terdapat pada lembaga ini. Program-program tersebut adalah jenis kegiatan yang menunjang pendidikan dan pembelajaran di LPQWI.

Program utama yang diselenggarakan dalam rangka peningkatan kemandirian adalah program *qiyamul lail*. Selain itu, ada juga terdapat program seperti organisasi santri, jambore santri, perlombaan santri, dan *outdoor learning* santri.<sup>112</sup>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Implementasi Program *Qiyamul Lail* di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah.

Peneliti melakukan observasi sekaligus mengikuti proses kegiatan *qiyamul lail* di LPQ Wardatul Ishlah, peneliti menemukan beberapa data pada saat pengamatan, sebagai berikut:

#### a. Latar belakang program *qiyamul lail*

Program *qiyamul lail* dicetuskan oleh ustadz Ahmad Zain Fuad, hal yang melatarbelakangi dicetuskannya program *qiyamul lail* adalah banyak pemuda sekitar LPQ Wardatul Ishlah pada malam minggu terjerumus oleh tradisi-tradisi negatif yang berkembang di masyarakat kampung Mbelik pada masa itu, meskipun dari sisi geografisnya termasuk dalam masyarakat perkotaan, namun secara realitanya jauh dari karakteristik masyarakat perkotaan.

Masyarakat kampung Belik masih terkungkung dengan tradisi-tradisi negatif seperti sambung ayam, jaran kepeng, kalapan, togel, dan gantangan, wawasan ilmu pengetahuan umum maupun agama

<sup>112</sup> Wawancara dengan Nurreyima Yanarda, Wakil Direktur Bidang Tarbiyah dan Kesantrian Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Periode 2019, tanggal 05 Februari 2019.

yang terbilang cukup rendah dan masih awam, oleh karenanya Zain Fuad membuat suatu program yang bertujuan mengalihkan kegiatan para pemuda dari tradisi negatif menjadi kegiatan yang bersifat positif. Yaitu melalui kegiatan *qiyamul lail*. pelaksanaannya setiap malam minggu dan diikuti oleh para remaja sekitar LPQ Wardatul Ishlah. Kegiatan didalamnya terbatas shalawat bersama, *mabit*, dan *qiyamul lail*.<sup>113</sup>

Lambat laun tradisi negatif disekitar lembaga semakin menurun, dan terbilang sangat jarang dijalankan. Peneliti juga turut memantau bahwasannya setelah mengetahui langsung penuturan dari pembina lembaga tentang maraknya pelaksanaan tradisi-tradisi negatif dahulunya dilingkungan sekitar lembaga, peneliti menyaksikan tradisi-tradisi negatif masih tetap ada di lingkungan LPQ Wardatul Ishlah namun terbilang sangat jarang pelaksanaannya.<sup>114</sup> Begitupun dengan program *qiyamul lail*, mulai dari, pelaksanaan, peserta, kegiatan, bahkan tujuan dari dengan program *qiyamul lail* mengalami perubahan drastis. Yaitu pelaksanaan program *qiyamul lail* menjadi setiap bulan pada minggu pertama yang diikuti oleh santri LPQ Wardatul Ishlah mulai jilid 3 – kelas i'idad.

Zain Fuad menambahkan seiring berkembangnya zaman dan melihat dari sisi kebutuhan santri dan masyarakat, maka adanya

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ahmad Zain Fuad, Pembina Lembaga Pendidikan al-Quran Wardatul Ishlah, tanggal 15 November 2018.

<sup>114</sup> Hasil Observasi peneliti di LPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, pada tanggal 05 Januari 2019.

perubahan tujuan dilaksanakannya program *qiyamul lail* yakni tidak hanya membentengi santri dari tradisi negatif, namun juga melatih sisi kemandirian santri dan jiwa spiritual santri. Sebab yang dibutuhkan pada waktu akhir – akhir ini adalah melatih kemandirian dan spiritual santri guna menyesuaikan tingkat kebutuhan perkembangan pendidikan dan kehidupan santri.<sup>115</sup>

Diharapkan dari adanya pembiasaan Program *qiyamul lail* generasi kecil kampung Belik dapat membentengi dari pengaruh tradisi buruk lingkungan masyarakat serta sebagai penguat muatan-muatan spiritualitas anak, dan diharapkan adanya peningkatan kearah yang lebih baik di kampung Mbelik melalui Pendidikan dan arahan yang baik pada anak, sehingga anak tidak sampai terpengaruh oleh tradisi dan kebudayaan yang terjadi, maupun anak akan terpenuhi wawasan spritualitasnya.

Selain faktor diatas, penyebab lain dicetuskannya Program *qiyamul lail* adalah melatih kerelaan orang tua dan santri untuk berpisah meskipun hanya satu malam tiap bulan.<sup>116</sup> Sehingga dapat melatih santri lebih dini untuk jauh dari orang tua, disamping itu Program *qiyamul lail* dapat melatih anak dalam bersosial dengan teman sebayanya. Dari kedua faktor tersebut berangkat dari Program *qiyamul lail* tersebut dapat melatih kemandirian santri dan dapat

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ahmad Zain Fuad, Pembina Lembaga Pendidikan al-Quran Wardatul Ishlah, tanggal 15 November 2018

<sup>116</sup> Ibid.

menjadi bekal atau pengalaman jika anak ingin meneruskan Pendidikan di pondok pesantren.

b. Waktu Pelaksanaan Program *Qiyamul Lail*.

Program *qiyamul lail* di LPQ Wardatul Ishlah dilaksanakan pada hari sabtu sampai ahad pada pekan pertama tiap bulan. Di mulai hari sabtu pukul 18.30 Wib (ba'da maghrib) hingga hari Ahad pukul 05.30 Wib (Ba'da Shubuh). Dilaksanakan di musholla Wardatul Ishlah untuk *mabit* (bermalam) bagi santriwan bertempat di ruang kelas yang berada di samping Musholah Wardatul Ishlah dan bagi santriwati bertempat di ruang kelas yang berada di kontrakan ustadzah LPQ Wardatul Ishlah. Program *qiyamul lail* diikuti oleh santri LPQ Wardatul Ishlah jenjang TPQ jilid 3, jilid 4, jilid 5 dan jenjang TQA jilid 6 dan al-Quran.<sup>117</sup>

c. Persiapan Kegiatan *Qiyamul Lail*.

Sebelum pelaksanaan kegiatan program *qiyamul lail* terlebih dahulu pengurus bagian kurikulum dan kesartrian memberikan surat permohonan perizinan untuk wali santri agar putra putrinya diberi izin mengikuti program *qiyamul lail*, serta membagi ustadz/ustadzah LPQ Wardatul Ishlah untuk menjadi penanggung jawab pelaksanaan kegiatan *qiyamul lail*. Susunan jenis penanggung jawab terdiri dari sebagai berikut:<sup>118</sup>

1) Penanggung jawab bagian Pengkondisian

<sup>117</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi peneliti di LPQ Wardatul Ishlah, pada tanggal 07-08 April 2019.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Nurreyma Yanarda, Wakil Direktur Bidang Tarbiyah dan Kesartrian Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Periode 2019, tanggal 05 Februari 2019.

- 2) Penanggung jawab bagian Shalawat
- 3) Penanggung jawab bagian keamanan
- 4) Penanggung jawab bagian imam shalat malam.
- 5) Penanggung jawab bagian Konsumsi

Para ustadz/ustadzah penanggung jawab terkadang banyak yang berhalangan dengan kegiatan ataupun tugas kampus lainnya, oleh karena itu untuk menanggulangi kosongnya penanggung jawab maka dari pengurus bagian kurikulum dan kesiswaan menetapkan peraturan bahwa ustadz/ustadzah penanggung jawab apabila tidak dapat mengikuti proses *qiyamul lail* agar mencari pengganti dari ustadz/ustadzah lain yang siap menggantikan menjadi penanggung jawab.<sup>119</sup>

d. Proses Kegiatan *Qiyamul Lail*.

Program *qiyamul lail* di LPQ Wardatul Ishlah dilaksanakan pada hari sabtu sampai ahad pada pekan pertama tiap bulan. Di mulai hari sabtu pukul 18.30 Wib (ba'da maghrib) hingga hari Ahad pukul 05.30 Wib (Ba'da Shubuh). Dilaksanakan di musholla Wardatul Ishlah dan bangunan kontrakan ustadzah LPQ Wardatul Ishlah. Berikut adalah susunan acara kegiatan *qiyamul lail* di LPQ Wardatul Ishlah:

**Tabel 4.1:** Susunan acara program *qiyamul lail*

NO	WAKTU	TAHAPAN	KEGIATAN
1.	18.30 – 19.00	Tahap Pembuka	Pengkondisian
2.	19.00 – 19.30		Shalat isya' berjamaah

<sup>119</sup> Hasil Observasi peneliti di LPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, pada tanggal 07-08 April 2019.

3.	19.30 – 20.30	Tahap Inti	Melantunkan shalawat dan banjari
4.	21.00 – 02.45		Berlayar di pulau kapuk
5.	02.45 – 03.00		Persiapan shalat malam
6.	03.00 – 03.45		Pelaksanaan shalat malam dan dzikir
7.	04.00 – 05.30	Tahap Penutup	Shalat subuh berjamaah dan tadarrus al-Quran
8.	05.30		Sayonara

Susunan acara kegiatan *qiyamul lail* LPQ Wardatul Ishlah dapat berubah sewaktu-waktu melihat situasi dan kondisi santri dan ustadz/ah.<sup>120</sup> Pemaparan proses *qiyamul lail* secara lengkapnya dijelaskan pada bab pembahasan.

- e. Data Ustadz/Ustadzah Dan Santri Yang Mengikuti Program *Qiyamul Lail*.

Suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan sukses apabila tidak didukung oleh penanggungjawab ataupun peserta kegiatan, oleh karenanya antara kegiatan dan peserta merupakan suatu komponen yang saling membutuhkan. Berikut ini merupakan data penanggung jawab kegiatan program *qiyamul lail* antara lain:

**Tabel 4.2 :** Data asatidz yang mengikuti program *qiyamul lail*

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>KP</b>	<b>NIP</b>
1	Abdul Rohman	01	199705010110171116
2	Ahmad Rifky Firdiyan	02	199702020609151092

<sup>120</sup> Hasil Observasi peneliti di LPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, ,pada tanggal 07-08 April 2019.

3	Arjun Najah	03	199907050108181120
4	Danis Susanti	04	199708200108182121
5	Dessy Suryawati	05	199612130108182122
6	Dimas Panji Baharudin	06	199811290108181123
7	Ervina Eka Suryanti	07	199704040609162109
8	Izzuddin Naufal Hakim	08	199906270108181117
9	Hidayat	09	199808050108181124
10	Kartika Ramadani	10	199701153011162132
11	Masnunatul Masyiroh	11	199810260108182125
12	Muhamad Amiruddin	12	199509042005161102
13	Muhammad Faiqurrosyad	13	199812280108181126
14	Mukhammad Rudi Habibie	14	199507180604151094
15	Nazilatur Rohman	15	199801220108182127
16	Nur Fajriyatul Maulidah	16	199807030108182128
17	Nurreyma Yanarda	17	199702060609162110
18	Retno Dwi Wulandari	18	199810290108182129
19	Sheilla Nisya	19	199806150108182130
20	Setya Jenio Malangi	20	199601110609152097
21	Silvy Auliyaus Sholihah	21	199510033001162098
22	Ulin Niam	22	199608190609151096
23	Viola Eva Reditiya	23	199902170108182131
24	Zana Aisyah Muludyen	24	199807200110172115

Data diatas adalah keseluruhan dari ustadz/ah pengajar di LPQ Wardatul islah yang sekaligus ustadz.ustadzah yang mengikuti program *qiyamul lail*.<sup>121</sup> Namun Mayoritas ustadz/ustadzah LPQ Wardatul Ishlah masih berstatus mahasiswa tentunya tidak menutup

<sup>121</sup> Hasil Dokumentasi peneliti di LPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, ,pada tanggal 06 Januari 2019.

kemungkinan bahwa banyak ustadz dan ustadzah yang belum berkesempatan mengikuti program disebabkan banyak yang beralibi mengerjakan tugas kampus dan mengikuti kegiatan kampus lainnya. Hal tersebut menjadikan ustadz/ustadzah yang mengikuti program *qiyamul lsail* hanya beberapa gelintir saja.<sup>122</sup>

**Tabel 4.3:** Data Santri yang mengikuti program *qiyamul lail*

NO	NAMA	NO. INDUK
1	Bayu Pratama Ramadhan	196
2	Novan Akbar Amrullah	304
3	Khoirul Ramadani	274
4	Syafira Dewi Putri	54
5	Aditya Syahwal Oktavian R	247
6	Nauval Fairuzzabadi	206
7	Wahyu Adi Saputra	179
8	Ach Zainicko Ramadhan	124
9	Rangga Ahmad Faqih	278
10	Auni Firdiana Subardi	237
11	Naura Zayyana Kafi	253
12	Salsabila Asy Syifa	69
13	Riska Amelia	296
14	Adinda Fia Kartikasari	113
15	Muhammad. Rozi	229
16	Zahroh Najwa Saroha	145
17	Alya Zakiatul Fakhroh	251
18	Faisal Hidayat	87
19	Hauzan Akbar M. Alauddin	256
20	Nadia Kurniawati	100
21	Aira Az-Zahra Ramadhani	263

<sup>122</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi peneliti di LPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, pada tanggal 07-08 April 2019.

22	Zahroh Sahroh	98
----	---------------	----

Program *qiyamul lail* diikuti oleh santri LPQ Wardatul Ishlah jenjang TPQ jilid 3, jilid 4, jilid 5 dan jenjang TQA jilid 6 dan al-Quran. namun beberapa santri yang berdomisili jauh dari lokasi LPQ Wardatul Ishlah tidak diperkenankan orang tuanya untuk mengikuti kegiatan *qiyamul lail*. Meskipun begitu wali santri yang rumahnya berada di sekitar lokasi LPQ Wardatul Ishlah sangat antusias untuk mengizinkan putra-putrinya mengikuti program *qiyamul lail* tak terkecuali santri yang sebenarnya ketentuannya masih kurang dari ketentuan batas jilid diatas.<sup>123</sup>

## **2. Implikasi penerapan program *Qiyamul Lail* di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah terhadap kemandirian santri.**

Ketika wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum dan kesartrian Nurreyma Yanarda<sup>124</sup> bahwa program *qiyamul lail* adalah suatu program sebagai media bagi pengembangan kemandirian santri dengan melibatkan ustadz/ustadzah, santri, dan wali santri. Beliau menuturkan bahwa kegiatan tersebut sebagai usaha lembaga dalam peningkatan kemandirian santri agar santri memiliki kepribadian mandiri yang terlatih.

Peneliti menemukan bahwa peningkatan kemandirian santri yang dilakukan melalui program *qiyamul lail* tidak hanya melibatkan santri namun juga keterlibatan ustadz/ustadzah dan wali santri. Keterlibatan tiga

<sup>123</sup> Hasil observasi dan dokumentasi peneliti di LPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, pada tanggal 5 – 6 Januari 2019

<sup>124</sup> Wawancara Dengan Nurreyma Yanarda, Wakil Kepala Bagian Kurikulum Dan Kesartrian, Tanggal 19 Januari 2019

komponen dalam lingkungan Lembaga Pendidikan Al-Quran saling berhubungan dan mempengaruhi dalam meningkatkan kemandirian santri.

Selama proses observasi dan wawancara, peneliti membagi implikasi ini dalam beberapa siklus:

- a. Keterlibatan wali santri dan santri terhadap kegiatan program *qiyamul lail*.

Keterlibatan wali santri diukur berdasarkan tingkat keantusiasan wali santri dan santri terkait program *qiyamul lail*. Tingkat antusias wali santri dan santri tersebut dalam program *qiyamul lail* menjadi tolak ukur setiap kegiatan. Peneliti menyaksikan dengan adanya program *qiyamul lail* sedikit demi sedikit problematika santri yang menyangkut kemandirian atau bahkan sepiritual bisa teratasi.

Wali santri Aira merupakan salah satu wali santri yang terlihat antusias mendukung program *qiyamul lail* dan selalu memberikan izin kepada putrinya ketika pelaksanaan program *qiyamul lail*.

*“Aku mesti ngekek i izin ustadzah, mosok yo ga ngizini anak ate dolek ilmu. Wong ibuk e wes goblok ngene. Opo maneh nk tiap ulan, masio dilaksanakne tiap minggu yo gapopo aku tambah seneng, arek e ngono cek tambah mandiri,...”*<sup>125</sup>

*“saya selalu memberi izin ustadzah, masa ya tidak mengizinkan anak ingin mencari ilmu, ibunya sudah bodoh gini, apalagi kalau setiap bulan, semisal diadakan setiap minggu saya tidak keberatan, saya tambah senang, biar anaknya tambah mandiri...”*

Halimah selalu memberi izin putrinya mengikuti program *qiyamul lail* disebabkan Halimah tidak ingin putrinya seperti dirinya

<sup>125</sup> Wawancara dengan Hlmimah, Ibu dari Aira Az-Zahra Ramadhani, Tanggal 14 Maret 2019.

yang belum seberapa faham akan ilmu pengetahuan. Menurutnya seandainya program *qiyamul lail* dilaksanakan setiap minggupun tidak keberatan memberi izin, sebab menurut Halimah semakin sering program *qiyamul lail* dilaksanakan, maka kemandirian Aira semakin meningkat.

Wali santri yang merespon baik tidak hanya Halimah, Yuliati dan Sri Hariyati juga turut mendukung kegiatan program *qiyamul lail*.

*“Mboten enten ustadzah, nggeh mung ten WI mawon sak weruhku...”*<sup>126</sup>

“Tidak ada ustadzah, Cuma ada di WI saja sepengetahuan saya,...

*“...Nggeh ten WI mawon wontene, ten sekolahane nggeh mboten ate wonten, nk Alya tumut kegiatan ngoten-ngoten niku lak sueneng kulo, amergi perubahane niku wonten...”*<sup>127</sup>

“...ya cuma di WI saja adanya, di sekolahannya juga tidak pernah ada, kalau Alya mengikuti kegiatan – kegiatan seperti saya suka, karena perubahannya itu ada...”

Menurut pengakuan ibu dari Mafa dan Alya bahwa kegiatan yang dilakukan oleh LPQ Wardatul Ishlah tidak ditemukan di lembaga lainnya. Keunikan yang dialami oleh Ibu Yuliati dan Ibu Sri Hariyati ini sebagai bentuk tanggapan dan sambutan baik atas program *qiyamul lail*. Antusiasme yang wali santri memberikan kepuasan bagi pihak LPQ Wardatul Ishlah setidaknya telah memberi tempat atas kebutuhan yang dirasakan oleh wanita yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga ini.

<sup>126</sup> Wawancara Dengan Yuliati, Ibu dari Mafatihurrohmah, Tanggal 15 Maret 2019

<sup>127</sup> Wawancara Dengan Sri Hariyati, Ibu dari Alya Zakiyatul Fakhriroh, Tanggal 15 Maret 2019

Sedangkan Rachmawati sangat mendukung dan mengapresiasi adanya program *qiyumul lail*. sebab program ini dinilai bagus, juga sebagai latihan nyantri di pondok pesantren. Hingga Rachmawati berharap adanya perubahan baik terhadap pribadi putranya tersebut.

*“Loh enggeh, nyukani dukungan malah, mboten izin tok ustadzah. nggeh progame sae ngeten niku. Mboten aneh-aneh. Nggeh kangge latihan Faisal mondok ustadzah, amergi mantun niki kulo pingin Faisal niku mondok, supados wonten perubahan.”*<sup>128</sup>

“loh iya, memberikan dukungan tidak hanya izin, ya programnya bagus itu, buat latihan Faisal di pesantren ustadzah, karena setelah ini saya ingin Faisal di pesantren, supaya ada perubahan.”

Peneliti menyaksikan bahwa LPQ Wardatul Ishlah memberikan dukungan dan dorongan kepada para santri dari segi kognitif maupun psikomotoriknya, dalam hal ini wali kelas Tilawati beserta Dirosati yang memantau perkembangan kognitif santri maupun perkembangan psikomotoriknya melalui pembelajaran setiap harinya.

b. Keterlibatan *asatidz* terhadap program *qiyamul lail*.

Program *qiyamul lail* tidak hanya melibatkan wali santri dan santri LPQ Wardatul Ishlah, namun juga melibatkan para ustadz dan ustadzah LPQ Wardatul Ishlah. Keterlibatan ustadz/ustadzah sangat berpengaruh selama proses program *qiyamul lail* dalam meningkatkan kemandirian santri. Disebabkan para ustadz/ustadzah yang menjadi pusat pendidikan dan pengajaran sebelum dan selama berlangsungnya program *qiyamul lail*.

<sup>128</sup> Wawancara Dengan Rachmawati, Ibu dari Faisal Hidayat, Tanggal 15 Maret 2019

“.... untuk mendukung keberhasilan program peran ustadz dan ustadzah sangat berpengaruh baik sebelum dan ketika proses kegiatan. Karena memang ustadz dan ustadzahlah yang berperan dalam mendidik dan memantau program *qiyamul lail*.”<sup>129</sup>

Reyma juga menambahkan bahwa keterlibatan ustadz dan ustadzah turut mendukung kesuksesan program *qiyamul lail* tersebut. Sehingga peran dan kontribusi ustadz dan ustadzah dalam program *qiyamul lail* sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan kemandirian bagi santri.

- c. Perlakuan Wali Kelas terhadap Perkembangan santri di lembaga sesudah kegiatan program *qiyamul lail*.

Wali kelas di LPQ Wardatul Ishlah adalah ustadz/ustadzah yang terpilih mengemban kewajiban memantau langsung santrinya kelas Tilawati dan Dirosati secara keseluruhan, dengan didampingi oleh ustadz/ustadzah pendamping. Peran wali kelas adalah membimbing dan mendidik santri setiap harinya serta memantau perkembangan santri baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

“Kan wali kelas itu tugasnya memantau perkembangan santri kelasnya setiap harinya dzah, nah wali santri itulah yang memantau bagaimana perkembangan santri dengan mengikuti program *qiyamul lail* dan program-program penunjang pembelajaran lainnya yang diselenggarakan LPQ Wardatul Ishlah.”<sup>130</sup>

Reyma menambahkan Perkembangan santri yang mengikuti Program *qiyamul lail* juga sangat dipantau oleh para wali kelas, bagaimana keadaan santri sebelum dan seiring berjalannya waktu mengikuti program *qiyamul lail*, seperti wali kelas dari jilid 4 yang

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Nurreyma Yanarda, Wakil Kepala Bagian Kurikulum Dan Kesantrian, Tanggal 19 Januari 2019

<sup>130</sup> Wawancara dengan Nurreyma Yanarda, Wakil Direktur Bidang Tarbiyah dan Kesantrian LPQ Wardatul Ishlah, Tanggal 16 Maret 2019

bernama Arjun Najah, menuturkan bahwa Aira mengalami perkembangan baik setelah dirinya aktif mengikuti program *qiyamul lail*. Arjun menuturkan bahwa Aira berkembang menjadi santri yang pandai bersosial dengan teman maupun masyarakat sekitar. Aira juga dinilai memiliki perkembangan dari segi emosional, sifat *moody* Aira sedikit demi sedikit berkurang, dirinya tak lagi sering *ngambek* ketika sesuatu hal tidak sesuai dengan keinginannya.

“Perkembangan Aira itu ada ustadzah, dahulunya itu Aira *moody* anaknya, selama mengikuti program *qiyamul lail* secara berkelanjutan. Aira sudah semakin mengerti dan agak berkurang kebiasaan *ngambeknya*. Serta semakin pandai bersosial anaknya.<sup>131</sup>

Berbeda dengan Arjun yang memberikan tanggapan perkembangan baik pada santri kelasnya, Zana menuturkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi pada santri kelas yang diwakilinya. Zana memantau perkembangan Mafa setiap harinya, menurutnya mafa tergolong santri yang sangat pendiam dan kurang pandai bergaul dengan teman maupun masyarakat sekitar, menurutnya Mafa juga belum pernah terlihat mengikuti berbagai program yang diadakan LPQ Wardatul Ishlah sebagai program penunjang pembelajaran, Mafa hanya hadir ketika proses pembelajaran mengaji, selebihnya Mafa tidak pernah terlihat hadir dalam berbagai macam program penunjang.

“Mafa itu sangat pendiam sekali, dia tidak berbicara apapun ketika tidak ditanya. Mafa juga kurang pandai bersosial dengan teman dan tetangga. Dia anaknya sangat pemalu dan tidak pernah berpendapat ataupun memberi gagasan apapun ketika proses pembelajaran. Mafa setahu saya tidak pernah mengikuti kegiatan apapun ustadzah di LPQ Wardatul Ishlah, dia hanya hadir untuk mengaji saja, yang jelas saya

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Arjun Najah, Wali Kelas Jilid Empat LPQ Wardatul Ishlah, Tanggal 16 Maret 2019

amati Mafa masih saja pemalu dan kurang bersosial sejak dulu sampai sekaang.<sup>132</sup>

Zana menambahkan bahwa perkembangan Mafa sangat berbeda jauh dengan perkembangan Alya yang juga merupakan santri kelasnya yang aktif mengikuti proram *qiyamul lail*. Zana menuturkan perkembangan Alya sangat pesat, dahulunya memang Alya hampir sebelas dua belas seperti kepribadian Mafa, keseharian Alya sangat pemalu dan jarang berani menyuarakan pendapat. Namun setelah Aira aktif dalam Kegiatan Program *qiyamul lail* dan program penunjang lainnya, perkembangan Aira sangat dinamis, dirinya sudah tidak lagi pemalu dan mampu menyuarakan pendapat dan bercerita dengan ustadz/ustadzahnya.

“Dulunya ketika saya mengajar Alya itu anaknya sangat pemalu, dia tidak berani menyuarakan pendapat ataupun bercerita kepada saya, dia juga masih sangat pemalu dalam bergaul dengan teman – temannya. Lambat laun saya amati perkembangan Alya, dia tidak sepemalu dulu, dia sudah berani bercerita kepada saya dan mengungkapkan banyak hal, gagasan, maupun pendapat selama proses pembelajaran, pun sudah pandai bersosial dengan teman – temannya.<sup>133</sup>

Nazila sebagai wali kelas jilid enam merasakan perkembangan santri didiknya Faisal menurun, berbeda dengan teman – temannya, Faisal semakin jarang mengikuti kegiatan – kegiatan penunjang pembelajaran dan karakter santri yang di selenggarakan LPQ Wardatul Ishlah, termasuk kegiatan *qiyamul lail* tersebut.

“Tingkah lakunya ya semakin menjadi – jadi akhir-akhir ini dzah, seiring semakin jarang nya Faisal terlihat mengikuti program *qiyamul*

<sup>132</sup> Wawancara dengan Zana Aisyah Muludyan, Wali Kelas Jilid Lima LPQ Wardatul Ishlah, Tanggal 16 Maret 2019

<sup>133</sup> Wawancara dengan Zana Aisyah Muludyan, Wali Kelas Jilid Lima LPQ Wardatul Ishlah, Tanggal 16 Maret 2019

*lail* dan program penunjang lainnya, anaknya terkadang mbantah, kalau dinasehatin juga suka tidak memerhatikan. Dulu itu masih agak menurut dan memerhatikan ustadzah, meskipun ya sifat nakalnya itu sudah ada. Cuma akhir – akhir ini saya rasa semakin aktif aja tingkah lakunya.,,...<sup>134</sup>

Sebagai wali kelas yang memantau keseharian Faisal, Nazila merasa terdapat sesuatu yang berbeda pada diri Faisal, menurutnya semakin kesini semenjak Faisal jarang mengikuti program *qiyamul lail* dan kegiatan lainnya di lembaga, Faisal dinilai sangat aktif tingkah lakunya, mulai dari tidak menurut saat dinasehatin hingga membantah perkataan ustadz/ustadzah LPQ Wardatul Ishlah. Nazilah juga menuturkan memang sifat kenakalan Faisal sudah ada sejak dulu, namun setelah kian waktu kenakalan Faisal semakin menjadi seiring semakin pasifnya Faisal dalam program – program lembaga.

- d. Perlakuan wali santri terhadap perkembangan santri di keluarga sesudah kegiatan program *qiyamul lail*.

Aktifitas keseharian santri LPQ Wardatul Islah tidak dapat terlepas dari peran wali santrinya, dalam mengawasi dan memantau aktifitas santri baik dalam keadaan belajar, bermain, bersosial dengan tetangga, sampai berinteraksi dengan teman – temannya. Tentunya dalam keseharian santri akan terlihat pembiasaan kemandirian yang tercermin dalam tingkah laku, kepribadian, maupun emosional santri.

LPQ Wardatul Ishlah hadir bukan hanya membantu wali santri terbatas dalam hal pendidikan baca tulis al-Quran dan pendidikan ilmu

<sup>134</sup> Wawancara dengan Nazilatur Rohmah, Wali Kelas Jilid Enam LPQ Wardatul Ishlah, Tanggal 16 Maret 2019

agama Islam saja, namun juga membantu wali santri dalam hal meningkatkan kemandirian santri melalui program *qiyamul lail*. Berdasarkan wawancara dengan Halimah bahwa setelah putrinya rutin mengikuti program *qiyamul lail*,

Halimah merasa ada peningkatan kemandirian yang terdapat pada diri putrinya, bahwa yang sebelumnya Halimah merasa putrinya sangat manja dan tidak bisa jauh dengan dirinya dalam melakukan aktifitas keseharian, setelah aktif mengikuti program *qiyamul lail* Halimah merasa putrinya sudah dapat menjalankan aktifitas kesehariannya dengan mandiri.

*“...Alhamdulillah, tak delok-delok yo wes mulai mandiri lapo-lapo. Wes ga butuh bantuan aku maneh sak sembarange, Aira iku yo wes pinter gumbul karo warga kene sak konco - koncone, Aira yo wes iso jupuk keputusan atene lapo-lapo sak tanggung jawabe yoan ustadzah. Koyo wingi, de’e karepe melu lomba tari , yo gelem arek e sinau mben dino nari karo ustadzae. mbi ga minder manih yoan apane melu lomba-lomba ngono”*<sup>135</sup>

“... Alhamdulillah, saya lihat – lihat ya sudah mulai mandiri disetiap aktifitasnya, sudah tidak membutuhkan bantuan saya lagi secara keseluruhan, Aira itu juga sudah pintar bersosial dengan warga dan juga teman – temannya, Aira juga sudah bisa mengambil keputusan ketika akan melakukan apapun beserta tanggung jawabnya juga ustadzah, seperti kemarin anaknya ingin lomba menari, anaknya juga mau berlatih setiap hari ustadzah, sama tidak terlalu malu lagi apabila mengikuti perlombaan gitu.”

Selain itu Halimah juga mengamati setelah putrinya rutin mengikuti program *qiyamul lail* bahwasannya Aira lebih percaya diri dalam bersosial dengan tetangganya dan teman - temannya juga sudah dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Seperti keputusannya mengikuti lomba tari, maka

<sup>135</sup> Wawancara Dengan Hlmimah, Ibu dari Aira Az-Zahra Ramadhani, Tanggal 05 Januari 2019.

Aira bertanggung jawab atas keputusannya dengan latihan setiap hari dengan ustadzah pembimbing tari di LPQ Wardatul Ishlah.

“...wes iso jupuk keputusan atene lapo-lapo sak tanggung jawabe yoan ustadzah. Koyo wingi, de’e karepe melu lomba tari, yo gelem arek e sinau mben dino nari karo ustadzae. mbi ga minder manih yoan apane melu lomba-lomba ngono. Program qiyamul lail ikulak manfaate ake, gae ngaji, gae shalat wengi, pan e nk omah kan gak kiro shalat tahajud ustadzah. Ben e digae latian ngono lo. Opo maneh kan yo biasane Aira iku nk mari maghrib.an langsung ndelok tv. Nk melu program qiyamul lail kan mari maghrib ono shalawatan, kreatifitas.”<sup>136</sup>

“...Sudah dapat mengambil keputusan ketika melakukan apapun beserta tanggung jawabnya ustadzah, seperti kemaren ikut lomba tari, ya bersedia anaknya buat latihan setiap hari bersama ustadzae, serta tidak lagi minder ketika mengikuti lomba – lomba seperti itu. Program *qiyamul lail* itukan banyak manfaatnya, buat ngaji, buat shalat malam, kalau dirumah kan tidak mungkin shalat tahajud ustadzah, biar dibuat latihan gitu loh. Apalagi Aira biasanya setiap habis maghrib langsung nonton televisi, kalau ikut program *qiyamul lail* kan kalau habis maghrib ada shalawat, kreatifitas.”

Halimah menambahkan seluruh jenis kegiatan dari program *qiyamul lail* bermanfaat melatih kepribadian mandiri Aira, juga dapat membantu putrinya lebih aktif yang sebelumnya Halimah menilai aktifitas Aira kurang bermanfaat sehari-harinya ketika setiap shalat maghrib, Hal ini yang membuat Halimah sangat berantusias dalam mendukung program *qiyamul lail* tersebut.

LPQ Wardatul Ishlah dalam kiprahnya mendidik santri baca tulis al-Quran dan pengetahuan ilmu agama Islam, sangat membantu para wali santri terkait tanggung jawab pendidikan putra-putrinya. Para wali santri juga menitipkan penuh kepada para ustadz/ustadzah dalam memantau tingkah laku putra-putrinya selama proses

<sup>136</sup> Ibid.

pembelajaran. Disisi lain LPQ Wardatul Ishlah juga membantu wali santri dari tanggung jawabnya dalam melatih kemandirian putra-putrinya melalui program *qiyamul lail* yang berisi kegiatan – kegiatan positif didalamnya, sehingga wali santri sangat mengapresiasi program *qiyamul lail* tersebut.

*“...malah kulo tambah seneng lek Alya tumut ngeten niku. Soale kegiatane kan positif niku.”<sup>137</sup>*

“... saya tambah suka kalau Alya mengikuti program seperti itu, sebab kegiatannya positif niku”

Sri Hariyati juga merasakan setelah Alya menjalankan program *qiyamul lail* dengan aktif, perkembangan Alya dinilai sangat pesat.

Alya yang dahulunya masih terkesan melekat dengan dirinya, setelah mengikuti program Alya tidak lagi melekat dengan dirinya. Sri Hariyati juga menilai Alya dalam berperilaku sudah sangat mandiri dan trampil.

*“Nek riyen niku memang awal e nggeh mboten wani, tasek mbok-mbok en kajenge hehe. Sakniki wes nggak, sakniki sampun pinter. Nggeh amergi mpun biasa tumut ngoten. Mpun mboten mbok-mbok en maleh. Manfaate wonten ustadzah saking program qiyamul lail niku. Sampe kulo heran, ko maleh iso mandiri ngene anakku hehe... arek e iku yo wes ga isinan apanane dolen nak tonggo – tonggo, awalane yo uisin isin ngunu. Alya nggeh sampun saget mendet keputusan namun pasti izin riyen ten kulo rumiyen. koyo wingi niku wancine puasa rejeb niku, sampun ngertos sae ne ngelakoni puasa rejeb, nggeh awale mboten sahur, terus awan-awan niku wangsul sekolah, kondo buk aku tak poso beduk yo. Aku ga saur lo. yawes gapopo, kulo ngoten. jenenge arek sek durung wajib kan nggeh tasek belajar. Alya niku nk buko ngoten niku mboten ate buko dewe, mesti izin riyen. Lek nopo-nopo nggeh jujur larene.”<sup>138</sup>*

<sup>137</sup> Wawancara dengan Sri Hariyati, Ibu dari Alya Zakiyatul Fakhroh, Tanggal 15 Maret 2019

<sup>138</sup> Wawancara dengan Zana Aisyah Muludyan, Wali Kelas Jilid 5 LPQ Wardatul Ishlah, pada 16 Maret 2019.

“kalau dulu itu awalnya ya tidak berani, masih melekat dengan saya, sekarang sudah tidak, sudah pintar, ya karena sampun biasa ikut (kegiatan) seperti itu. Sudah tidak melekat lagi juga. Manfaatnya ada ustadzah, dari program *qiyamul lail* itu, sampai saya heran, kok jadi mandiri gini anak saya hehe... anaknya itu ya sudah tidak pemalu lagi kalau main di tetangga, pada awalnya dulu itu pemalu banget. Alya itu ya sudah bisa mengambil keputusan sendiri tapi pasti meminta izin dulu kepada saya, seperti kemaren ketika puasa sunnah Rajab, anaknya sudah tahu keutamaan puasa Rajab dan akan melaksanakan puasa, pada awalnya tidak sahur itu. Kemudian ketika siang hari pulang sekolah bilang “buk aku mau puasa setengah hari ya? Aku tidak sahur lo” “ya sudah tidak apa-apa” saya gitu. Namanya saja masih belum ada kewajiban dan masih belajar. Alya juga kalau mau buka ya bilang (buka setengah hari) izin terlebih dahulu selalu, kalau yang lainnya juga jujur anaknya.”

Peneliti menemukan kasus yang berbeda terbalik dengan keluarga diatas, Rachmawati sangat mendukung dan mengapresiasi adanya program *qiyamul lail*. Namun sangat disayangkan bahwa buah hatinya Faisal sangat jarang bersedia mengikuti program *qiyamul lail*, dia hanya mengikuti program apabila dia berkeinginan dan *mood*. Bahkan Rachmawati sudah menyuruhnya, namun tetap diindahkan oleh buah hatinya. Memang awalnya Faisal sangat aktif mengikuti program *qiyamul lail* namun setelah waktu berlalu dan faisal sudah menginjak kelas VI Sekolah Dasar, dirinya tidak lagi semangat mengikuti program *qiyamul lail*

*“Arek e iku nk karepe nggeh karepe ustadzah, sak jeke mpun ageng niki Faisal nk kulo takoni yak opo se sal ko ga melok program qiyamul lail sal, mpun jawabane males ngoten, tapi nk dikengken mboten purun, tapi lek mpun karepe ngeh enggeh tumut. Kulo niku nggeh mesti ngijini tapi larene nk kadong mboten purun nggeh ngoten. Ngapunten ancene larene nggeh ngoten. Kulo niku wedi ustadzah nek Faisal niku salah pergaulan nikulo ya Allah, Faisal niku seneng jaranan niku, kulo mboten seneng, tapi Faisal seneng ustadzah, sampe moleh jam suwelat wengi, kulo nk ajenge nitik nggeh wedi medal ngoten lo, kulo niku wedi nk imbase sampe gedhe.*

*Prilakune nggeh ngoten malihan ustadzah, malih bantahan, nuakal, mboten saget dituturi blass ustadzah*<sup>139</sup>

“Anaknya itu kalau keinginannya ya keinginannya, semenjak sudah besar kalau saya bertanya gimana sih sal ko tidak ikut program *qiyumul lail*. ya jawabannya malas gitu. Kalau disuruh tidak mau, tapi kalau dia sudah berkeinginan ya ikut. Saya itu selalu mengizinkan tapi anaknya kalau tidak mau ya begitu. Mohon maaf memang anaknya seperti itu. saya itu takut ustadzah kalau Faisal itu slah pergaulan, ya Allah, Faisal itu suka “*jaranan*” saya tidak suka, tapi Faisal suka ustadzah, sampai pulang jam sebelas malam, saya kalau akan jemput itu ya takut keluar gitu, saya itu takut kalau imbasnya sampai besar, tingkah lakunya ya seperti itu jadinya ustadzah, berubah menjadi pembantah, nakal, tidak bisa dinasehati sama sekali ustadzah.”

Akibatnya sisi kemandirian Faisal stagnan dan tidak tumbuh dinamis seperti teman – temannya. Bahkan terbilang menurun semenjak dirinya sudah jarang mengikuti program *qiyumul lail*. Padahal ketika mendapat undangan pelaksanaan program *qiyumul lail* Rachmawati sudah meminta buah hatinya untuk mengikuti program *qiyumul lail* namun Faisal sangat jarang memenuhi keinginan ibu angkatnya tersebut dengan berbagai alasan.

Berbeda dengan pengalaman yang dialami oleh Yuliati, dirinya merasa Mafa putrinya terlalu tertutup, pemalu dan pendiam, Mafa juga tidak pandai bergaul dengan tetangga maupun temannya. Yuliati juga menuturkan Mafa tidak pernah bersedia mengikuti program *qiyumul lail* maupun program penunjang pembelajaran lainnya.

*“Karep kulo niku cek kumpul karo koncone, , kulo sangoni ben metu tekan omah. Tapi ngoten niku uangel loh dzah arek iku. Ten griyo nggeh juarang metu-metu, metune niku cuma sekolah, ngaji, les. Arek e niku uisinan ngonolo arek iki...”*<sup>140</sup>

<sup>139</sup> Wawancara Dengan Rachmawati, Ibu dari Faisal Hidayat, Tanggal 15 Maret 2019

<sup>140</sup> Wawancara dengan Yuliati, Ibu dari Mafatihurrohmah, Tanggal 15 Maret 2019

“keinginan saya biar kumpul dengan teman – temannya, saya beri saku biar keluar dari rumah, tapi seperti itu susah loh ustadzah anaknya, di rumah ya sangat jarang keluar – keluar, keluarnya itu Cuma sekolah, mengaji, dan bimbel, anaknya itu sangat pemalu gitu.”

Melihat berbagai pengalaman yang berbeda yang dialami oleh para wali santri terkait program *qiyamul lail*, bahwa program tidak serta merta berhasil secara keseluruhan, dengan perlahan tapi pasti dampak positif dari program *qiyamul lail* berkembang pada diri santri, tentunya juga ditunjang dengan program – program yang mengarah pada kemandirian lainnya.

Kemandirian santri yang menjadi salah satu tujuan dicetuskannya program *qiyamul lail* tidak seluruhnya membuahkan hasil. Disebabkan banyaknya faktor yang menjadikan ketidakhadiran santri dan lain sebagainya. sehingga pola – pola yang seharusnya bisa melatih kemandirian melalui program tidak dipergunakan dengan baik. Sehingga santri terlihat kurang berkepribadian yang mandiri.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil *riset* yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Program *Qiyamul Lail* dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Lembaga Pendidikan Al – Quran Wardatul Ishlah Merjosari Malang.” Dari data dan informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan dan menjelaskan implikasi dari penelitian.

Teknik analisa data dalam penelitian ini berdasarkan keterangan pada bab III yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak – pihak yang sudah ditentukan peneliti dan pihak yang mengetahui data dan informasi yang peneliti butuhkan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah peneliti rumuskan pada bab I, maka pada bab V ini peneliti akan mengaitkan tentang hasil temuan yang ada pada bab IV dengan kajian teori yang berada pada bab II. Untuk pembahasan secara rinci dan kompleks akan peneliti paparkan pada penjalasan berikut ini:

#### A. Implementasi Program *Qiyamul Lail* di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah

Setelah peneliti melakukan riset data melalui wawancara kepada ustadz/ustadzah LPQ Wardatul Ishlah terkait program *qiyamul lail*, selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada saat di lapangan atau pada saat proses program *qiyamul lail* dilaksanakan. Peneliti membagi jenis

kegiatan menjadi empat tahapan yaitu tahap pembuka, tahap inti, dan tahap penutup.

### 1. Tahap Pembuka

Kegiatan pembuka pada program *qiyamul lail* diawali dari pemberangkatan santri dimulai ketika ba'da maghrib, secara bergantian santri menaruh tas di tempat yang telah disediakan. Santri putra berada di ruang kelas yang berada di samping mushollah, sedangkan santri putri berada di ruang kelas yang ada di bangunan asrama ustadzah. Santri dengan mandiri mempersiapkan ruangan yang telah disediakan untuk ditempati selama proses kegiatan.

Adzan shalat isya' dikumandangkan dengan suara khas anak-anak, menandakan program *qiyamul lail* bagi santri LPQ Wardatul Ishlah telah dimulai. Para santri dengan khuyuk dan semangat mengikuti jamaah shalat isya'. Setelah jama'ah isya' berakhir, Ustadz/ustadzah penanggung jawab pengkondisian kegiatan *qiyamul lail* memandu santri untuk berkumpul di karpet hijau (tempat serambi musholla yang biasanya digunakan santri untuk berkumpul dan melaksanakan kegiatan) dan mengalunkan doa pembuka belajar dan doa awal kegiatan program *qiyamul lail*. pelaksanaan program *qiyamul lail* akan berakhir ketika fajar telah terbit dengan diiringi pembacaan kalam illahi. Hal ini sesuai tentang ketentuan waktu pelaksanaan *qiyamul lail* yakni dimulai setelah sholat isya' sampai terbitnya fajar,<sup>141</sup>

---

<sup>141</sup> M. Hamdani B. Dz, *opcit.*, hlm.165

## 2. Tahap Inti

Inti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pokok, isi, saripati, isi yang paling pokok atau penting.<sup>142</sup> Sedangkan tahap inti program *qiyamul lail* merupakan suatu bagian yang merupakan pokok atau inti dari kegiatan *qiyamul lail*. kegiatan inti terdiri dari tujuh jenis kegiatan diantaranya: 1) Kegiatan Shalawat dan Banjari, 2) kegiatan *mabit*, 3) kegiatan shalat malam, 4) kegiatan shalat subuh berjamaah dan tadarrus al-Quran, sesuai dengan ketentuan dalam pelaksanaan *qiyamul lail* sendiri, bahwa ibadah yang dilakukan selama proses *qiyamul* ada banyak ragam yang kesemuanya mengarah pada penghambaan dan munajat kepada sang maha Khaliq. Bahwa para umat Islam yang mengerjakan *qiyamul lail* bebas memilih untuk mengerjakan ibadah apapun pada malam tersebut, asalkan memenuhi syarat dan rukun ibadah tersebut.<sup>143</sup> Seperti jika ingin melaksanakan sholat tahajud maka pada malam tersebut dia diharuskan untuk tidur terlebih dahulu meskipun hanya lima menit. Penjelasan terkait jenis ibadah yang dikerjakan pada program *qiyamul lail* di LPQ Wardatul Ishlah lebih rincinya sebagai berikut:

### a. Kegiatan Shalawat dan Banjari

Kegiatan inti pada program *qiyamul lail* di LPQ Wardatul Ishlah dimulai dari kegiatan shalawat dan banjari yang dibawakan oleh grup rebana *Idhar Qomariyah* yang beranggotakan santri LPQ Wardatul Ishlah, santri laki – laki bagian menabuh rebana dan santri

<sup>142</sup> KBBI Online, diakses pada 04 Maret 2019 pukul 08.09 wib.

<sup>143</sup> M. Hamdani B. Dz, *opcit.*, hlm.165

putri bagian *vocal*. Kegiatan sholawat dan banjari tersebut bertujuan sebagai pembelajaran pada santri untuk selalu untuk menghormati, mengagungkan, memuji, dan mengingat baginda Rosulullah Saw yang telah menunjukkan jalan pada Islam. Hal ini senada dengan tujuan shalawat pada umumnya yakni sebagai permohonan rahmat, keridhoan, pengagungan, pujian, ampunan, penghormatan, dan menjunjung perintah beliau.<sup>144</sup>

Kegiatan berisikan santri bersama ustadz/ustadzah mengalun shalawat *barjanji* yang ditujukan kepada baginda nabi Muhammad SAW serta mengalun shalawat khas LPQ Wardatul Ishlah, dengan suara keras, lantang, dan semangat mengalun shalawat demi shalawat, dengan diiringi tabuhan rebana dari santri putra. Sesuai macam shalawat bahwa shalawat yang dilantunkan tersebut termasuk dalam kategori shalawat *ghairu Ma'tsurah* yang mana lafadz shalawat dibuat oleh para sahabat, tabi'in. tabi'ut tabi'in, atau para ulama dengan ketentuan waktu bebas dilantunkan kapan saja.<sup>145</sup>

b. Kegiatan Mabit (Bermalam)

Kegiatan mabit merupakan kegiatan bermalam yang dilaksanakan para santri LPQ Wardatul Ishlah yang mengikuti program *qiyamul lail*. Bagi santri putra tidur di ruang kelas yang berada di samping mushola Wardatul Ishlah, sedangkan bagi santri putri bermalam di ruang kelas yang berada di bangunan kontrakan

<sup>144</sup> Wildana Wargadinata, *op.cit.*, hlm. 55-56

<sup>145</sup> Abdul Mustaqim, *op.cit.*, hlm. 85

ustadzah. Para santri dikondisikan untuk tidur terlebih dahulu<sup>146</sup> dan lebih awal guna keesokan harinya bisa melaksanakan ibadah shalat malam dengan khusyuk.<sup>147</sup>

Kegiatan mabit diawali dengan makan malam bagi santri di ruangan masing-masing yang telah disediakan. Santri memiliki kebiasaan unik ketika makan malam bersama yakni saling tukar lauk antar teman, seluruh santri bisa saling mencicipi lauk yang dibawa santri lain. Kegiatan selanjutnya adalah berlayar di pulau kapuk yang sebelumnya santri secara mandiri bergantian ke kamar mandi untuk buang air kecil, gosok gigi, dan berwudlu untuk menghilangkan rasa kantuk sesuai adab mengerjakan shalat tahajud.<sup>148</sup> Ustadz/ustadzah penanggung jawab keamanan bertugas mendampingi dan menjaga ketika santri tertidur pulas dan bertugas membangunkan santri untuk melaksanakan shalat malam.

#### c. Kegiatan Shalat Malam

Shalat malam dilaksanakan setelah seluruh santri bangun dari tidurnya. Santri dengan terhuyung-huyung melangkah kaki ke tempat kamar mandi untuk berwudlu dan bergegas menuju musholla Wardatul Ishlah. Shalat malam dipimpin atau diimami langsung oleh ustadz yang bertanggung jawab sebagai imam shalat malam. Diantara kegiatan shalat malam antara lain:

##### 1) Shalat Tahajud

<sup>146</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *op.cit.*, hlm.263

<sup>147</sup> Muhammad Bagir, *op.cit.*, hlm. 170

<sup>148</sup> *Ibid.*, hlm. 170

Shalat sunnah Tahajud adalah shalat sunnah yang dilaksanakan setelah shalat isya' dengan syarat harus tidur terlebih dahulu. Jumlah bilangan rakaat pada shalat tahajud sedikitnya 2 rakaat dan maksimalnya tidak terbatas, bisa sampai 8, 12, bahkan puluhan rakaat dengan syarat setiap dua rakaat salam. Sedangkan tata cara, syarat, maupun rukunnya sama seperti ketentuan shalat pada umumnya, yang membedakan hanya pada syarat shalat tahajud yang mengharuskan tidur terlebih dahulu.<sup>149</sup>

Pelaksanaan shalat Tahajud di LPQ Wardatul Ishlah sesuai dengan ketentuan sholat tahajud pada umumnya yakni tata cara, syarat, maupun rukunnya sama seperti ketentuan shalat pada umumnya. dilaksanakan ketika santri sudah bangun tidur pukul 03.00 wib, diadakan secara berjamaah (dilaksanakan berjamaah sebab masih pada tahap pembelajaran santri), yang menjadi imam adalah ustadz yang bertugas dan santri menjadi ma'mum beserta ustadz dan ustadzah pendamping. Dilaksanakan 4 rakaat dengan 2 kali salam. Shalat tahajud dilaksanakan dengan penuh khusyuk dan hikmat.

## 2) Shalat Hajat

Pelaksanaan shalat hajat di LPQ Wardatul Ishlah pada Program *qiyamul lail* dilaksanakan setelah shalat tahajud, shalat hajat dikerjakan dengan hajat, sebagai santri yang

---

<sup>149</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *op.cit.*, hlm.263

sedang menuntut ilmu, agar diberikan ilmu yang bermanfa'at dunia dan akhirat. Untuk pelaksanaan shalat hajat pada awalnya imam menginformasikan kalau akan melaksanakan shalat hajat dan memandu untuk membaca niat shalat hajat. Setelah itu shalat hajat dilaksanakan sebagaimana semestinya shalat pada umumnya, dengan jumlah 4 rakaat dan 2 kali salam. Setelah itu imam memandu dan memimpin doa setelah itu memberikan kebebasan doa kepada para santri sesuai harapan atau hajat masing-masing santri sedangkan tata cara, syarat, maupun rukunnya sama seperti ketentuan shalat pada umumnya.

Sesuai dengan ketentuan shalat sunnah hajat yaitu shalat sunnah yang dikerjakan sebab memiliki hajat (keinginan, harapan, keperluan) supaya diperkenankan atau diijabahi hajatnya oleh Allah Swt. Tata cara, syarat, maupun rukun shalat hajat sama seperti ketentuan shalat pada umumnya. Dikerjakan sebanyak paling sedikit dua rakaat dan paling banyak 12 rakaat dengan tiap dua rakaat salam, kemudian berdoa atau memanjatkan harapannya agar terkabul segala hajatnya.<sup>150</sup>

### 3) Shalat Witir

Shalat Witir adalah shalat sunnah yang dilaksanakan dengan bilangan rakaat ganjil, yang dikerjakan dalam kurun

---

<sup>150</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *opcit.*, hlm. 253

waktu sesudah shalat isya' sampai sebelum masuk waktu shalat subuh sebagai pemungkas atau penutup ibadah pada malam hari tersebut. Sedangkan tata cara pelaksanaan shalat witir sama seperti pelaksanaan shalat fardlu syarat maupun rukunnya, yang membedakan hanya niatnya sesuai jumlah rakaat ganjilnya.<sup>151</sup>

Pelaksanaan shalat witir pada program *qiyamul lail* di LPQ Wardatul Ishlah dilaksanakan sebagai penutup ibadah shalat pada malam hari tersebut, dengan 3 rakaat yakni dengan dua rakaat salam, kemudian satu rakaat salam. Tata cara, syarat, maupun rukunnya sama seperti ketentuan shalat pada umumnya.

#### 4) Dzikir

Dzikir adalah bertasbih, mengagungkan Allah Swt. Bahwasannya berdzikir merupakan suatu ibadah yang dilakukan seorang muslim untuk mengingat, memuji, dan bertasbih kepada Allah swt. Pelaksanaan dzikir tidak terkekang waktu dimanapun dan kapanpun bisa dilaksanakan kecuali dalam aktifitas di kamar kecil.<sup>152</sup>

Pelaksanaan dzikir pada program *qiyamul lail* di LPQ Wardatul Ishlah, peneliti mengamati bahwa dzikir dilantunkan setelah menyelesaikan seluruh ibadah shalat, yaitu imam memimpin untuk berdzikir mengingat, memuji,

<sup>151</sup> *Ibid.*, hlm. 295-297

<sup>152</sup> Joko S. Kahhar dan Gilang Cita M, *op.cit.*, hlm. 01.

dan mensucikan Allah melalui kalimat tahlil, tasbih, tahmid, shalawat, istighfar, dan banyak lagi yang diikuti oleh santri dengan semangat dan khusyuk.

d. Kegiatan Shalat Subuh Berjamaah dan Tadarrus Al-Quran

Setelah jamaah shalat subuh usai, santri bersama seluruh ustadz/ustadzah melaksanakan tadarrus al-Quran yakni membaca surat al-Waqiah dan surat-surat pilihan lainnya secara bersama – sama. Kegiatan ini bertujuan guna memperdalam jiwa spritualitas santri dengan membaca kalam illahi, dan melatih bacaan dan hafalan santri.

### 3. Tahap Penutup

Dilanjut dengan kegiatan pamungkas yaitu doa bersama penutup kegiatan dengan pembagian konsumsi snack dari ustadzah penanggung jawab konsumsi. Para santri dengan tertib berjabat tangan tangan dengan seluruh ustadz/ustadzah pendamping, dan diakhiri dengan lantunan salam.

Keseluruhan tahap dalam proses program *qiyamul lail* tidak serta merta menjadikan proses *riset* berjalan dengan lancar dan baik. Banyak masalah yang dialami peneliti, yang salah satunya terkait keantusiasan santri, wali santri, dan ustadz/ustadzah. Sebab kegiatan *qiyamul lail* ini membutuhkan kesadaran yang sepenuhnya dari berbagai pihak komponen dalam lembaga yang menyangkut pihak ustadz/ah, wali santri, dan santri LPQ Wardatul Ishlah. Karena dilaksanakan diluar jam pembelajaran dikelas dan diharuskan *mabit* di lembaga. Artinya waktu

senggang atau waktu liburan santri terkorbankan oleh kegiatan *qiyamul lail* dan melibatkan keikhlasan wali santri untuk melepas buah hatinya.

**B. Implikasi penerapan program *Qiyamul Lail* di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah terhadap kemandirian santri.**

Pendidikan merupakan proses yang akan terus dilalui oleh individu selama rentang kehidupannya, guna memperoleh sebuah nilai dalam kehidupannya yang berkembang dinamis seiring berjalannya waktu. Olehnya pendidikan perlu adanya pembaruan – pembaruan keilmuan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan.

Pembaruan pendidikan perlu dilakukan dengan melihat unsur pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan yang terjadi di era globalisasi ini. Artinya anak berhak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan zamannya serta kesesuaian dengan kebutuhan kehidupannya. Pendidikan kemandirian pada saat ini sangat dibutuhkan oleh anak, sebab dengan perilaku mandiri anak akan dapat menjalankan kehidupan bersosialnya dengan baik dan terarah, anak juga akan cenderung patuh pada norma – norma kehidupan yang berlaku.

1. Implikasi Peningkatan Kemandirian melalui Program *qiyamul lail* terhadap Perkembangan Kemandirian Aira Azzahra Ramadhani.

Salah satu faktor utama yang dapat menentukan kualitas sebuah pendidikan adalah guru, sebab selain guru menjadi publik figur, guru juga berada diposisi paling depan dalam menumbuhkan kualitas *output* sekolah. Guru yang berinteraksi secara langsung dengan para siswa dalam proses pembelajaran, hanya pada tangan guru yang akan

menghasilkan siswa yang berkualitas, baik dari segi *knowledge*, *skill*, moral, etitut, kematangan emosional, maupun segi spiritualnya.<sup>153</sup>

Begitu juga halnya pada LPQ Wardatul Ishlah, peran ustadz/ustadzah sangat menentukan kualitas santri di lembaga. Ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, pengajar, pendidik, serta pemantau keseharian santri dalam proses pembelajaran. Terutama peran wali kelas sangat berpengaruh pada setiap titik perkembangan para santri. Seperti halnya pada perkembangan santri yang bernama lengkap Aira Azzahra Ramadhani, yang bertepatan duduk pada bangku jilid kelas empat.

Sebagai seorang ustadz yang menjabat sebagai wali kelas jilid empat, Arjun Najah setiap harinya berinteraksi dengan para santri kelasnya, dalam proses pembelajaran maupun memantau perkembangan kemandirian pada santrinya, salah satunya adalah perkembangan kemandirian Aira. Menurutnya perkembangan Aira mengalami peningkatan, Arjun menambahkan bahwa dengan Aira sering menghadiri program *qiyamul lail* maka secara tidak langsung dia berlatih mandiri dengan berinteraksi lebih dekat dan memahami perbedaan karakter pada teman – temannya melalui kegiatan program *qiyamul lail*.

Menurut persaksian Arjun, perkembangan Aira cenderung pada sifat *mood* (suasana hati). Aira mulai dapat mengontrol *mood* nya dengan baik, dan sudah jarang terlihat sifat ngambeknya. Arjun

<sup>153</sup> Sarifa Suhra, *Peran Guru PAI dalam Mensukseskan Pendidikan Karakter*, Jurnal An-Nisa', Volume IX , 2 Desember 2016, hlm. 169

menambahkan Aira juga mulai dapat memahami keadaan dan bersikap dewasa selama proses pembelajaran. Memang dahulunya Aira sangat *moody* anaknya, jika permintaannya tidak lekas dituruti tanpa mengerti situasi dan kondisi kelas, maka dengan cepatnya sifat ngambeknya keluar.

Segi kemandirian pada Aira yang dahulunya masih pada tahap pertama yaitu Cenderung mencela dan menyalahkan orang lain serta lingkungannya ketika dalam keadaan yang tidak diinginkan.<sup>154</sup> Meningkat yang ditunjukkan oleh Aira bahwa dirinya tak lagi bersikap egois, dan mampu memahami dengan menyesuaikan dirinya terhadap situasi. Dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian Aira meningkat pada tingkat ketiga yakni tingkat seseorang dalam kesadaran diri.<sup>155</sup>

Seorang anak yang mandiri juga terlihat ketika dirinya mampu memahami adanya keberagaman cara berfikir, emosi, motif, dan prespektif diri sendiri maupun orang lain.<sup>156</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan dampak yang akan diperoleh dari mengerjakan *qiymaul lail* yaitu perasaan bahagia dan jiwa yang segar.<sup>157</sup> Perkembangan kemandirian Aira membuktikan bahwa dirinya sudah mampu bersikap dewasa dan memahami berbagai perbedaan watak, sifat, dan pendapat teman – temannya selama proses pembelajaran.

---

<sup>154</sup> Desmita, *op.cit.*, hlm. 187

<sup>155</sup> *Ibid.*, hlm. 188

<sup>156</sup> *Ibid.*, hlm. 186

<sup>157</sup> Ahmad Al – Hawwasy Husain Al – Awaisyah, *op.cit.*, hlm. 205

Menurut Halimah sebagai ibu dari Aira turut menuturkan bahwa perkembangan Aira sudah mampu mengambil keputusan dalam hidupnya sendiri beserta konsekuensi atas keputusan tersebut. Seperti pada suatu *event* perlombaan, Aira mengambil keputusan bahwa dirinya mendaftar sebagai peserta lomba tari. Halimah menambahkan, tidak sampai disitu, Aira juga dapat bertanggung jawab atas keputusannya tersebut, yaitu dengan berlatih menari setiap harinya bersama ustadzah pelatihnya.

Menurut Bachrudin Musthafa dalam Novan, kemandirian merupakan kemampuan mengambil pilihan dan siap atas konsekuensi atas pilihan tersebut. Kemandirian pada anak terwujud apabila mereka mengandalkan fikirannya sendiri dalam mengatasi berbagai keputusan dalam hidupnya, mulai dari memilih perlengkapan alat belajar, memilih kawan bermain, sampai pada memilih hal – hal besar beserta bertanggung jawab atas konsekuensinya.<sup>158</sup> Sejalan dengan pendapat Ahmad Al – Hawwasy Husain Al – Awaisyah bahwa para pelaku *qiyamul lail* akan senantiasa Terhindarnya seorang pelaku dari kesalahan pengambilan keputusan dalam hidupnya, atau kesalahan-kesalahan lainnya.<sup>159</sup> Perkembangan kemandirian Aira sudah meningkat terlihat dari semakin pandainya Aira dalam bersosial dan pengambilan keputusan yang disertai tanggung jawabnya.

2. Implikasi Peningkatan Kemandirian melalui Program *qiyamul lail* terhadap Perkembangan Kemandirian Faisal Hidayat.

<sup>158</sup> Novan, *op.cit.*, hlm. 28

<sup>159</sup> Ahmad Al – Hawwasy Husain Al – Awaisyah, *op.cit.*, hlm. 204

Pendidikan harus diupayakan sampai pada tataran implementasi dalam berbagai jenis aspek pendidikan, sehingga titik berat sebuah pendidikan bukan hanya pada teori semata. Oleh sebab itu pendidikan ini seperti *hidden curriculum*, ujar Direktur Pembinaan SMP, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), Didik Suhardi, Jumat (15/1/2010).<sup>160</sup> Permasalahan yang terjadi pada santri yang bernama Faisal Hidayat juga tak luput dari peran ustadz/ustadzah sebagai pembimbing yang harus mengetahui kemampuan santri sesuai latar belakangnya serta kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>161</sup> Sebagai wali kelas Jilid 6 Nazilatur Rahmah turut mengamati bagaimana keadaan Faisal setiap harinya.

Menurut Nazila perilaku Faisal cenderung *hyperaktif* dan kurang memperhatikan selama proses pembelajaran, namun dari segi kognitifnya Faisal dinilai mampu, bahkan lebih bagus dari teman – temannya, hanya saja tingkah laku Faisal yang dinilai kurang memiliki kesopanan. Memang dahulunya Faisal juga dinilai sudah aktif namun masih tetap menurut dan memperhatikan ketika dinasehati, namun akhir – akhir ini perilaku Faisal cenderung menurun dari segi kesopanan maupun etitutnya. Menurut pemantauan Nazila, sekarang – sekarang ini Faisal juga terlihat jarang mengikuti program *qiyamul lail* dan sering mbolos mengaji.

---

<sup>160</sup> Nidhaul Khusna, *Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter anti Korupsi*, Jurnal Mudarrisa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Desember 2016: 173-200, hlm. 176

<sup>161</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik I) cet 1*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 202

Menurunnya tingkah laku kesopanan Faisal, beriringan dengan semakin jaranginya Faisal mengikuti program *qiyamul lail* dan seringnya mbolos ngaji. Faisal mengalami kecenderungan mencela dan menyalahkan orang lain serta lingkungannya ketika dalam keadaan yang tidak diinginkan. Hal tersebut membuat kemandirian Faisal turun pada tingkat pertama yaitu tingkat melindungi diri atau *implusif*.<sup>162</sup> Sebelumnya Faisal dinilai sudah pada sampai pada tingkat keempat yaitu tingkat seksama (*conscientious*), yaitu Mampu melakukan evaluasi diri dan kritik diri.<sup>163</sup> Terlihat dari perubahan tindakan Faisal yang dahulunya masih bisa mengevaluasi dirinya ketika dinasehati oleh ustadzahnya, namun seiring berjalannya waktu Faisal menjadi pribadi yang ketika dinasehati tidak dapat mengevaluasi tata letak kesalahannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Isa Anshory dalam buku *Ketagihan Tahajud* terjemamahan dari buku *Kaifa Tatahammas Li Qiyam Al-Lail* karya Muhammad bin Shalih Abu Abdullah bahwa semakin jaranginya seseorang melaksanakan *qiyamul lail* maka yang terjadi pada dirinya adalah kekerasan hati dan jiwa yang arogan dan berhati keras.<sup>164</sup>

Menurut pemantauan Rachmawati sebagai ibu dari Faisal Hidayat, seiring putranya semakin jarang mengikuti program *qiyamul lail* dan mengaji, memang disebabkan pergaulan yang kurang benar pada Faisal. Rachmawati menuturkan bahwa semenjak Faisal masuk dalam

<sup>162</sup> Desmita, *op.cit.*, hlm. 187

<sup>163</sup> *Ibid.*, hlm. 188.

<sup>164</sup> Muhammad bin Shalih Abu Abdullah, *op.cit.*, hlm.35

pergaulan negatif tingkah laku Faisal tidak bisa dikontrol lagi, menurutnya keseharian Faisal menjadi pribadi yang suka membantah dan tidak bisa diatur, jika sudah menjadi keinginannya maka Faisal akan menurutinya tanpa mendengarkan nasehat darinya.

Permasalahan yang terjadi pada Faisal dipengaruhi oleh faktor pergaulan lingkungan Faisal, menurut John W. Santrock salah satu yang mempengaruhi pola kemandirian adalah faktor lingkungan.<sup>165</sup> Akibatnya tingkat kemandirian Faisal cenderung menurun disebabkan pergaulan dari lingkungan yang kurang benar. Apalagi pergaulan yang kurang benar menyebabkan Faisal menjadi malas dan terlihat mulai jarang mengikuti program – program lembaga dan mengaji al – Quran.

### 3. Implikasi Peningkatan Kemandirian melalui Program *qiyamul lail* terhadap Perkembangan Kemandirian Alya Zakiyatul Fakhriroh.

Peran ustadz/ah selain sebagai pendidik, juga sebagai pelatih dalam mengembangkan ketrampilan santri. Baik dari segi ketrampilan intelektual maupun ketrampilan motorik. Ustadz/ustadzah sebagai pelatih berugas melatih santri dalam pembentukan kemampuan awal, maupun melatih santri sampai pada tataran penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>166</sup>

Kemampuan kemandirian pada santri yang bernama Alya Zakiyatul Fakhriroh diperoleh melalui ketrampilan ustadz/ustadzah selama jalannya proses program *qiyamul lail* dan bersosial bersama teman - temannya. Menurut Zana sebagai wali kelas yang memantau

<sup>165</sup> John W. Santrock, *op.cit.*, hlm. 145 – 220.

<sup>166</sup> Uyoh Sadulloh, *op.cit.*, hlm. 202

kesehariannya, Alya kini tumbuh menjadi seorang anak yang memiliki kepercayaan diri, dirinya tidak lagi merasa malu ketika mengungkapkan pendapat maupun bercerita. Alya juga semakin pandai bersosial dengan teman – temannya.

Sikap Alya yang sudah berani bercerita dan mengungkapkan banyak gagasan maupun pendapat, menunjukkan bahwa Alya dapat mengekspresikan perasaan dengan penuh percaya diri dan keceriaan. Hal ini sesuai karakteristik mandiri menurut Desmita pada tingkat keenam yaitu tingkatan mandiri.<sup>167</sup> Perkembangan kemandirian pada Alya diperoleh dari seringnya Alya bergaul dan bersosial bersama teman – temannya, terutama pada saat jalannya program *qiyamul lail*, yang memberikan wadah untuk Alya bersosial lebih intern dengan teman – temannya dan sedikit banyak menorehkan sisi positif pada diri Alya. Keadaan tersebut sesuai dengan hasil yang akan diperoleh seseorang dari mengerjakan *qiyamul lail* yakni Membuat para pelaku pandai dalam bersosial dengan ruang lingkup orang-orang yang berpotensi dalam hal kebaikan.<sup>168</sup>

Sesuai dengan penuturan Sri Hariyati sebagai ibu dari Alya, bahwasannya semenjak Alya mengikuti program *qiyamul lail*, dirinya tidak lagi malu untuk bersosial dengan tetangganya, juga tidak lagi bersikap *kemantel* sama dirinya, Alya juga sudah mulai dapat mengambil keputusan dengan baik dan mengetahui waktu yang sesuai saat dirinya meminta pertimbangan. Menurut Steinberg salah satu ciri

---

<sup>167</sup> Desmita, *op.cit.*, hlm. 189.

<sup>168</sup> Ahmad Al – Hawwasy Husain Al – Awaisyah, *op.cit.*, hlm. 204

kepribadian mandiri dalam bertindak dapat terlihat dari aspek kemampuan dalam membuat keputusan sendiri dan mengetahui waktu yang tepat untuk kapan seharusnya meminta pertimbangan kepada orang lain.<sup>169</sup>

Berdasarkan perilaku Alya bahwa dirinya selalu meminta izin dan jujur kepada ibunya termasuk pada hasil yang didapat dari melaksanakan *qiyamul lail* yaitu menjadikan pelaku ibadah *qiyamul lail* memiliki tingkah laku yang terpuji sesuai aturan norma sosial dan agama yang berlaku.<sup>170</sup> Sebab memang pada norma yang berlaku bahwa seorang anak harus senantiasa meminta izin kepada orang tua agar terhindar dari sesuatu yang diinginka nantinya. Alya juga sangat menerapkan akhlak kejujuran kepada ibunya apapun yang dilakukan baik perilaku terpuji maupun perilaku kurang baik, hal ini dapat dinilai bahwa Alya memiliki termasuk santri yang terpuji tingkah lakunya dengan senantiasa berkata jujur.

Tingkah laku Alya yang tidak lagi malu untuk bersosial baik dengan teman maupun tetangga juga membuktikan bahwa Alya sudah masuk pada tingkat keenam yaitu tingkat mandiri yang ditandai dengan menyadari akan adanya saling ketergantungan dengan lingkungan sosial dan orang lain.<sup>171</sup> Ketika rasa malu Alya terkikis dengan sikap percaya dirinya dalam bersosial membuktikan bahwa kemandirian Alya meningkat secara dinamis.

---

<sup>169</sup> Eti Nurhayati, *op.cit.*, hlm.134-135

<sup>170</sup> Muhammad Ibnu Shalih Al-Ishaq Ash-Shai'ari, *opcit.* hlm. 27

<sup>171</sup> Desmita, *opcit.*, hlm.188

4. Implikasi Peningkatan Kemandirian melalui Program *qiyamul lail* terhadap Perkembangan Kemandirian Mafatihurrohmah.

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Profesi Kependidikan*, tugas seorang ustadz/ustadzah di lembaga harus mampu menjadi orang tua kedua bagi santri, serta dapat memahami perkembangan santri mulai dari sebagai makhluk bermain (*humoluden*), sebagai makhluk remaja atau berkarya (*humonphiter*), dan sebagai makhluk berpikir atau dewasa (*humonsapiens*).<sup>172</sup> Sebagai seorang ustadzah, Zana memahami atas tugasnya memantau perkembangan santri yang diampunya. Salah satunya adalah Mafa, seorang santri yang terkenal dengan sifat pendiamnya.

Menurut Zana, memang keseharian Mafa selama proses pembelajaran cenderung pendiam dan tidak percaya diri, Mafa juga sangat jarang berbicara dan bersosial dengan teman – temannya. Mafa juga diketahui sangat pasif bahkan tidak pernah hadir dalam kegiatan – kegiatan penunjang proses pembelajaran, termasuk program *qiyamul lail*. Zana menambahkan Mafa tidak pernah berani menyampaikan gagasannya selama proses pembelajaran, hal ini sangat berbeda dengan teman – temannya yang cenderung aktif bersuara mengungkapkan pendapat masing – masing selama proses pembelajaran.

Perkembangan Mafa sangat tertinggal jauh dengan kawannya meskipun dari segi kognitifnya kemampuan Mafa tidak jauh beda dengan kawan-kawannya. Namun dari segi kemandirian tingkah laku

---

<sup>172</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22

sangat jauh perbandingannya. Mafa dinilai belum bisa mengekspresikan perasaannya dengan penuh percaya diri dan keceriaan, Mafa juga cenderung bersikap belum menyadari adanya saling ketergantungan dengan lingkungan sosial dan orang lain. berdasarkan keadaan tersebut kondisi tingkat kemandirian Mafa berada masih pada tingkat pertama yakni tingkat melindungi diri atau *implusif*

173

Sinkron dengan penuturan Yuliati sebagai ibu dari Mafa, bahwasannya keseharian Mafa memang dinilai sangat pasif, dirinya tidak pernah bersosial dengan tetangganya, untuk membeli keperluan pribadinya di toko sebelah rumahnya saja Mafa tidak berani ketika terdapat pembeli lain. Bahkan dengan keluarga jauhnya juga Mafa menyembunyikan dirinya di kamar, dan memilih kelaparan di kamar daripada keluar kamar untuk makan. Yuliati menambahkan bahwa Mafa juga memiliki jiwa tempramen apabila diganggu.

Mafa terfokus dengan cara berfikir tertentu (*stereotype*) dan berfikir tidak logis, atas apa yang terjadi dalam kehidupannya. Ini menandakan mafa masih dalam tingkat kemandirian pertama yaitu Terfokus pada cara berfikir tertentu (*stereotype*) dan berpikir tidak logis.<sup>174</sup> Dirinya lebih memilih menyendiri dan membatasi bersosial apapun dengan kerabat, tetangga, bahkan teman – temannya. Sifat emosional Mafa juga membuktikan bahwa Mafa masih saja cenderung mencela dan menyalahkan orang lain serta lingkungannya dalam

---

<sup>173</sup> Desmita, *opcit.*, hlm. 187

<sup>174</sup> *Ibid.*, hlm. 187

keadaan yang tidak diinginkannya. Mafa belum mendapat hasil atau dampak dari pelaksanaan *qiyamul lail* tersebut dan tidak menutup kemungkinan juga disebabkan oleh faktor lain yang ada pada psikologi dirinya.

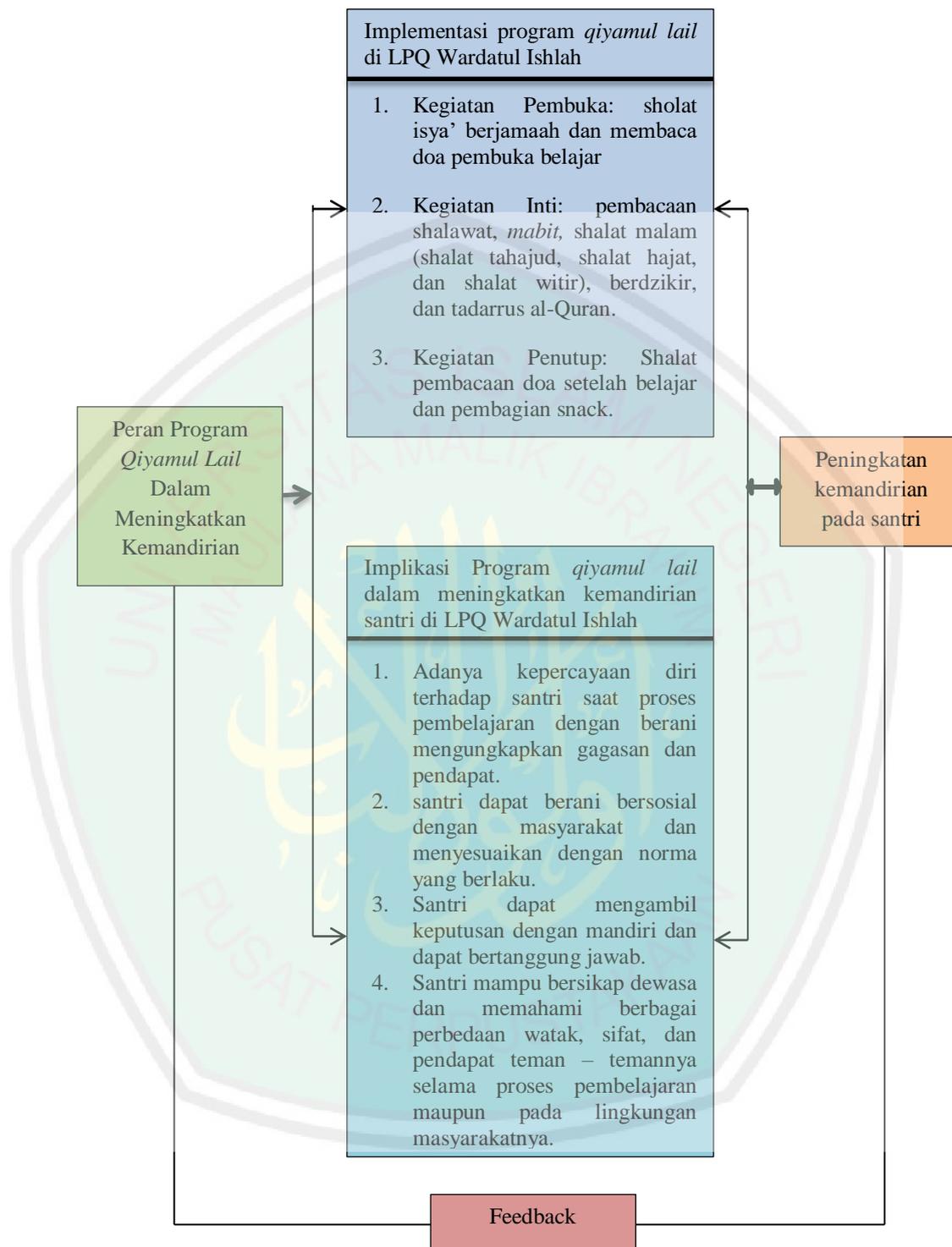
Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan mengambil peran sangat penting dalam hal meningkatkan kemandirian santri. Melalui program *qiyamul lail* dan program penunjang lainnya. Terbentuknya kemandirian pada santri disebabkan oleh dua hal dalam pendidikan, yakni interaksi sosial dan intelegensi. Dapat diketahui bersama bahwa interaksi sosial dapat melatih santri bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan intelegensi merupakan faktor terpenting terhadap proses penentuan sikap, penyelesaian masalah, penyesuaian diri, serta pengambilan keputusan.<sup>175</sup>

Bahwasannya Program *qiyamul lail* tidak serta merta berhasil secara keseluruhan, dengan perlahan tapi pasti dampak positif dari program *qiyamul lail* berkembang pada diri santri, tentunya juga ditunjang dengan program – program yang mengarah pada kemandirian lainnya.

---

<sup>175</sup> John W Santrock, *op.cit.*, hlm.220.

### C. Bagan Konseptual Temuan Penelitian



**Bagan 5.1** Temuan Penelitian tentang peran program *qiyamul lail* dalam meningkatkan Kemandirian Santri di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Implementasi Program *Qiyamul Lail* di LPQ Wardatul Ishlah yaitu terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pembuka, tahap inti, dan tahap penutup.

a) Tahap Pembuka

yaitu santri berangkat dari rumah menuju lembaga setelah shalat maghrib, kemudian dilanjutkan dengan shalat isya' berjamaah dan melaksanakan pembukaan acara dengan membaca doa akan belajar bersama-sama

b) Tahap Inti

yaitu santri beserta ustadz dan ustadzah pendamping melaksanakan kegiatan *qiyamul lail* yaitu menghidupkan malam dengan bersholawat nabi dengan diiringi tabuhan rebana, *mabit* di lembaga, shalat sunnah tahajud, shalat sunnah hajat, shalat sunnah witr, dan berdzikir, kemudian dilanjutkan dengan shalat subuh berjamaah dan tadarrus al-Quran.

c) Tahap Penutup

yaitu pembacaan doa penutup belajar dan pembagian makanan ringan kepada santri.

2. Implikasi Program *Qiyamul Lail* di LPQ Wardatul Ishlah dalam Meningkatkan Kemandirian santri sangat erat kaitannya dengan kehidupan keseharian santri ketika di lembaga maupun di rumah, diantaranya:

- a) Adanya kepercayaan diri terhadap santri saat proses pembelajaran dengan berani mengungkapkan gagasan dan pendapat serta bercerita dengan ustadz dan ustadzah dengan ceria. Begitu juga ketika di lingkungan rumah santri dapat percaya diri bersosial dengan masyarakat dan menyesuaikan dengan norma yang berlaku.
- b) Santri dapat mengambil keputusan dengan mandiri dan dapat bertanggung jawab. Seperti pengambilan keputusan untuk mengikuti perlombaan tari juga santri dengan semangat dan giat melakukan latihan-latihan tari agar dapat memenangkan perlombaan.
- c) Santri mampu bersikap dewasa dan memahami berbagai perbedaan watak, sifat, dan pendapat teman – temannya selama proses pembelajaran maupun pada lingkungan masyarakatnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan *riset* yang telah dilakukan banyak memberikan masukan-masukan dan informasi guna menambah khazanah ilmu pengetahuan. Maka dari itu peneliti memberikan saran agar penelitian-penelitian selanjutnya

dapat berjalan dengan baik dan dapat menjadi masukan – masukan bagi pihak lembaga, wali santri, santri dan tentunya bagi praktisi.

1. Bagi lembaga

Agar senantiasa memberikan wadah, kesempatan, maupun dukungan bagi para santri dan wali santri untuk mengembangkan kemandirian santri lewat program – program unggulan dari lembaga.

2. Bagi Wali Santri

Sangat diharapkan untuk senantiasa mendukung berbagai macam program lembaga yang dimaksudkan untuk melatih buah hatinya baik kemampuan dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

3. Bagi praktisi

Diharapkan untuk penemuan pada penelitian selanjutnya tidak berhenti pada manfaat dari segi kemandirian tingkah laku saja. Namun adanya pengembangan – pengembangan manfaat *qiyamul lail* dari sisi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Shalih Abu. 2011. *Kaifa Tatahammas Li Qiyam Al-Lail*. terj oleh Muhammad Isa Anshory. *Ketagihan Tahajud*. Solo: Pustaka Arafah.
- Abidin. Z, Fathurrohman. 2009. *Bimbingan Spiritual*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Al – Awaisyah Ahmad Al – Hawwasy Husain. 2006. *Shalat Khusyuk Seperti Nabi SAW*. Surabaya: EIBA Press
- Aliwar 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (Tpa)*, Jurnal al-Ta'dib, Vol.9 No.1.
- Al-Qalami Abu Fajar. 2004. *Misteri Qiyamul lail dan Shalat Subuh*. Yogyakarta: Gita Media Press
- Arifin Ja'far. 2018. *Strategi Pengasuh dalam Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Qiyamul Lail Santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Jenengan Ponorogo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Ash-Shai'ari Muhammad Ibnu Shalih Al-Ishaq. 2007. *The Sprit of Tahajud*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Asri M. Yusuf. 2009. *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan*. Jakarta: Puslitbang Keagamaan
- Azam Sabiq, Abidin Zaenal. 2015. *The Effectiveness or Praying Tahajud to Reduce Stress Level Among Student*. Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 06, No 2
- Bagir Muhammad. 2008. *Fiqih Praktis I (Seputar Penyempurnaan Ibadah Ritual): Menurut Al – Quran, As-Sunnah, dan Pendapat Ulama'*. Bandung: Karisma
- Basri Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 290. *Mushaf Fami bi Syauqin: Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Forum Pelayanan Al-Quran
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*. Malang: FITK.

- Feldman, Papalia. 2008. *Human Development*. (terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamdani B. Dz. 2001. *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Ishaq Muhammad Shalih Ali Abdillah. 2007. *Bersujud di Keheningan Malam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ismail, Ilyas, dkk. 2008. *Ensiklopedia Tasawuf Jilid I*. Bandung: Angkasa
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kahhar Joko S. dan Cita M Gilang. 2007. *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*. Yogyakarta: Sajadah Press.
- Khusna Nidhaul. 2016. *Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter anti Korupsi*, Jurnal Mudarrisa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2
- Mahmudah Annisa. 2017. *Pengembangan Kemandirian Siswa Melalui Program Life Skill di SD Al-Irsyad Surakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muallifah. 2010. *Keajaiban Shlmat Tahajud*. Yogyakarta: Starbooks.
- Mujib Abdul, Mudzakir Jusuf. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mukhtar, dkk. 2007. *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Nimas Multima
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim Abdul. 2013. *Hidup Berkah Matipun Indah*. Yogyakarta: Kamarona Semesta Pustaka
- Mustika M. Shodiq dan Rauf Rusdin S. 2010. *Keajaiban Shalat Tahajud*. Jakarta: Qultum Media
- Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung: JENMARS.
- Nurhayati, Etik. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Republika Indonesia. Nomor 55 Tahun 2007. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. Nomor 87 Tahun 2017. *tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ramadhani Egha Zainur. 2010. *Super Health Gaya Hidup Sehat Rasulullah Cet:III*. Yogyakarta: Pro-U Media

- Riska Ayu. 2018. *Peningkatan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Storytelling pada Siswa Kelas I di SDN Sidomukti II*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sadili Ahmad Nawawi. 2010. *Shalat Fardlu dan Sunnah*. Jakarta: Amzah
- Sadulloh Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik I) cet 1*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock John W. 2003. *Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari Dina Ayu Puspita. 2014. *Strategi Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri*. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, and Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Suhra Sarifa. 2016. *Peran Guru PAI dalam Mensukseskan Pendidikan Karakter*. Jurnal An-Nisa'. Volume IX
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yunus Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyyah

## LAMPIRAN I

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : AHMAD ZAIN FUAD, S.Si, S.Pd, M.Pd.  
 Jabatan : Pembina LPQ Wardatul Ishlah dan  
 Pencetus Program *Qiyamul Lail*  
 Hari/Tanggal : - Kamis/15 November 2018  
 - Selasa/ 15 Januari 2019  
 Waktu : - Pukul 08.30 – 10.18 wib  
 - Pukul 19.24 – 20.30 wib  
 Tempat : - Ruang tamu kepala sekolah SMA Surya Buana Malang.  
 - Rumah A. Zain Fuad, Tunggulwulung Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakangi dicetuskannya program <i>qiyamul lail</i> di LPQ Wardatul; Ishlah, ustadz?	<p>             Begini ustadzah, program <i>qiyamul lail</i> didirikan masih ada sangkut pautnya dengan pendirian LPQ Wardatul Ishlah. Dahulu LPQ Wardatul Ishlah lahir sebab mayoritas masyarakat sekitar masih terjerumus oleh budaya – budaya yang negatif, seperti kalapan, jaranan, sambung ayam, judi, dan lain sebagainya. Juga tingkat pendidikan umum maupun agama yang cukup rendah. Oleh karenanya LPQ Wardatul Ishlah hadir ditengah-tengah masyarakat kampung mbelik guna mengentas kebodohan generasi kecil dan membentengi dari tradisi yang negatif. Dahulu pas didirikan namanya masih TPQ Wardatul Ishlah, namun setelah dikeluarkannya surat keterangan hukum dan hak asasi manusia tentang pendirian yayasan Wardatul Ishlah pada tahun 2016 nama TPQ Wardatul Ishlah diganti namanya menjadi LPQ Wardatul Ishlah. Dengan mempertimbangkan agar seluruh lapisan usia masyarakat bisa masuk didalamnya.           </p> <p>             Tidak berselang lama setelah pendirian LPQ Wardatul Ishlah. dicetuskannya program <i>qiyamul lail</i> yang memang sedikit banyak sebab dicetuskannya masih berhubungan dengan karakteristik masyarakat setempat. Dahulu saya membuat program <i>qiyamul lail</i> itu agar generasi kecil dan generasi muda yang laki-laki pada malam minggu tidak sampai ikut tradisi negatif yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, dulu itu pelaksanaannya setiap malam minggu ustadzah, Namun setelah jangka waktu yang lama, alhamdulillah tradisi-tradisi negatif yang ada di kampung mbelik mulai terkikis sedikit demi sedikit, memang terbilang sudah musnah, hanya sebagian yang masih berjalan, tapi ya sudah jarang ustadzah.           </p>

		Seiring menurunnya tradisi-tradisi negatif, pelaksanaan program <i>qiyamul lail</i> tidak hanya diperuntukkan generasi kecil dan generasi muda laki-laki kampung mbelik, tapi diperuntukkan kepada seluruh santri LPQ Wardatul Ishlah mulai jilid 3 4 5 dan I'dad baik santriwan maupun santriwati. kegiatan didalamnya juga sangat berbeda dengan dahulu, sudah dikemas menjadi sedemikian menarik. Pelaksanaannya juga hanya satu bulan sekali. Dari situ program <i>qiyamul lail</i> tidak hanya membentengi dari tradisi negatif namun lebih menjadi penguat jiwa spiritual santri juga sebagai latihan mandiri bagi santri, ya tau sendiri ustadzah bagaimana masyarakat perkotaan pada umumnya, yang sangat disibukkan dengan berbagai macam pekerjaan.
4.	Tujuan utama dicetuskannya program <i>qiyamul lail</i> selain mengatasi masalah-masalah terdahulu dilapangan itu apa ustadz?	Memperkuat jiwa spritual santri ustadzah dengan pelaksanaan shalawat, tadarrus, dan tentunya shalat malam. Juga guna melatih kemandirian santri dengan berpisah dengan orang tuanya dan bersosial bersama teman-temannya.
6.	Siapa saja komponen yang terlibat dalam pengembangan program <i>qiyamul lail</i> ustadz?	Tentunya santri sebagai komponen utama dan ustadz serta ustadzah, juga tak luput walisantri yang turut memberi izin putra-putrinya mengikuti program <i>qiyamul lail</i> .

Informan : **NUR FAJRIYATUL. M**  
 Jabatan : Staf Kurikulum  
 Hari/Tanggal : Rabu/06 Januari 2019  
 Waktu : Pukul 16.00 – 17.00 wib  
 Tempat : LPQ Wardatul Ishlah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ustadzah, bagaimana aktifitas pembelajaran di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah?	Aktifitas pembelajaran di LPQ Wardatul Ishlah terbilang lumayan padat. Sebab santri tidak hanya belajar tata cara membaca al-Quran, namun juga harus mempelajari muatan-muatan materi agama Islam, juga terdapat aktifitas diluar jam pembelajaran aktif seperti istighosah jumat legi, kegiatan <i>qiyamul lail</i> , majlis ta'lim, perlombaan, dan masih banyak lagi.

		<p>Pembelajaran aktif di LPQ Wardatul Ishlah mulai hari senin sampai jumat yaitu dimulai pukul 15.30 Wib dan diakhiri pada pukul 17.00 Wib. Sistem pembelajaran di LPQ Wardatul Ishlah terdiri dari dua jenis kelas, yaitu kelas Tilawati yang mempelajari dengan tata cara membaca dan menulis al-Quran, serta kelas Dirosati yang mempelajari ilmu-ilmu agama Islam seperti Fiqih, Tauhid, Akhlak, dan Shiroh Tarbawi. Dengan jenis waktu berbeda, yaitu kelas Tilawati pada pukul 15.30 – 16.30 Wib, sedangkan kelas Dirosati pada pukul 16.30 – 17.00 wib. LPQ Wardatul Ishlah juga terdapat kegiatan shalawat bersama, praktik ibadah dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari jumat. Yaitu shalawat bersama pada pukul 15.30 - 16.30 Wib. Sedangkan pelaksanaan praktik ibadah dan ekstrakurikuler dilaksanakan bergantian hari pada pukul 16.30 – 17.00 Wib.</p>
--	--	--

Informan : **RETNO DWI WULANDARI**  
 Jabatan : Staf Tata Usaha  
 Hari/Tanggal : Kamis/07 Januari 2019  
 Waktu : Pukul 16.38 – 17.00 wib  
 Tempat : LPQ Wardatul Ishlah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ustadzah, apa peran Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah di pemerintahan?	<p>LPQ Wardatul Ishlah yang berada dibawah naungan Yayasan Wardatu Ishlah yang sudah terdaftar pada pangkalan data <i>Education Management Information System</i> (EMIS) pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai kewajiban tertib aturan pemerintah dan pendataan. LPQ Wardatul Ishlah juga sudah terdaftar dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, serta keseluruhan kegiatan <i>non-profit</i> kami laporkan kepada Direktorat Jenderal Pajak.</p>

Informan : **HIDAYAT**  
 Jabatan : Wakil Direktur Bidang Sosial Masyarakat dan Wali Santri  
 Hari/Tanggal : Sabtu/09 Januari 2019  
 Waktu : Pukul 15.30 – 16.14 wib  
 Tempat : LPQ Wardatul Ishlah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ustadz, apa peran Lembaga	<p>LPQ Wardatul Ishlah merupakan sebuah lembaga yang notabennya pendidikan al-Quran namun juga</p>

Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah di masyarakat?	yang sangat berkiprah di masyarakat sekitar lembaga. Sebab LPQ Wardatul Ishlah mensyiarkan agama lewat berbagai kegiatan yang langsung dihadiri oleh masyarakat. Seperti tahlil, majlis ta'lim, waqiah, dan kegiatan dakwah lainnya. LPQ Wardatul Ishlah juga berupaya memberi santunan kepada masyarakat yang kurang mampu dari dana yang diberikan oleh donatur Lembaga.
--	--

Informan : **PANJI DIMAS BAHARUDDIN**  
 Jabatan : Staf Sarana dan Prasarana  
 Hari/Tanggal : Sabtu/09 Januari 2019  
 Waktu : Pukul 16.20 – 17.00 wib  
 Tempat : LPQ Wardatul Ishlah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ustadz, bagaimana kondisi sarana prasarana Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah?	Sarana prasarana di LPQ wardatul ishlah sudah cukup baik, namun juga ada satu atau dua yang masih harus ditambah atau di renovasi. Seperti bangku yang ada di LPQ Wardatul Ishlah terbilang sangat kurang, sebab tiap tahun santri bertambah banyak. Sehingga pemakaian bangku harus bergantian tiap kelasnya. Pihak lembaga sudah menyarankan pada kegiatan <i>parenting</i> untuk santri yang mengaji di LPQ Wardatul Ishlah membawa meja lipat atau yang sejenisnya sendiri.

Informan : **NURREYMA YANARDA**  
 Jabatan : Wakil Direktur Bidang Tarbiyah dan Kesantrian  
 Hari/Tanggal : Selasa/ 05 Januari 2019  
 Waktu : Pukul 14.04 – 15.35 wib  
 Tempat : Kantor LPQ Wardatul Ishlah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan dan dimana pelaksanaan program <i>qiyamul lail</i> diselenggarakan, ustadz?	Program <i>qiyamul lail</i> dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tepatnya pada pekan pertama hari sabtu pukul 18.30 Wib sampai hari minggu pukul 09.00 Wib. Bertempat di LPQ Wardatul Ishlah. Sedangkan untuk <i>mabitnya</i> kalau yang santri laki-laki di kelas yang ada di Mushola dan yang santri perempuan di ruang kelas yang berada di kontrakan ustadzah
2..	Apa saja agenda yang ada didalam kegiatan program <i>qiyamul lail</i>	Kami biasakan untuk Dzikir sebelum dimulainya kegiatan <i>parenting</i> , baik istighosah, wirid, waqiah dan lain sebagainya. Setelah selesai, kegiatan materi parenting disampaikan. Setelah materi tersampaikan proses tanya jawab formal masih di handel dengan moderator dan pemateri. Dipenghujung forum,

	ustadz?	pemberian reward kepada yang datang duluan, yang antusias bertanya dan yang mencatat seluruh kegiatan materi. Setelah selesai acara, masuk dalam tahap sarasehan, sharing kondisi anak dengan ustadz dan ustadzah wali kelas terkait masalah-masalah anak di rumah maupun lembaga.
3..	Ustadzah, boleh dipaparkan permasalahan umum di lembaga tentang peningkatan kemandirian santri?	Setiap santri itu memiliki karakteristik tersendiri ustadzah, namun pada umumnya yang menjadi permasalahan di LPQ Wardatul Ishlah ini adalah santri yang masih malu menunjukkan bakatnya, juga masih belum percaya diri bersosial dengan masyarakatnya. Ya maklum ustadzah lingkup perkotaan.
4.	Lantas program untuk mengatasi masalah tersebut apa saja?	Yaa dengan diadakannya program <i>qiyamul lail</i> , yang awalnya program tersebut ditujukan para remaja biar tidak salah pergaulan kedalam tradisi negatif sekitar msyarakat. Namun lambat laun program <i>qiyamul</i> tersebut dipakai menjadi pelatihan kemandirian santri dan pendalaman jiwa spritual ustadzah, kan ya memang zaman sekarang sudah sangat jarang ada tradisi-tradisi negatif. Program lain itu juga ada organisasi santri, jambore santri, <i>outdoor learning</i> santri dan perlombaan santri.
3.	Keterlibatan wali santri dan asatidz terhadap program tersebut?	Kalau program <i>qiyamul lail</i> keterlibatan walisantri yaa sangat <i>urgent</i> ustadzah. Bagaimana tidak walisantri lah yang memberi izin kepada buah hatinya untuk mengikuti program <i>qiyamul lail</i> . Sedangkan untuk mendukung keberhasilan program, peran ustadz dan ustadzah sangat berpengaruh baik sebelum dan ketika proses kegiatan. Karena memang ustadz dan ustadzahlah yang berperan dalam mendidk dan memantau program <i>qiyamul lail</i> .
4.	Progres terhadap perkembangan santri setelah dilaksanakan program, terutama program <i>qiyamul lail</i> ?	Santri kadar percaya diri santri meningkat ustadzah, setelah santri mengikuti program, santri juga terlihat lebih ramah dan akrab dalam bersosial dengan masyarakat, seperti pada kegiatan <i>waqiahah</i> yang diikuti masyarakat sekitar dan santri LPQ Wardatul Ishlah, santri tidak lagi malu-malu bersosial dengan mereka. Mereka juga sudah tidak malu menunjukkan bakatnya dengan mengikuti audisi-audisi perlombaan.

7.	Ustadzah ini ada beberapa responden yang saya teliti, salah satunya Aira, bagaimana tanggapan ustadzah tentang peningkatan kemandirian Aira di Lembaga?	Menurut saya Aira anaknya lebih aktif juga lebih dewasa dalam bergaul sama teman-temannya. Tidak lagi malu ikut-ikutan lomba Aira itu ustadzah.
8.	Gimana dengan Mafa menurut jenengan ustadzah? Ada pengaruh apa?	Ngapunten ustadzah, saya ndak banyak tau tentang Mafa, yang saya tau Mafa itu sangat pendiam dan pemalu. Kalau pengen keterangan lebih bisa menanyakan langsung ke wali kelasnya ustadzah.
9.	Responden selanjutnya adalah Faisal, gimana pandangan jenengan?	Kalau Faisal itu anaknyan lumayan spesial, dia terbilang nakal tapi juga cerdas ustadzah. Kalau waktu pembelajaran ustadzah meskipun Faisal itu rame sendiri, tidak mendengarkan, banyak tingkah, tapi kalau ditanya itu nyambung dan bisa menjawab ustadzah.
9.	Responden selanjutnya adalah Alya, gimana pandangan jenengan?	Alya itu peningkatannya sangat signifikan menurut saya, dahulunya dia itu pemalu banget ustadzah. Wes pokok e mualu dan ndak percaya diri. Lah sekarang dia sudah lebih percaya diri ustadzah, sudah mau ikut audisi-audisi perlombaan, seperti lomba hafalan surat pendek kemaren.

Informan : **HALIMAH**  
 Jabatan : Ibu dari Aira Azzahra Ramadhani  
 Hari/Tanggal : Kamis/14 Maret 2019  
 Waktu : Pukul 20.10 – 21.15 wib  
 Tempat : Rumah Moh Husin di, Jl. Joyoraharjo IX/Blok A, Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Ibu, menawi angsal ngertos Aira pernah tumut program qiyamul lail di LPQ WI nopo ten jawi?</i>	<i>Yo nak WI tok ustadzah. Nok sekolaane yo gak unu.</i>
2.	<i>Nopo njenengan selalu nyukani izin kangge Aira tumut program</i>	<i>Aku mesti ngekek i izin ustadzah, mosok yo ga ngizini anak ate dolek ilmu. Wong ibuk e wes goblok ngene. Opo maneh nk tiap ulan, masio dilaksanakne tiap minggu yo gapopo aku tambah seneng, arek e ngono</i>

	<i>qiyamul lail?</i>	<i>cek tambah mandiri.</i>
3.	<i>Njenengan nyukani izin Aira tumut program qiyamul lail niku nopo tujuane nggeh?</i>	<i>Tujuan iku cek.e mandiri ustadzah. Program qiyamul lail ikulak manfaate ake, gae ngaji, gae shalat wengi, pan e nk omah kan gak kiro shalat tahajud ustadzah. Ben e digae latihan ngono lo. Opo maneh kan yo biasane Aira iku nk mari maghrib.an langsung ndelok tv. Nk melu program qiyamul lail kan mari maghrib ono shalawatan, kreatifitas, .....</i>
4.	<i>Langkung ngoten, perkembangan Aira sak bakdone derek program qiyamul lail wonten mboten?</i>	<i>Alhamdulillah, tak delok-delok yo wes mulai mandiri lapo-lapo. Wes ga butuh bantuan aku maneh sak sembarange, paling yo nk jupuk keputusan njalok pertimbangan nk aku. Koyo atene melu ngene-ngene. Ambik.an Aira iku yo wes wani gumbul karo tonggo-tonggone.</i>
5.	<i>Keluhan nopo mawon ingkang jenengan alami kaleh kepribadian mandiri Aira, nopo faktor kemanjaan nopo pripun?</i>	<i>Aira iku sampe saiki isek turung wani turu dewe, sek njalok turu karo aku mbi adikne karo bapak e ustadzah. Tak kon turu karo lia (kakak) yo ga gelem</i>

Informan : **YULIATI**  
 Jabatan : Ibu dari Mafatihurrohmah  
 Hari/Tanggal : Jumat/15 Maret 2019  
 Waktu : Pukul 10.15 – 11.12 wib  
 Tempat : Musholla Wardatul Ishlah, di Jl. Joyoraharjo IX, Malang

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	<i>Ibu, menawi angsal ngertos Mafa pernah tumut program qiyamul lail di LPQ WI nopo ten jawi?</i>	<i>Mboten enten ustadzah, nggeh mung ten WI ngeten. Ngapunten ustadzah, Mafa niku mboten pernah tumut program qiyamul lail. arek e niku mboten purun tumut ustadzah, terose niku gak buk wes ga ono koncone ga ono seng kenal. Lah suatu ketika diparani Ana (temannya) di ajak tumut sareng ngoten, lah ternyata niku padahal sampun siap-siap, mpun mbeto alat-alat. La kok mbalik maneh. Nah jarene wes igak buk aku males aku wegah. Maksudte niku ustadzah alasane niku mboten jelas, jare ga ono koncone tapi wes diparani Ana maleh jare wegah. Kulo niki nggeh bingong, sampe kulo omongi “yo ojo ngono to nduk-nduk, kan yo sungkan moso ga tau</i>

		<i>melu”</i>
2.	<i>Nopo njenengan selalu nyukani izin kangge Mafa tumut program qiyamul lail?</i>	<i>Ngasih ustadzah, kulo mesti ngongkon sak jane tapine memang arek e niku mboten purun tumut. Alasane niku yo ngoten, jare isin ga ono koncone, bar wes diparani koncone jarene isin, wegah. Sampek aku bingung peye toh arek iki. Nggeh ngapunten. Karep kulo niku nggeh kulo ngken nyah wong cedek niku.</i>
3.	<i>Njenengan nyukani izin Mafa tumut program qiyamul lail niku nopo tujuane nggeh?</i>	<i>Karep kulo niku cek kumpul karo koncone, enten outbond niku kulo ngken tumut, kulo sangoni., ben metu tekan omah. Tapi ngoten niku uangel loh dzah arek iku. Ten griyo nggeh juarang metu-metu, metune niku Cuma sekolah, ngaji, les. Arek e niku uisinan ngonolo arek iki. Mboten percaya diri ngunu lo mbak, yo we apane moleh sekolah melbu ngomah, terus ngaji, les ngono tok ga tau metu ngomah, mbok libur dua minggu nggeh namun nk njero omah tok. Mboten koyo konco-koncone terus kumpul-kumpul, mboten tau dzaaaah. Kulo sampek ya Allah nduknduk ko yo karo tonggone ae ora kenal. Terus jarene isin buk. Lah ajengen ten toko nggeh mboten purun dzah, enek uwong ngunu isin, ga sido. Ngoten niku yok nopo. Sampek nk ono tamu paklik e bulik e ngono singitan dzah arek e. Mbok lapar yo meneng ae nok njero..</i>
4.	<i>Langkung ngoten, perkembangan Mafa sak bakdone derek program qiyamul lail wonten mboten?</i>	-
5.	<i>Keluhan nopo mawon ingkang jenengan alami kaleh kepribadian mandiri Mafa, nopo faktor kemandirian nopo priipun?</i>	<i>Arek e niku angel dzah sifate, lek dianu titik ngono wes mbengok-mbengok ngoten lo, dadine emosian ngoten lo.. Mafa nggeh mboten saget mundut keputusan piyambak, sek jaluk pertimbangan kaleh kulo. Koyo ono kegiatan ngono takok buk aku melu opo ora. Yo aku mesti ngongkon, Cuma arek e wes gak wes buk, ga sido melu, mboten PD ngoten lo arek e. Sampe tak omongi piye toh nduk wong samian iku wakeh koncone ko gak gelem kumpul-kumpul, lah jarene wes ga buk males isin buk. Koyo kurang PD ngoten dzah.sampe pergi kemana-mana koyok rekreasi yo sama sekali mboten pernah dzah. Dadine lek taun baru ngoten saget mboten saget kulo usahakan metu dolen dzah, ben arek e cek gak nemen-nemen ngoten. Nk dolen sak keluarga kaleh</i>

		<p><i>bapak ibune nggeh purun. Lah nk sekolahan niku pan e mboten kulo totne nggeh mboten purun masio wes kelas enem SD dzah, nggek kek nopo nggeh, koyok e ko ga pd ngono lo, pye to dzah nk ngarani ngunu dzah. Isek mbok-mbok en ngono lo. SMP ne tak ngken mondok nggeh mboten purun, karep kulo cek e ono perubahan ngono dzah koyo yugone rencang-rencang kulo, asline nggeh maem ae njalok dulang, bar dipondokne niku perubahane drastis ngoten 180 derajat. Kulo niku remen mondok asline dzah.mafa niku mbuente dzah kaleh mbakne, mbakne niku polane wes penyenyan ga karuan, lah seng Mafa niku nggeh niku, diem tapi keras niku ustadzah nk digarai nggeh mbuengok-mbuengok. Mbakne niku sueneng nggarai yo soale mueneng dzah Mafa niku.</i></p>
--	--	--

Informan : **RACHMAWATI**  
 Jabatan : Ibu dari Faisal Hidayat  
 Hari/Tanggal : Jumat/15 Maret 2019  
 Waktu : Pukul 15.40 – 16.30 wib  
 Tempat : Rumah Rachmawati, di Jln. Joyo Raharjo IX Blok I A / 3, Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p><i>Ibu, menawi angsal ngertos Faisal pernah tumut program qiyamul lail di LPQ WI nopo ten jawi?</i></p>	<p><i>Nggeh namung ten WI tok ustadzah wonten program ngoten niku sak ngertiku.</i></p>
2.	<p><i>Nopo njenengan selalu nyukani izin kangge Faisal tumut program qiyamul lail?</i></p>	<p><i>Loh enggeh, nyukani dukungan malah, mboten izin tok ustadzah. Arek e iku nk karepe nggeh karepe ustadzah, sak jekipun ageng niki Faisal nk kulo takoni yak opo se sal ko ga melok program qiyamul lail sal, mpun jawabane males ngoten, tapi nk dikengken mboten purun, tapi lek mpun karepe ngeh enggeh tumut. Kulo niku nggeh mesti ngijini tapi larene nk kadong mboten purun nggeh ngoten. Ngapunten ancene larene nggeh ngoten, pancen anak tunggal, manja nggeh ngoten.</i></p> <p><i>mbiyen nggeh aktip tumut ngoten ustadzah, lah sakniki malah jarang mboten tumut nk cah e mboten karep ustadzah, Kulo niku tukaaaaran mawon ustadzah. Koyo ngaji ngeten, sakniki male ngaji mboten ngaji mboten, soale tak piker bekne kecapekan, amergi jam tigo nembu ndugi. Eh lakok nk wes teko leyeh-leyeh wes mau berangkat ngaji maleh mboten bidal. Niku sampek tukaraan mawon</i></p>

		<i>mpun mboten kirang-kirang ustadzah. Tiang sepah pundi se ustadzah seng mboten kepingin yugane niku lebih pinter lebih cerdas a ngoten.</i>
3.	<i>Njenengan nyukani izin Faisal tumut program qiyamul lail niku nopo tujuane nggeh?</i>	<i>Nggeh larene ben e tumut program qiyamul lail ngoten ustadzah, nggeh progame sae ngeten niku. Mboten aneh-aneh. Nggeh kangge latian Faisal mondok ustadzah, amergi mantun niki kulo pingin Faisal niku mondok, supados wonten perubahan.</i>
4.	<i>Langkung ngoten, perkembangan Faisal sak bakdone derek program qiyamul lail wonten mboten?</i>	<i>Sampun saget mundut keputusan piyambak ustadzah, koyo lomba adzan niku, moro-moro bidal, Cuma izin buk kulo ate lomba adzan, samian iso ta mas kulo ngeten, iso buk wes dilatih karo ustadze. nggeh yowes nak samian nk iso yo gapopo. Tapi lek lomba-lomba kulo ten depannya, larene model e niku isin ngoten lo nk wong tuo e, lak aneh a anakku iki janan. dadi kulo nk ningali faisal dari belakang ngoten. Cuma sakdurunge tak peseni seng pinter yo nak, tak jempoli, terus kulo mundur ustadzah. Lek e arek-arek lintune nk di wasi ibuk e lak senensg, lek Faisal iku malah isin ngunu lo, nggeh niku kekurangane yugo kulo.</i>
5.	<i>Keluhan nopo mawon ingkang jenengan alami kaleh kepribadian mandiri Faisal, nopo faktor kemanjaan nopo pripun?</i>	<i>Kulo niku wedi ustadzah nek Faisal niku salah pergaulan nikulo ya Allah, Faisal niku seneng jaranan niku, kulo mboten seneng, tapi Faisal seneng ustadzah, sampe moleh jam suwelas wengi, kulo nk ajenge nitik nggeh wedi medal ngoten lo, kulo niku wedi nk imbase sampe gedhe. Makane kulo ken mondok SMP ne, awale nggeh mboten purun ustadzah, terus kulo rayu mbendinten, akhire lulut Faisal niku purun mondok. Kulo niku pengen Faisal dadi bocah meneng anteng manut nek dikandani, gak putus asa aku ustadzah, sopo reti mene nk mondok dadi pinteerrr ngoten tok kulo. Larene pengen mondok ten An-Nur 2 ustadzah, kulo nggeh nggeh mawon, pondok e nggeh sae mpun wonten sekolah formal e nggeh an.</i>

Informan : **SRI HARIYATI**

Jabatan : Ibu dari Alya Zakiyatul Fakhiroh

Hari/Tanggal : Jumat/15 Maret 2019

Waktu : Pukul 16.33 – 17.15 wib

Tempat : Rumah Machfud di Jln. Joyo Raharjo IX/ 8, Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Ibu, menawi angsal ngertos Alya pernah</i>	<i>Alhamdulillah Alya nggeh purun tumut terus ustadzah, Nggeh ten WI mawon wontene, ten sekolahane nggeh</i>

	<i>tumut program qiyamul lail di LPQ WI nopo ten jawi?</i>	<i>mboten ate wonten. Larene niku sueneng ustadzah, kapan mpun wayah e program qiyamul lail niku teko ngaji ngunu wes siap-siap dilebokno tas kabeh peralatane.</i>
2.	<i>Nopo njenengan selalu nyukani izin kangge Alya tumut program qiyamul lail?</i>	<i>Enggeh kulo ngizini, malah kulo tambah seneng lek Alya tumut ngeten niku. Soale kegiatane kan positif niku.</i>
3.	<i>Njenengan nyukani izin Alya tumut program qiyamul lail niku nopo tujuane nggeh?</i>	<i>Insya Allah kan mantun SD niki kajenge mondok larene, maksudte cek biasa ngoten.</i>
4.	<i>Langkung ngoten, perkembangan Alya sak bakdone derek program qiyamul lail wonten mboten?</i>	<i>Nek riyen niku memang awal e nggeh mboten wani, tasek mbok-mbok en kajenge hehe. Sakniki wes nggak, sakniki sampun pinter. Nggeh amergi mpun biasa tumut ngoten. Mpun mboten mbok-mbok en maleh. Manfaate wonten ustadzah saking program qiyamul lail niku. Mpun purun tilem piyambak, kadang nggeh kale mbak e. Mpun saget pisah kaleh kulo usatdzah tilem e niku. Larene nggeh maleh mandiri ustadzah, gelem mbantu ibuk e apanane lungo niku mantuk-mantuk keadaan omah sampun rijik kabeh, sregep larene ustadzah. Opo maleh ket nggadahi adek, Alya niku sampun saget momong ngoten lo, mpun ndenger larene. Sampe kulo heran, ko maleh iso mandiri ngene anakku hehe... karek lana niku ustadzah. Alya nggeh sampun saget mendet keputusan piyambak koyo wingi niku wancine puasa rejeb niku, sampun ngertos sae ne ngelakoni puasa rejeb, nggeh awale mboten sahur, terus awan-awan niku wangsul sekolah, kondo buk aku tak poso beduk yo. Aku ga saur lo. yawes gapopo, kulo ngoten. jenenge arek sek durung wajib kan nggeh tasek belajar. Alya niku nk buko ngoten niku mboten ate buko dewe, mesti izin riyen. Lek nopo-nopo nggeh jujur larene, susuk satus ae ngomong ustadzah. nek ape lapo-lapo nggeh pamitan ten kulo dalam hal nopo mawon. Apane kulo mboten angsal nggeh larene mboten sios ngoten. Koyo udan-udanan, izin kulo ngoten niku, nk kulo mboten ngizini nggeh mboten sios udan-udanan masio koncone celuk celuk ustadzah. Nuwurur ustadzah Alya niku. Nggeh kados tumut program qiyamul lail niku Alya</i>

		<i>nedih mondok, mantun niku kuenceng njalok mondok. Kulo nggeh alhamdulillah. Mangkakne nk Alya tumut kegiatan ngoten-ngoten niku lak sueneng kulo, amergi perubahane niku wonten.</i>
5.	<i>Keluhan nopo mawon ingkang jenengan alami kaleh kepribadian mandiri Alya, nopo faktor kemanjaan nopo pripon?</i>	<i>Cuma Alya niku gugahane tilem uangel ustadzah, benten kale dulur-dulure. Hehe ... tapi nggeh jarang sifat mokonge metu ustadzah, nggeh lumrah ssek lare soale.</i>

Informan : **ZANA AISYAH MULUDYAN**

Jabatan : Wali Kelas Lima

Hari/Tanggal : Jumat/10 Januari 2018

Waktu : Pukul 15.39 – 16.21 wib

Tempat : Kantor LPQ Wardatul Ishlah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Ustadzah, bagaimana Mafa ketika di kelas?</i>	<i>Mafa itu sangat kalem anaknya ustadzah, sangat pendiam, dan jarang sekali berbicara dengan teman-temannya. Dia hanya bicara apabila ditanya aja ustadzah, Mafa juga sangat pemalau ustadzah dan tidak percaya diri banget ustadzah dalam bergaul dengan teman kelasnya, ndak seperti kebanyakan santri lainnya yang dengan aktif . dia hanya senyum gitu aja.</i>
2.	<i>Terus, solusi yang anda lakukan untuk menangani Mafa apa?</i>	<i>Yaaa mau bagaimana lagi ustadzah, anaknya begitu karakternya. Ya saya berupaya biar Mafa itu lebih aktif dan percaya diri dengan memberi kesempatan berdiskusi tugas dengan teman kelasnya.</i>
3.	<i>Keberhasilan dari solusi tersebut bagaimana?</i>	<i>Hasilnya ya belum pasti dzah, lah itu Cuma langkah kecil, supaya meminimalisir saja ustadzah, biar Mafa bisa belajar bersosial.</i>
4.	<i>Keterlibatan lembaga terkait keadaan karakter Mafa bagaimana?</i>	<i>Lembaga sudah berupaya dengan berbagai program yang dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, tapi memang Mafa yang terlihat tidak pernah mengikuti program-program tersebut.</i>

**LAMPIRAN II****LEMBAR OBSERVASI**

Pelaksanaan Observasi : Sabtu - Ahad, 2 – 3 Maret 2019  
 Lokasi Observasi : Aula mushalla LPQ Wardatul Ishlah  
 Objek Observasi : Kegiatan *Qiyamul Lail*

Catatan Peneliti :

- **PRA KEGIATAN**
  1. Penyebaran Surat Perizinan
  2. Pembagian penanggung jawab kegiatan
- **KEGIATAN PEMBUKA**
  1. Sholat Isya' berjamaah
  2. Santri berkumpul di Aula Musholah untuk melaksanakan do'a pembuka bersama ustadz/ustadzah.
- **KEGIATAN INTI**
  1. Shalawat diiringi dengan banjari.
  2. Pelaksanaan *qiyamul lail*
    - a. Melantunkan shalawat nabi dan diiringi banjari
    - b. *Mabit*
    - c. Shalat Tahajud
    - d. Shalat Hajat
    - e. Shalat Witir
    - f. Dzikir
- **KEGIATAN PENUTUP**
  1. Sholat Subuh Berjamaah
  2. Tadarrus al-Quran
  3. Pembagian snack
  4. Doa' penutup bersama

Masalah yang dialami dalam ACARA

1. Kendala peserta yang sering ramai sendiri dengan teman-temannya akibatnya kegiatan sedikit terganggu..
2. Kendala penanggung jawab yang masih belum sepenuhnya menunaikan kewajibannya.
3. Kendala sarana prasarana misal *soundsystem* yang sering *kremesek*, dan buku yang menunjang program.
4. Kendala konsumsi dan makanan penunjang program

Observer

Ervina Eka Suryanti

Pelaksanaan Observasi : Senin, 14 Maret 2018 Pukul 15.30 – 17.00 wib  
 Lokasi Observasi : LPQ Wardatul Ishlah  
 Objek Observasi : Kegiatan Belajar Mengajar 87 Santri dan 13 *Asatidz*  
 Subjek Observasi : Santri dan Pendidik  
 Catatan Peneliti :

*Kegiatan Pembelajaran*

- a. 15.30 Berdoa bersama di Aula
- b. 15.35 Membaca doa harian dan surat pendek
- c. 15.50 KBM tilawaty dan pembelajaran al-Quran
- d. 16.30 KBM Dirosati
- e. 16.55 Doa
- f. 17.00 Pulang

*Kegiatan Pasca Pembelajaran*

- a. Kegiatan Rutinan Istighosah bagi *asatidz*
- b. Rapat evaluasi pembelajaran

*Evaluasi KBM*

1. Berbagai kepribadian yang dimiliki oleh anak, *asatidz* diharuskan memahami secara keseluruhan, tanpa memandang sepihak.
2. Adanya perlakuan spesial bagi santri yang dinilai spesial keaktifannya.
3. *Asatidz* sangat memahami berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap santri.
4. Kesibukan *asatidz* yang secara keseluruhan masih berstatus mahasiswa berakibat kepada SDM kehadiran setiap harinya.
5. Wali kelas tiap jilid diharuskan sangat memahami karakteristik kepribadian santri didik kelasnya.

Observer

Ervina Eka Suryanti



**Observasi:** Pelaksanaan Shalat Malam



**Observasi:** Pelaksanaan dzikir



**Observasi:** Pelaksanaan Pembacaan Shalawat nabi



**Observasi:** Wawancara dengan wali santri



**Observasi:** Wawancara dengan pembina



**Observasi:** Wawancara dengan wali kelas



**Observasi:** Kegiatan Ekstrakurikuler



**Observasi:** KBM



Observasi: Kegiatan *outdoor learning*



Observasi: Kegiatan *outdoor learning*



Observasi: Kegiatan Jambore santri



Observasi: Kegiatan Jambore santri



Observasi: Program Organisasi Santri



Observasi: Program Organisasi Santri



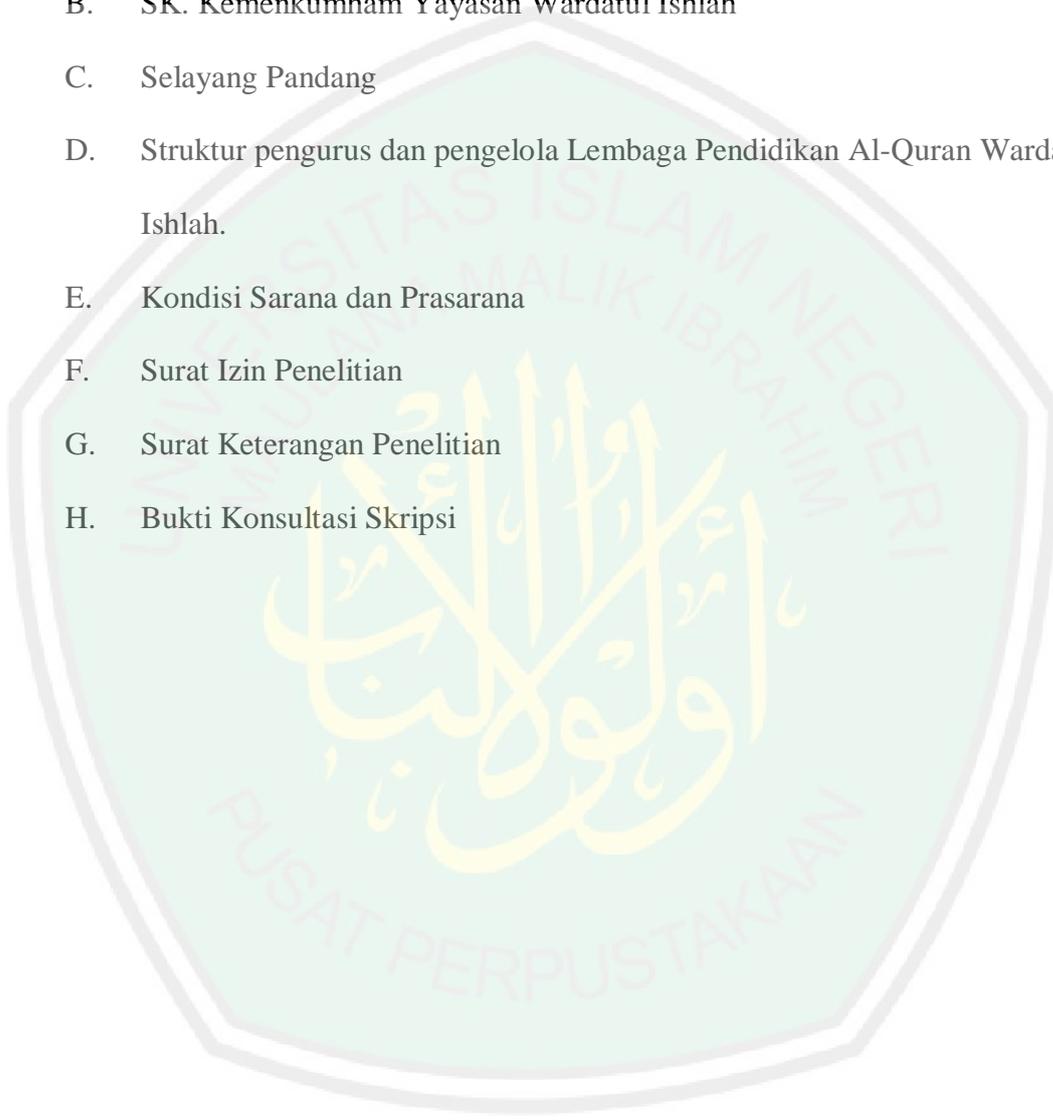
Observasi: Kegiatan Perlombaan



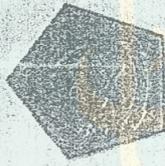
Observasi: Kegiatan Perlombaan

**LAMPIRAN III****LEMBAR DOKUMENTASI**

- A. Piagam Penyelenggaraan LPQ Wardatul Ishlah dari Kemenag Kota Malang
- B. SK. Kemenkumham Yayasan Wardatul Ishlah
- C. Selayang Pandang
- D. Struktur pengurus dan pengelola Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah.
- E. Kondisi Sarana dan Prasarana
- F. Surat Izin Penelitian
- G. Surat Keterangan Penelitian
- H. Bukti Konsultasi Skripsi



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KOTA MALANG



# Agama Penyelenggaraan

## PENDIDIKAN AL QUR'AN

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, dengan berdasarkan kepada keputusan Menteri Agama Nomor-03 Tahun 2012, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang memberikan Piagam Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ) kepada :

1. Nama : WARDATUL ISHLAH
2. Tingkat : TKQ
3. Nomor Statistik TP Al-Qur'an : 401235730003
4. Alamat :  
Jalan : Jl. Joyoraharjo Gg 9 RT.01 RW.02  
Kel./Desa : Merjosari  
Kecamatan : Lowokwaru  
Kota : Malang
5. Tanggal Berdiri : 2017

6. Nama Yayasan/Badan/Lembaga : Yayasan Wardatul Ishlah  
Kepada Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ) tersebut diberikan bak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan Kementerian Agama Republik Indonesia.  
Piagam Operasional ini berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Malang, 28 Juni 2018  
Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kota Malang



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA

KOTA MALANG

No. 104 / LPQ / I / 2019

PEMUTAKHIRAN

# Piagam Penyelenggaraan PENDIDIKAN AL QUR'AN

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, dengan berdasarkan kepada keputusan Menteri Agama Nomor 03 Tahun 2012, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang memberikan Piagam Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an kepada :

1. Nama : WARDATUL ISHLAH
2. Tingkat : TPQ
3. Nomor Statistik TP Al-Qur'an : 411235730166
4. Alamat :  
Jalan : Jl. Joyoraharjo Gg. 9 RT.01 RW.02  
Kel/Desa : Merjosari  
Kecamatan : Lowokwaru  
Kota : Malang
5. Tanggal Berdiri : 2005
6. Nama Yayasan/Badan/Lembaga : Yayasan Wardatul Ishlah

Kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan Kementerian Agama Republik Indonesia. Piagam Operasional ini berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal ditetapkan.







**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR AHU-0043849.AH.01.04.Tahun 2016  
TENTANG  
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
YAYASAN WARDATUL ISHLAH**

- Menimbang** :
- a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris MOCHAMAD SYAFRIZAL BASHORI, SH., MKN. , sesuai Akta Notaris Nomor 9, tanggal 14 November 2016 yang dibuat oleh Notaris MOCHAMAD SYAFRIZAL BASHORI, SH., MKN. tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan WARDATUL ISHLAH tanggal 17 November 2016 dengan Nomor Pendaftaran 5016111735101832 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;
  - b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan WARDATUL ISHLAH;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan pengesahan badan hukum: YAYASAN WARDATUL ISHLAH berkedudukan di KOTA MALANG sesuai Akta Notaris Nomor 9, tanggal 14 November 2016 yang dibuat oleh Notaris MOCHAMAD SYAFRIZAL BASHORI, SH., MKN. berkedudukan di KOTA MALANG.
  - KEDUA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 21 November 2016.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM  
UMUM,

**DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.**



DICETAK PADA TANGGAL 21 November 2016

**DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0047517.AH.01.12.Tahun 2016 TANGGAL 21 November 2016**



Keputusan Menteri ini dicetak dari SABH  
Notaris di Kota Malang

**MOCHAMAD SYAFRIZAL BASHORI, S.H., M.Kn.**



**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR AHU-0043849.AH.01.04.Tahun 2016**

**TENTANG  
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
YAYASAN WARDATUL ISHLAH**

1. Kekayaan awal: Rp. 10.000.000
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
AHMAD ZAIN FUAD, S.SI., M.PD.	3573050708830002
LINDA AGUSTIN KURNIASIH, S.S.	3515115608880008

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
AHMAD ZAIN FUAD, S.SI., M.PD.	3573050708830002	PEMBINA	ANGGOTA
LINDA AGUSTIN KURNIASIH, S.S.	3515115608880008	PENGURUS	KETUA UMUM
AHMAD RIFKY FIRDIYAN	3524140202970003	PENGURUS	KETUA
SETYA JENIO MALANGI	3573045101960001	PENGURUS	SEKRETARIS UMUM
SILVY AULIYAS SHOLIHAH	3516074310950002	PENGURUS	SEKRETARIS
NOVA AULIYATUL AFIFAH	3507274209950003	PENGURUS	BENDAHARA UMUM
EMA YUSRINA FAHMIDAH	3517084112950001	PENGURUS	BENDAHARA
ULIN NI'AM	3321031908960001	PENGURUS	WAKIL KETUA
ANDI SUPRIYADI, S.E.	3573050903870001	PENGAWAS	KETUA
HUSNUL KHOTIMAH	3524075708930004	PENGAWAS	ANGGOTA
MARISA INDRA YANTI	3516054803890001	PENGAWAS	ANGGOTA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 21 November  
2016.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM  
UMUM,

*Freddy Harris*

**DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.**

DICETAK PADA TANGGAL 21 November 2016

**DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0047517.AH.01.12.Tahun 2016 TANGGAL 21 November 2016**



**SELAYANG PANDANG  
LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QURAN WARDATUL ISHLAH  
MERJOSARI LOWOKWARU MALANG**

**A. Sejarah Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Wardatul Ishlah pada awalnya bernama TPA Al-Amanah yang berdiri pada bulan Juli 2005 di mushalla Wardatul Ishlah Jalan Joyoraharjo 25 01/02 Merjosari Lowokwaru Malang. Yang menjadi visi dari terbentuknya TPQ Wardatul Ishlah adalah Menampung dan mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi Qur'ani yang shaleh, cerdas, kreatif dan inovatif. Adapun misinya adalah Mengembangkan fitroh keberagaman anak melalui pemahaman ajaran Islam secara kaffah dan Menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari sedangkan yang menjadi tujuan geraknya adalah mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia, mendidik anak agar dapat membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar, membekali anak dengan kemampuan dasar ilmu-ilmu science dan bahasa asing (Arab dan Inggris) dan membekali anak dengan keterampilan dan kecakapan hidup.

**B. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah**

**1. Visi**

Menampung dan mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi Qur'ani yang saleh, cerdas, kreatif dan inovatif.

**2. Misi**

a. Mengembangkan fitroh keberagaman anak melalui pemahaman ajaran Islam yang kaffah.

- b. Menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Aktifitas Harian Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari metode pengajaran yang digunakan adalah Metode Tilawati, dengan metode ini diharapkan anak-anak atau ibu-ibu bisa lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an baik dalam segi makhroj dan tajwidnya, untuk mendukung bakat dan minat para santri, maka di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah juga membuka kegiatan ekstra seperti menggambar, mewarna, cara menulis huruf-huruf Al-quran, praktek ibadah, seni shalawat dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung potensi para santri, baik itu potensi Intelgensi, Emotional dan Spiritualnya. Untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi jasmaniyah para santri, LPQ Wardatul Ishlah juga membentuk club sepak bola yang bernama Wardatul Ishlah Football Club (WIFC) dengan terbentuknya club diharapkan para pemuda yang khususnya pecinta olahraga dapat terwadahi hobinya sehingga dapat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh LPQ.

Untuk mendukung prestasi akademik santri LPQ Wardatul Ishlah memberikan jam tambahan setelah santri mengaji, yaitu pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika dengan ustadz/ah yang sesuai dengan spesifikasi keahliannya. Hal ini diharapkan mereka akan lebih aktif untuk mengaji dan akan lebih semangat karena selain mengaji mereka juga mendapat jam khusus untuk memperdalam pelajaran yang belum mereka fahami di sekolah. Mengenai program ini di LPQ Wardatul Ishlah membentuk badan khusus yang khusus menangani dan melayani santri dalam meningkatkan prestasi akademiknya yaitu program pendampingan santri. Program pendampingan santri ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an selesai, yakni pada jam 17.00 sampai 19.30.

D. Peran Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah terhadap masyarakat

Selain bergerak dalam bidang pendidikan, LPQ Wardatul Ishlah juga akan berusaha melebarkan sayap dalam bidang sosial, yakni dengan

memberikan beasiswa pada santri yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di sekolah formal khususnya yang masih usia wajib belajar yang ditetapkan oleh pemerintah yakni sembilan tahun. Hal sudah dilakukan oleh LPQ Wardatul Ishlah bekerjasama dengan para donatur. Hasil dari donatur tersebut, LPQ Wardatul Ishlah kini telah menyekolahkan dan memondokkan santri yang yatim dan kurang mampu secara ekonomi.

Untuk meningkatkan jiwa mandiri dalam berkompetisi dan peningkatan kepribadian para santri, maka di LPQ Wardatul Ishlah akan selalu mengadakan atau mengikuti setiap event-event yang ada, seperti mengadakan PHBI, yang sudah dilaksanakan adalah kegiatan Hafilah Maulidiyah Nabi Muhammad saw dalam kegiatan tersebut juga di meriahkan dengan mengadakan Gebyar Kreasi Anak Sholeh, yang di ikuti oleh semua santri LPQ Wardatul Ishlah dan sebagian partisipan dari anak-anak RT 01. selain mengadakan kegiatan PHBI, LPQ Wardatul Ishlah juga mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan TPQ/TPA se- Malang Raya. Alhamdulillah kini prestasi yang di raih oleh para santri telah mengalami peningkatan. Salah satu prestasi yang sudah diraih adalah Lomba Pildacil tingkat Malang Raya (Kota Malang, Batu, dan Kabupaten Malang) tahun 2010, dengan meraih juara III, Lomba Telling Story tingkat Malang Raya tahun 2011 dengan meraih juara III, Lomba Adzan Subuh se- kota Malang tahun 2013 dengan meraih juara II, Lomba Fashion Show tingkat Malang Raya tahun 2014 dengan meraih juara II, Lomba Pildacil tingkat Malang Raya tahun 2015 dengan meraih juara II, dan lomba Adzan tingkat Malang Raya tahun 2016 dengan meraih juara I.

Sebagai lembaga LPQ yang profesional dan lebih mengedepankan nilai-nilai sosial keagamaan. LPQ Wardatul Ishlah Tidak akan pernah melupakan masyarakat sekitar dan khususnya pada para wali santri. LPQ Wardatul Ishlah dengan intens mengadakan pendampingan dan pembinaan pada masyarakat dan walisantri. Untuk mewujudkan program ini, LPQ Wardatul Ishlah membentuk Majelis Ta'lim Wardatul Ishlah. Majelis Ta'lim

ini dilaksanakan setiap ahad akhir bulan yang diasuh oleh ustadz 'Athoillah.S.Ag.

Dalam Majelis Ta'lim Wardatul Ishlah ini, semua jama'ah diperkenankan untuk mendialogkan tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jama'ah. Dengan demikian diharapkan setiap permasalahan yang melanda masyarakat dan wali santri dapat dikupas tuntas sesuai dengan syari'at, sebagai pembuka dalam kegiatan Majelis Ta'lim para pengurus LPQ Wardatul Ishlah selalu mengawali dengan memberikan wawasan mengenai cara mendidikan anak yang sesuai dengan psikologi anak, hal ini perlu disampaikan mengingat para jama'ah adalah ibu-ibu dan bapak-bapak yang masih awam dalam mendidik anak baik secara psikologi maupun secara islami. Disamping itu, dengan Majelis Ta'lim ini diharapkan adanya komunikasi yang intens antara Ustadz/ah, wali santri, dan masyarakat. Jika ketiga komponen ini berjalan dengan baik dan sama-sama mempunyai visi dan misi yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan generasi muslim, maka kami selaku pengurus yakin bahwa kelak akan tumbuh generasi-generasi baru yang kokoh dan mantap dalam menatap masa depan dan tegaknya Islam di bumi persada nusantara, khususnya di wilayah kelurahan Merjosari.

Diterbitkan : Di Malang

Tanggal : 01 Juni 2016

Penerbit : Lembaga Pengelolaan Administrasi

dan Arsip

Pimpinan,

RATNA MUFFIDAH, S.Si

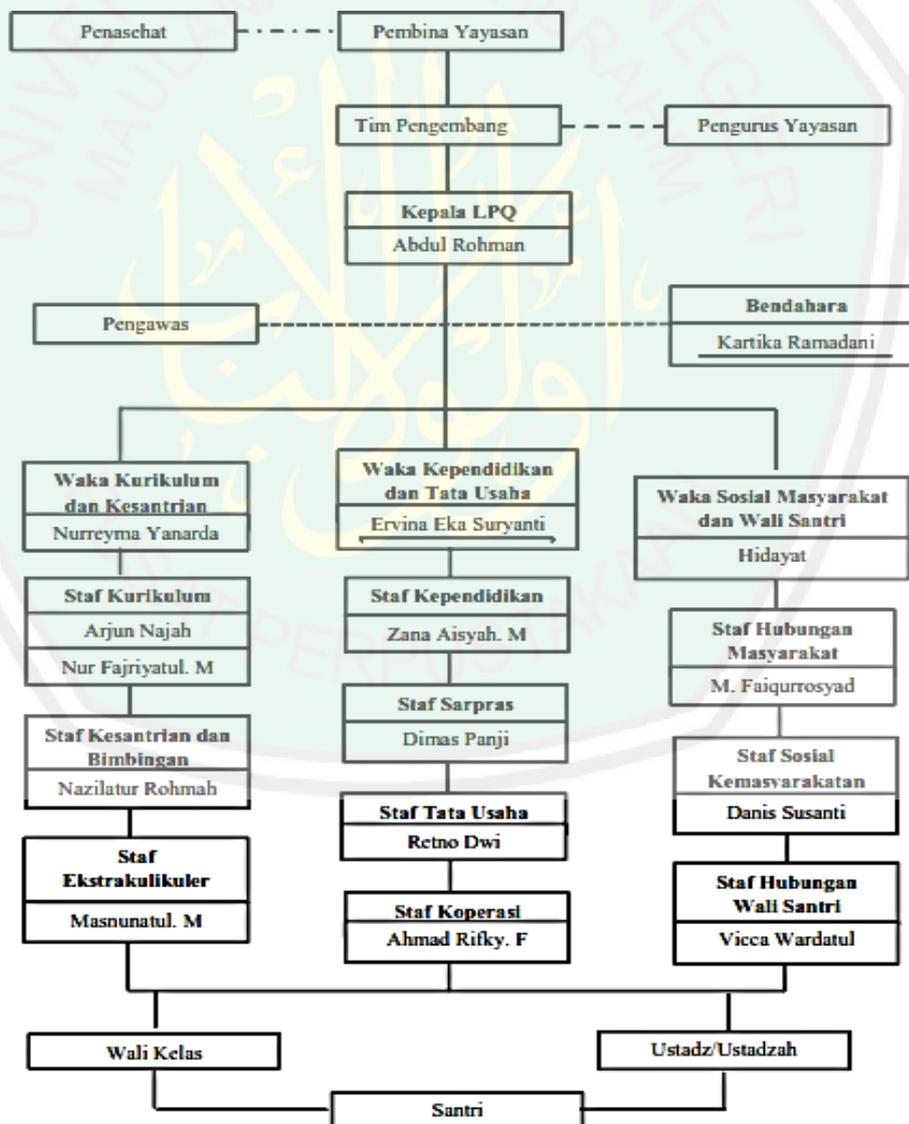
مؤسسة وردة الإصلاح مالانق

**LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QURAN WARDATUL ISHLAH**

Nomor Statistik Pendidikan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia  
TKQ: 401235730003 TPQ: 411235730166 TQA: 421235730002 MT: 431235730004  
Jalan Joyo Raharjo Nomor 25 Malang 65144 Telepon: (0341) 5071 729 Email: wardatulishlah@gmail.com

### STRUKTUR PENGURUS DAN PENGELOLA LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QURAN WARDATUL ISHLAH.

Berdasarkan surat keputusan Yayasan Wardatul Ishlah Nomor 002/SK/B/P.Y-WI/IX/2018 tentang pengangkatan struktur organisasi Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah masa jabatan 2018-2019, terbentuk susunan pengelola sebagaimana berikut:



مؤسسة وردة الإصلاح مالانق

**LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QURAN WARDATUL ISHLAH**

Nomor Statistik Pendidikan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia  
TKQ: 401235730003 TPQ: 411235730166 TQA: 421235730002 MT: 431235730004  
Jalan Joyo Raharjo Nomor 25 Malang 65144 Telepon: (0341) 5071729 Email: wardatulishlah@gmail.com

**DATA SARANA PRASARANA LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QURAN  
WARDATUL ISHLAH.**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	2	2	-
2.	Ruang Kantor	2	2	-
3.	Ruang Koperasi	1	1	-
4.	Ruang kamar mandi	3	2	1
5.	Tempat wudlu	3	3	-
6.	Papan tulis	1	1	-
7.	Meja/bangku santri	32	20	12
8.	Meja ustadz/ah	12	12	-
9.	Jam dinding	2	2	-
10.	Printer dan scan	2	2	-
11.	Leptop	1	1	-
12.	Almari	2	1	1
13.	Rak buku	3	2	1
14.	Sound system	1	1	-
15.	Pengeras suara	1	1	-
16.	Karpet	5	3	2
17.	Dispenser	1	1	-
18.	Kaki peraga tilawati	9	9	-
19.	Peraga tilawati	10	7	3
20.	Satir	2	2	-
21.	Rebana	1 set	1 set	-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 415 /Un.03.1/TL.00 1/03/2019  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

01 Maret 2019

Kepada  
 Yth. Kepala LPQ Wardatul Ishlah Lowokwaru Malang  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ervina Eka Suryanti  
 NIM : 15110115  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
 Judul Skripsi : Peran Program Qiyamul Lail dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di LPQ Wardatul Ishlah Lowokwaru Malang  
 Lama Penelitian : Maret 2019 sampai dengan April 2019  
 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. Agus Maimun, M.Pd  
 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



مؤسسة وردة الإصلاح مالانق

## LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QURAN WARDATUL ISHLAH

Nomor Statistik Pendidikan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia  
TKQ: 401235730003 TPQ: 411235730166 TQA: 421235730002 MT: 431235730004  
Jalan Joyo Raharjo Nomor 25 Malang 65144 Telepon: (0341) 5071729 Email: wardatulishlah@gmail.com

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 02.01/SKP/LPQWI/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah bahwa:

Nama : **ABDUL ROHMAN**  
NIP : 199705010110171116  
Jabatan : Kepala LPQ Wardatul Ishlah  
Alamat : Jl. Joyoraharjo No. 25 02/01 Merjosari Lowokwaru Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **ERVINA EKA SURYANTI**  
NIM : 15110115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat : Jl. Joyo Utomo No. 36, Merjosari Lowokwaru Malang

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan al-Quran Wardatul Ishlah sejak tanggal datang surat izin penelitian nomor 459/Un.03.1/TL.00.1/03/2019 di lembaga ini  
Demikian surat ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Mei 2019  
Kepala Lembaga Pendidikan Al-Quran  
Wardatul Ishlah,  
  
**ABDUL ROHMAN**  
NIP. 199705010110171116

Tembusan:

1. Yth. Direktur Yayasan Wardatul Ishlah
2. Yth. Pengurus LPQ Wardatul Ishlah
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Ervina Eka Suryanti  
 NIM : 15110115  
 Judul : Peran Program *Qiyamul Lail* dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah Merjosari Malang  
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa, 23 April 2019	Melengkapi keseluruhan komponen skripsi	
2	Rabu, 24 April 2019	Penyempurnaan daftar isi	
3	Kamis, 25 April 2019	Perbaikan orisinalitas penelitian dan pemakaian footnote	
4	Selasa, 30 April 2019	Arahan tentang triangulasi data antara bab II, bab IV, dan bab V	
5	Kamis, 02 Mei 2019	Penambahan kajian teori dan triangulasi data pada bab V	
6	Senin, 20 Mei 2019	Perbaikan format susunan daftar isi dan perbaikan tata letak konten kajian teori	
7	Kamis, 22 Mei 2019	ACC	

Malang, 22 Mei 2019  
 Mengetahui,  
 Kajur PAI

Dr. Marno, M.Ag  
 NIP.197208222002121001

## BIODATA PENULIS



Nama : ERVINA EKA SURYANTI  
 NIM : 15110115  
 Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 04 April 1997  
 Fakultas/Jurusan : FITK/PAI  
 Tahun Masuk : 2015  
 Alamat : Keben 05/03 Turi Lamongan  
 Jawa Timur  
 No. HP : 081556469543  
 Email : [ervinavivin97@gmail.com](mailto:ervinavivin97@gmail.com)

### Pengalaman Organisasi

1. Sekertaris Umum LPQ Wardatul Ishlah (2019 - Sekarang)
2. Wakil Kepala II LPQ Wardatul Ishlah (2018 - 2019)
3. Direktur Koperasi Wardatul Ishlah LPQ Wardatul Ishlah (2017 - 2018)
4. Staf Administrasi dan Pelayanan LPQ Wardatul Ishlah (2016 - 2018)
5. Staf Bagian Ubudiyah LPQ Wardatul Ishlah (2015 - 2016)
6. Devisi Lembaga Konseling Pelajar IPNU/IPPNU Kota Malang (2016 - 2017)
7. Sekertaris Umum IPNU/IPPNU PKPT UIN Malang (2017 - 2018)
8. Anggota Kaderisasi IPNU/IPPNU PKPT UIN Malang (2018 - 2019)
9. Anggota Pengembangan Kader IPNU/IPPNU PKPT UIN Malang (2016 - 2017)

Malang, 22 Mei 2019

Mahasiswa

**Ervina Eka Suryanti**